

Penelitian Skripsi

**PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN**

OLEH

SALSABILA FITRA KHALISHAH

NIM. 200101110075



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

Penelitian Skripsi

**PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Salsabila Fitra Khalishah

NIM. 200101110075



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh

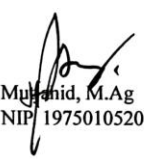
Nama : Salsabila Fitra Khalishah
NIM : 200101110075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)
dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di
SMAN 1 Balikpapan

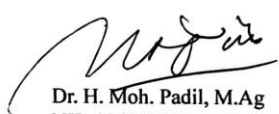
setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Pembimbing,


Mukhammad, M.Ag
NIP. 197501052005011003


Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Salsabila Fitra Khalishah

NIM. 200101110075

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2024 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelas strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819201608011012

:

Penguji Utama
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

:

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

:

Dosen Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 Oktober 2024

Hal : Skripsi Salsabila Fitra Khalishah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

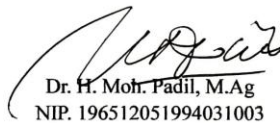
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salsabila Fitra Khalishah
NIM : 200101110075
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)
dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di
SMAN 1 Balikpapan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya,

Wassalamuailaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Fitra Khalishah
NIM : 200101110075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)
dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di
SMAN 1 Balikpapan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Oktober 2024

Hormat Saya,



Salsabila Fitra Khalishah

NIM. 200101110075

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Fitra Khalishah
NIM : 200101110075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)
dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di
SMAN 1 Balikpapan
Email : safkhaaa@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP : 196512051994031003

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data pernyataan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Oktober 2024

Hormat Saya,

A 1000 Rupiah Indonesian Revenue Stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "1000", and "METERAI TEMPEL". The serial number "15A2EAKX682073528" is visible at the bottom of the stamp.

Salsabila Fitra Khalishah

NIM. 200101110075

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”¹

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019th ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, n.d.).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang saya sebagai rasa hormat dan tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan, saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Ubaidillah dan Ibu Listiarani yang senantiasa menjadi *support system* dan memberikan doa yang tak pernah terputus mulai dari penyusunan skripsi sampai terselesaikan. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan cinta begitu luas, memberikan saya semangat, selalu membimbing, mengarahkan dan mendukung setiap langkah yang saya ambil. Semoga Allah SWT membalas semua cucuran keringat dan kerja keras kalian.
2. Kedua adik saya, Azka Faza Aqila dan Alea Thrizza Mazaya. Terimakasih kalian menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan amanah yang dititipkan ini.
3. Diriku sendiri, terimakasih telah bertahan sampai sejauh ini, berjalan menelusuri proses kehidupan. Tetap kuat dan berjuang di setiap keadaan. Terimakasih telah sabar dan ikhlas, walaupun banyak mengeluh namun tidak pernah untuk menyerah. Terimakasih untuk semua kerja kerasnya, semoga setiap langkah dan keputusan diridhoi oleh Allah dan dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan”** sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa kami panjatkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang menuntun kami dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang dalam naungan iman dan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini dengan keterbatasan akal dan pikiran, saya sadar bahwa selama penulisan banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Namun, berkat doa dan dukungan, bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali yang sabar memotivasi dan mengarahkan saya.

5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Dalila, M.Pd selaku Kepala SMAN 1 Balikpapan yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
8. Segenap Keluarga besar SMAN 1 Balikpapan yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
9. Orang tua peneliti, Bapak Ubaidillah dan Ibu Listiarani.
10. Kedua adik peneliti, Azka Faza Aqila dan Alea Thrizza Mazaya.
11. Yuniar Maharani, Ika Pramudita, dan semua teman-teman yang telah menjadi *support system* dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi orang banyak, selebihnya sebagai bahan referensi untuk kedepannya. Untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan serta mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir.

Malang, 30 Oktober 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُؤ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS.....	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Program Iman dan Taqwa (Imtaq)	17

1. Konsep Program Iman dan Taqwa (Imtaq).....	17
2. Tujuan Program Iman dan Taqwa (Imtaq).....	21
3. Bentuk Program Iman dan Taqwa (Imtaq)	23
B. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq).....	27
1. Perencanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)	27
2. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)	28
3. Evaluasi Program Iman dan Taqwa (Imtaq)	29
C. Pembentukan Karakter Religius.....	30
1. Konsep Pembentukan Karakter Religius.....	30
2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius.....	33
3. Metode Pembentukan Karakter Religius.....	34
4. Indikator Karakter Religius	37
D. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
I. Analisis Data	50
J. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
B. Hasil Penelitian	63
BAB V PEMBAHASAN	103
A. Perencanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan	103

B. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan	106
C. Evaluasi Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan	120
BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4. 1 Profil Sekolah SMAN 1 Balikpapan	55
Tabel 4. 2 Data Guru SMAN 1 Balikpapan	59
Tabel 4. 3 Data Staf Sekolah SMAN 1 Balikpapan	59
Tabel 4. 4 Data Petugas Pembantu SMAN 1 Balikpapan	59
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4. 6 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
Tabel 4. 7 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	61
Tabel 4. 8 Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Balikpapan.....	62
Tabel 4. 9 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Balikpapan	63
Tabel 5. 1 Indikator Evaluasi	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data	48
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Miles dan Humberman	51
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Balikpapan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian UIN Malang	133
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian SMAN 1 Balikpapan.....	134
Lampiran 3 Jurnal Bimbingan.....	135
Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	136
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru.....	137
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa	138
Lampiran 7 Pedoman Observasi	140
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi	141
Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Pak Adibil	142
Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara Bu Anis Rohana	149
Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara Farras	157
Lampiran 12 Transkrip Hasil Wawancara Azka Faza	163
Lampiran 13 Transkrip Hasil Wawancara Fayrest Tanaya	168
Lampiran 14 Transkrip Hasil Wawancara Shagita Aurellia	172
Lampiran 15 Transkrip Hasil Wawancara Muhammad Irfan	177
Lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara Riski Ramadani.....	181
Lampiran 17 Hasil Observasi Membaca Al-Qur'an	185
Lampiran 18 Hasil Observasi Do'a Bersama.....	187
Lampiran 19 hasil Observasi Jum'at Imtaq	189
Lampiran 20 Hasil Observasi Perilaku Siswa.....	191
Lampiran 21 Hasil Observasi Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra Miraj .	193
Lampiran 22 Hasil Observasi Shalat Dzuhur Berjamaah	195
Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	197
Lampiran 24 Biodata Mahasiswa.....	201

ABSTRAK

Khalishah, Salsabila Fitra. 2024. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan merupakan upaya strategis untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, terutama di tengah tantangan degradasi moral akibat globalisasi. Program ini bertujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta membentuk karakter religius siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral, sehingga mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius di SMAN 1 Balikpapan. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius di SMAN 1 Balikpapan. (3) Untuk mengetahui evaluasi program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius di SMAN 1 Balikpapan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui teknik analisis miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan penelitian, dilakukan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, untuk menyusun kegiatan yang relevan dan efektif. Pelaksanaan program mencakup kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pembacaan kitab suci, ceramah, dan program khusus selama Ramadhan. Dengan metode pembiasaan dan keteladanan dari guru, siswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mencakup aspek syukur, toleransi, kedisiplinan, dan interaksi sosial yang harmonis. Evaluasi program menunjukkan keberhasilan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, meskipun ada tantangan partisipasi dari sebagian kecil siswa. Program ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, menghasilkan generasi yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Keberlanjutan program memerlukan peningkatan motivasi siswa untuk lebih aktif terlibat, sehingga dapat menjadi model pendidikan karakter religius yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Program Iman dan Taqwa, Imtaq, Karakter Religius

ABSTRACT

Khalishah, Salsabila Fitra. 2024. Implementation of the Faith and Taqwa (Imtaq) Program in Forming Students' Religious Character at SMAN 1 Balikpapan. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

The implementation of Iman dan Taqwa (Imtaq) Program at State Senior High School 1 Balikpapan is a strategic effort to strengthen religious values among students, especially amidst the challenges of moral degradation due to globalization. This program aims to instill faith and devotion to Allah SWT, as well as to form students' religious character in order to practice Islamic teachings in daily life. Through this activity, students are expected not only to understand, but also to internalize spiritual and moral values, so that they are able to become individuals with noble character and integrity.

This study aims: (1) To find out the planning of Iman and Taqwa (Imtaq) program in shaping religious character in State Senior High School 1 Balikpapan. (2) To find out the implementation of Faith and Taqwa (Imtaq) program in shaping religious character at State Senior High School. (3) To find out the evaluation of Iman and Taqwa (Imtaq) program in shaping religious character at State Senior High School 1 Balikpapan.

The research method used is qualitative with case study approach. The data are collected through observation, interview, and documentation, then analyzed through Miles and Huberman analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the validity of the research, data triangulation techniques were used.

The results show that program planning is done collaboratively by involving various parties, to develop relevant and effective activities. Program implementation includes routine activities such as congregational prayer, scripture reading, lectures, and special programs during Ramadan. With habituation and exemplary methods from teachers, students are directed to internalize religious values in everyday life, including aspects of gratitude, tolerance, discipline, and harmonious social interactions. The evaluation of the program shows significant success in shaping students' religious character, although there are challenges in participation from a small number of students. The program is considered effective in instilling moral and ethical values, producing a generation that is religious, disciplined, and noble. The sustainability of the program requires increasing student motivation to be more actively involved, so that it can become an inclusive and sustainable model of religious character education.

Keywords: Faith and Taqwa Program, Imtaq, Religious Character

ملخص

خاليشة، سلسيلة فطره. ٢٠٢٤. تنفيذ برنامج الإيمان والتقوى في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ باليكبابان. أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ح.موه. باديل، م.ج

إن تنفيذ برنامج ”الإيمان والتقوى“ في مدرسة سكولاه مينينجا أتاس نيجيري ١ باليكبابان هو جهد استراتيجي لتعزيز القيم الدينية بين الطلاب، خاصة في ظل تحديات التدهور الأخلاقي بسبب العولمة. يهدف البرنامج إلى غرس الإيمان والإخلاص لله سبحانه وتعالى، بالإضافة إلى تكوين الشخصية الدينية للطلاب من أجل ممارسة التعاليم الإسلامية في الحياة اليومية. ومن خلال هذا النشاط، لا يُتوقع من الطلاب أن يفهموا القيم الروحية والأخلاقية فحسب، بل من المتوقع أن يستوعبوها أيضاً حتى يصبحوا أفراداً ذوي شخصية نبيلة ونزيهة.

تهدف هذه الدراسة إلى (١) معرفة تخطيط برنامج الإيمان والتقوى في تشكيل الشخصية الدينية في مدرسة سكولاه مينينجا أتاس نيجيري ١ باليكبابان. (٢) معرفة تنفيذ برنامج الإيمان والتقوى في تشكيل الشخصية الدينية في مدرسة سكولاه مينينجا أتاس نيجيري ١ باليكبابان. (٣) معرفة تقييم برنامج الإيمان والتقوى في تشكيل الشخصية الدينية في مدرسة سكولاه مينينجا أتاس نيجيري ١ باليكبابان.

منهج البحث المستخدم هو المنهج النوعي مع نهج دراسة الحالة. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ثم تم تحليلها من خلال تقنيات تحليل مايلز وهوبرمان وهي جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. ولضمان صحة البحث، أُجريت تقنية تثليث البيانات.

تظهر النتائج أن تخطيط البرامج يتم بشكل تعاوني من خلال إشراك مختلف الأطراف، لتطوير أنشطة ذات صلة وفعالة. يتضمن تنفيذ البرنامج أنشطة روتينية مثل صلاة الجماعة، وقراءة الكتب المقدسة، والمحاضرات، والبرامج الخاصة خلال شهر رمضان. وبفضل التعويد والأساليب النموذجية التي يقدمها المعلمون، يتم توجيه الطلاب إلى استيعاب القيم الدينية في الحياة اليومية، بما في ذلك جوانب الامتنان والتسامح والانضباط والتفاعل الاجتماعي المتناغم. أظهر تقييم البرنامج نجاحاً كبيراً في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب، على الرغم من التحديات التي واجهت مشاركة عدد قليل من الطلاب. ويعتبر البرنامج فعالاً في غرس القيم الأخلاقية والمعنوية وإنتاج جيل متدين ومنضبط ونبيل. وتتطلب استدامة البرنامج زيادة تحفيز الطلاب على المشاركة بفعالية أكبر، حتى يصبح نموذجاً شاملاً ومستداماً للتربية الدينية للشخصية.

الكلمات المفتاحية: برنامج الإيمان والتقوى، برنامج امتياز، الشخصية الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang terjadi di lembaga-lembaga formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, mencakup jenjang seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Tujuan utama dari pendidikan adalah menyediakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan kehidupan di masa depan.²

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa, termasuk aspek-aspek seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, rasa percaya diri, dan sikap toleransi. Pendidikan sekolah memiliki peranan signifikan dalam pembangunan fisik, emosional, sosial, dan intelektual siswa.³

Lebih dari sekadar menyediakan ilmu pengetahuan, pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan memiliki karakter yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia, dengan luhur budi pekerti. Pendidikan karakter menjadi kunci untuk merealisasikan tujuan ini, dan diperlukan kerjasama yang erat antara berbagai komponen pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal, yang dapat terwujud dalam

² Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal" 2, no. 2 (2022): 125.

³ Masrur Hasan, "Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMP PGRI 1 Cilacap" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), 6.

lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.⁴

Dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, terutama pada generasi muda, integrasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah menjadi suatu keharusan. Globalisasi membawa perubahan yang signifikan, termasuk masuknya budaya dan nilai-nilai yang kurang selaras dengan norma lokal, sehingga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Sayangnya, berbagai bentuk kenakalan remaja masih sering terjadi di lingkungan sekolah, yang tidak hanya mencoreng nama baik institusi tetapi juga berpotensi mewariskan pola perilaku negatif kepada generasi berikutnya. Fenomena ini meliputi bolos sekolah tanpa alasan jelas, tawuran antar siswa yang sering dipicu oleh konflik kecil, dan tindakan perundungan (bullying) baik secara langsung maupun melalui media sosial.⁵

Selain itu, kenakalan remaja juga terlihat dalam kebiasaan merokok, penyalahgunaan zat terlarang, hingga vandalisme terhadap fasilitas sekolah. Beberapa siswa terlibat dalam pelanggaran disiplin, seperti membawa barang terlarang, bermain gadget berlebihan selama pelajaran, atau menjalin hubungan tidak sehat yang mengganggu konsentrasi belajar. Tidak kalah mengkhawatirkan adalah praktik penipuan akademik, seperti mencontek dan plagiarisme, serta kebiasaan berbicara kasar atau tidak sopan terhadap guru dan teman. Perilaku-perilaku ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari, sebagai solusi untuk

⁴ Hasan, 6.

⁵ Agung Bayuseto, Apriliandi Yaasin, and Asep Riyan, "Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda Di Indonesia," *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 2, no. 1 (2023): 61–65, <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>.

membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.⁶

Karakter yang harus ditekankan sebagai bagian dari penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah nilai-nilai keagamaan. Kebermaknaan aspek keagamaan sangat krusial karena siswa perlu memiliki keyakinan dan ketakwaan terhadap Tuhan mereka. Penerapan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan spiritual siswa. Prinsip-prinsip seperti hati nurani dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, serta tanggung jawab terhadap Tuhan, menjadi inti dari nilai-nilai yang ditanamkan.⁷

Budaya sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Budaya sekolah membantu menciptakan identitas unik sekolah melalui contoh sikap dan perilaku, serta metode-metode yang diadopsi di dalamnya. Kualitas pelaksanaan budaya sekolah secara efektif berkontribusi pada keberhasilan program pembangunan karakter. Sebaliknya, jika budaya sekolah tidak mendukung pembentukan karakter, hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, pentingnya budaya sekolah dalam memengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah sangat besar.⁸

Dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan sekolah, terdapat lima strategi pengembangan Imtaq, yaitu: (a) meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama, (b) mengintegrasikan Iptek dan

⁶ Bayuseto, Yaasin, and Riyan, 61–65.

⁷ Saiful Kaharuddin, Rusli Malli, and Dahlan Lamabawa, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Muhammadiyah,” *Polyscopia* 1, no. 3 (2024): 93, <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1354>.

⁸ Khifayatul Khoiriah et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 22 Mataram,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1448–49, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>.

Imtaq dalam proses pembelajaran, (c) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan Imtaq, (d) menciptakan situasi kondusif dalam kehidupan sosial di sekolah, dan (e) menjalankan kerjasama antara sekolah, orangtua, dan masyarakat.⁹

Fokus utama dalam pengembangan lingkungan sekolah yang berwawasan Imtaq adalah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan sekadar pemahaman tentang agama. Dalam konteks ini, pendidikan agama (Islam) dalam membangun lingkungan berwawasan Imtaq tidak hanya menekankan pada *knowing* (pengetahuan tentang ajaran dan nilai-nilai agama) atau *doing* (kemampuan mengaplikasikan apa yang dipahami) setelah diajarkan di sekolah, melainkan lebih menitikberatkan pada *being*-nya (hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama).¹⁰

Meskipun sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan pembelajaran peserta didik, pelaksanaan program Imtaq di sekolah seringkali terbatas secara waktu dan bersifat seremonial. Hal ini dianggap kurang memadai, mengingat peran penting program Imtaq sangat penting untuk membentuk individu dengan karakter religius yang kuat, sebagai pondasi moral dan etika dalam kehidupan.¹¹

Melalui indikator seperti kepatuhan beribadah, kejujuran, kepedulian sosial, penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap rendah hati, program ini membantu membangun akhlak mulia yang mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh. Imtaq tidak hanya

⁹ Suparno Suparno, Juri Juri, and Paulinus Paulinus, "Implementasi Pendidikan Moral Melalui Imtaq Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Dedai," *Jurnal Pekan* 8, no. 1 (2023): 52–56.

¹⁰ Suparno, Juri, and Paulinus, 52–56.

¹¹ Suparno, Juri, and Paulinus, 63–64.

memperkuat spiritualitas individu tetapi juga melahirkan pribadi yang toleran, santun, dan berintegritas, sehingga mampu menyaring pengaruh negatif dalam era modern sekaligus menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan bermartabat.¹²

Keragaman dalam pola dan jenis pelaksanaan program Imtaq sangat diperlukan, tetapi harus didasari oleh prinsip-prinsip pendidikan nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan memupuk budaya religius. Namun, kenyataannya, implementasi kegiatan Imtaq untuk membangun nilai moral tampaknya belum mendapatkan perhatian serius dari kalangan pendidik, sehingga seiring waktu, hal ini semakin terabaikan.¹³

SMAN 1 Balikpapan adalah institusi pendidikan yang memiliki visi dan misi yang jelas, menekankan terwujudnya insan religius, unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan berbudaya lingkungan. Sebagai hasil dari visi ini, penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan" menjadi pilihan yang sangat tepat dan relevan. Tema penelitian secara langsung berkaitan dengan misi sekolah untuk memantapkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai religius sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing siswa.

Penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dengan mengeksplorasi nilai-nilai karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan. Salah satu fokus penting dari penelitian ini adalah membahas secara mendalam mengenai Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa

¹² Suparno, Juri, and Paulinus, 63–64.

¹³ Suparno, Juri, and Paulinus, 52–56.

(Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan. Program ini merupakan inisiatif sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Maulida Azizah, Guru Agama Islam di SMAN 1 Balikpapan, beliau mengungkapkan bahwa “Etika atau karakter yang dimiliki para siswa ini semakin menurun dibanding tahun tahun sebelumnya, kalau dilihat pada aspek keagamaan yang sangat butuh perhatian khusus adalah pada saat shalat dzuhur itu yang biasanya pada tahun sebelumnya masjid selalu full dan berkloter berjamaahnya, kalau sekarang sangat sedikit siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah. Kami sebagai guru sangat *concern* terhadap program-program yang berguna dalam meningkatkan karakter siswa, smansa sendiri sudah memiliki banyak program Imtaq yang dibuat untuk penerapan pembentukan karakter pada siswa. Tapi tantangannya masih besar untuk bikin siswa lebih peduli sama etika dan spiritualitas”.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah ini guna memahami bagaimana program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan dijalankan untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan menguraikan rincian pelaksanaan program tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya pembinaan karakter religius di SMAN 1 Balikpapan.

Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, berdasarkan konteks yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk menyelidiki

topik ini dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?
2. Bagaimana pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?
3. Bagaimana evaluasi program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.
3. Untuk mengetahui evaluasi program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter religius di kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan pendidikan agama yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan karakter religius siswa. Sekolah dapat menggunakan program Iman dan Taqwa (Imtaq) sebagai salah satu strategi yang terbukti berhasil dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam ranah pendidikan agama dan Pendidikan karakter. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain untuk memperkaya pengetahuan dan teori di bidang yang relevan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penulisan skripsi dengan judul ini, peneliti dapat menambah pengalaman dan keahlian dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan dan keagamaan dan dapat memberikan kepuasan

pribadi dan rasa prestasi karena kontribusi penelitian yang berpotensi memberikan dampak positif pada siswa, sekolah, dan penelitian lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis penelitian yang relevan untuk mencegah adanya duplikasi dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Bambang Nurfaui dan Mohamad Erihadiana pada tahun 2023 berjudul *“Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Bandung”*, diterbitkan pada *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Vol. 10 No.3*, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dari guru dan sebagian siswa. Rohis, sebagai bagian dari organisasi sekolah, berpotensi sebagai alat untuk membentuk moral, akhlak Islami, dan kualitas pribadi yang kokoh untuk menghadapi masa depan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa melalui pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, moderasi beragama dapat ditanamkan pada siswa, memperkuat rasa cinta pada negara, serta mencegah sikap ekstremisme dan radikalisme.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nur Bakkah Nazrina tahun 2019 berjudul *“Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar”*, dalam bentuk skripsi yang disusun di Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN

¹⁴ Bayu Bambang Nurfaui and Mohamad Erihadiana, “Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Bandung,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 3 (2023).

Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan informan penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Humas, Guru PAI, Guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat dan membaca Al-Qur'an bersama, berjalan lancar. Langkah-langkah penerapan pendidikan karakter mencakup disiplin, datang tepat waktu, dan melaksanakan sholat. Implikasi dari kegiatan ini adalah pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kreatif, jujur, peduli sosial, dan toleransi.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi tahun 2020 berjudul “*Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan*”, diterbitkan pada *Journal of Civic Education Vol. 3 No. 1*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Asrama, Wakil Kesiswaan, Guru Pkn, Pembina Asrama Putra dan Putri, peserta didik beserta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Boarding school terhadap pembentukan karakter siswa secara keseluruhan dikatakan cukup baik karena di Boarding school telah dilakukan pembinaan karakter melalui berbagai bentuk kegiatan rutin baik di sekolah maupun di asrama.¹⁶

¹⁵ Nabila Nur Bakkah Nazrina, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 1 Kota Blitar” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁶ Septania Caesaria Setiadi and Junaidi Indrawadi, “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA 3 Painan,” *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 83–91, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramadlon tahun 2019 berjudul *“Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad”*, dalam bentuk skripsi yang disusun di Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan informan penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Ketua Tim Tahfidz Quran SMP Islam Sabilurrosyad, dan Ustadz/Ustadzah. Hasil penelitian ini ditujukan bahwa perencanaan program Tahfidzul Quran yaitu guru menyiapkan beberapa metode, Dimana metode-metode tersebut akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran Tahfidzul Quran menggunakan metode bil-Qolam. Dampak dari pembelajaran terhadap siswa yaitu menjadikan anak lebih beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul di kelas, dan mudah menerima Pelajaran khususnya Pelajaran Al-Quran dan Pelajaran yang banyak hafalannya.¹⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Surya dan Cepi Safruddin tahun 2016 berjudul *“Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Yogyakarta”*, diterbitkan pada *Jurnal Hanata Widya Vol. 5 No. 4*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program didasarkan pada partisipasi seluruh warga sekolah,

¹⁷ Muhammad Ramadlon, “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

dengan formulasi program yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum. Pelaksanaan dilakukan melalui integrasi karakter dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan yang baik terhadap sumber daya sekolah. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan fokus pada kendala pelaksanaan, sementara tindak lanjutnya menekankan pada program prioritas dalam pembinaan karakter.¹⁸

¹⁸ Ade S Surya and Cepi A.J Safruddin, "Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta," *Jurnal Hanata Widya* 5, no. 4 (2016): 40–53.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Bayu Bambang Nurfaulji, Mohamad Erihadiana, 2023, <i>Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Vol. 10 No.3</i> “Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Bandung”.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan di sekolah, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen suatu kegiatan dalam menumbuhkan moderasi beragama.	Topik penelitian yang diteliti berfokus pada pelaksanaan program Imtaq dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.
2	Nabila Nur Bakkah Nazrina, 2019, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Kota Blitar”.	Penelitian berkenaan dengan karakter siswa dan kegiatan keagamaan di sekolah, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada Pendidikan karakter secara keseluruhan.	Topik penelitian yang diteliti berfokus pada pelaksanaan program Imtaq dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.
3	Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi, 2020 <i>Journal of Civic Education Vol. 3 No. 1.</i> “Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan”.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan suatu program di sekolah dalam pembentukan karakter siswa, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program boarding school.	Topik penelitian yang diteliti berfokus pada pelaksanaan program Imtaq dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Muhammad Ramadlon, 2019, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad”,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan suatu program di sekolah dalam pembentukan karakter siswa, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada implementasi program Tahfidz Al-Qur'an	Topik penelitian yang diteliti berfokus pada pelaksanaan program Imtaq dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.
5	Ade Surya dan Cepi Safruddin, 2016, <i>Jurnal Hanata Widya Vol. 5 No. 4</i> . “Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Yogyakarta”,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pelaksanaan program di sekolah, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana memanjemen suatu program pembinaan karakter	Topik penelitian yang diteliti berfokus pada pelaksanaan program Imtaq dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.

F. Definisi Istilah

1. Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program Iman dan Taqwa (Imtaq) adalah program yang bertujuan untuk memperkuat iman dan taqwa seseorang kepada Allah. Tujuannya adalah untuk membimbing dan meningkatkan kesadaran spiritual serta moralitas siswa dalam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius dapat didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mengembangkan nilai-nilai, keyakinan, dan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran agama atau spiritualitas tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang kuat, etis, dan berkomitmen pada nilai-nilai spiritual dalam menjalani kehidupan mereka.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi berperan penting untuk memastikan bahwa penelitian yang disusun memiliki struktur yang jelas dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap bab dalam skripsi:

BAB I Pendahuluan : Pada bab awal skripsi ini, peneliti memperkenalkan dan menjelaskan beberapa aspek penting, termasuk latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keunikan penelitian, definisi istilah utama, dan kerangka penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka : Bab ini fokus pada dasar teoretis. Penulis membahas teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini. Referensi yang digunakan mencakup buku, literatur ilmiah, dan materi terkait dengan topik penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini berisi penjelasan rinci tentang metodologi penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, proses validasi data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan dan Hasil Penelitian : Di bab ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, disertai penjelasan deskriptifnya. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan juga diuraikan dalam bab ini.

BAB V Pembahasan : Bab ini berfokus pada analisis hasil data yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil ini akan dianalisis lebih lanjut dengan merujuk pada teori yang telah disajikan dalam Bab II. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil penelitian dengan dasar teori yang telah dibahas.

BAB VI Simpulan dan Saran : Bab ini adalah bab penutup yang merangkum kesimpulan akhir dari penelitian dan memberikan saran-saran berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan di masa depan. Bab ini juga mencakup daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

1. Konsep Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program Imtaq merupakan gabungan dari dua kata, yakni "Program" dan "Imtaq". Istilah "Program" mengacu pada suatu perencanaan yang melibatkan prinsip-prinsip dan usaha-usaha yang akan dijalankan, dengan tujuan utama yang ingin dicapai dalam periode waktu tertentu. Proses penyusunan program ini diselenggarakan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang ada pada suatu konteks tertentu.

Di sisi lain, kata "Imtaq" berasal dari penggabungan dua istilah, yaitu "Iman" dan "Taqwa," masing-masing memiliki makna khusus. "Iman" merujuk pada keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhan, sementara "Taqwa" mencerminkan perilaku dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia.

Dengan demikian, Program Imtaq mencerminkan suatu inisiatif yang bertujuan untuk membentuk perilaku manusia dalam kaitannya dengan Tuhan dan sesama manusia, dengan menyusun dan menjalankan rencana yang didasarkan pada prinsip-prinsip keimanan dan ketakwaan. Agar lebih mudah dipahami, peneliti akan mengulas keduanya secara rinci, sebagai berikut.

a. Pengertian Iman

Iman berasal dari kata kerja "*amina-yu'manu-amanan*" yang artinya percaya. Dalam konteks keagamaan, iman mengacu pada sikap

batin yang terletak dalam hati seseorang. Hal ini mencakup keyakinan yang tidak hanya dinyatakan secara verbal, tetapi juga tercermin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Keimanan dianggap mencapai kesempurnaan ketika seseorang tidak hanya mengakui dengan lisan, tetapi juga membenarkan dengan hati secara tulus dan tanpa keraguan.

Keimanan tidak hanya merupakan kepercayaan pada keberadaan Allah SWT, tetapi juga mencakup keyakinan terhadap rasul-rasul Allah, para malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para rasul, hari akhirat, serta konsep *Qodho* dan *Qadar*. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah pada Surat An-Nisa ayat 136.¹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ مِمَّنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.” (Q.S. An-Nisa:136)

Menurut Abu Hayan dalam *tafsir al-Bahr al Muhith*, iman diartikan sebagai membenaran hati. Asal usul kata iman berasal dari kata "*amn*" atau "*amanah*," yang berarti "*keamanan*" atau "*ketentraman*," bertindak sebagai antonim dari "*khawatir* atau *takut*." Iman memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama, iman dapat dipahami sebagai institusi, yaitu sebagai bagian pokok dari sebuah agama. Ini melibatkan

¹⁹ Dita Maya Sita, “Penerapan Program IMTAQ Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), 9–10.

kepercayaan tertinggi terhadap suatu kebenaran yang diakui, sebagaimana tercermin dalam rukun iman keenam dalam agama Islam. Kedua, iman dapat diartikan dalam konteks sikap jiwa. Kunci untuk membuka pintu menuju kebenaran adalah iman dalam arti sikap jiwa, yang tercermin dalam sikap "*sami'na wa atha'na*".²⁰

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa konsep iman bukan hanya sekadar kepercayaan, melainkan suatu keyakinan yang tertanam kuat dalam hati, dilandasi oleh pemahaman yang benar, dan tidak mudah tergoyahkan oleh keraguan.

Penting untuk diingat bahwa iman tidak hanya bersifat abstrak, tetapi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pandangan hidup dan mengarahkan tindakan sehari-hari seseorang. Dengan demikian, iman menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang terarah dan kokoh.²¹

b. Pengertian Taqwa

Asal muasal kata "taqwa" berasal dari akar kata *waqa-yaqi-wiqayah*, yang merujuk pada konsep takut, menjaga, memelihara, dan melindungi. Dengan mengacu pada etimologi ini, taqwa dapat didefinisikan sebagai sikap menjaga dan memelihara keimanan dengan mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten (*istiqomah*). Taqwa melibatkan pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam konsep ini, tercakup semua aspek ajaran Islam yang tercermin

²⁰ Sovian Sovian, Faridi Faridi, and Mohammad Kamaludin, "Peningkatan Moral Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Imtaq Di SMAN 1 Bolo-Bima-NTB," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1431–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1519>.

²¹ Sovian, Faridi, and Kamaludin, 1431–32.

dalam perilaku taqwa. Allah menggambarkan orang yang bertaqwa dalam Al-Qur'an, sebagaimana terungkap dalam ayat (Ali Imran: 134-135)²²

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ
يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۖ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri,¹¹⁹) mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).” (Q.S. ali-Imran:134-135)

Dengan melihat tanda-tanda keberagamaan pada seseorang, dapat disimpulkan bahwa keberagamaan adalah sikap menyeluruh yang terdiri dari dimensi keimanan. Oleh karena itu, taqwa merupakan hasil dari interaksi yang melibatkan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan diri sendiri.

Iman dan taqwa merupakan dua elemen esensial bagi individu yang mengakui agama. Kedua aspek ini memainkan peran kunci dalam perjalanan hidup seseorang dan memiliki keterkaitan yang erat, mempengaruhi nasib hidup seseorang secara signifikan. Apabila seseorang memeluk iman dan taqwa, hal tersebut tidak hanya mencakup keyakinan di dalam hati, melainkan juga menjadi kekuatan pendorong yang membentuk sikap dan perilaku hidup.

²² Sita, “Penerapan Program IMTAQ Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma,” 10–12.

Imtaq adalah sarana yang membimbing sektor pendidikan menuju tujuannya, yaitu menciptakan generasi yang beriman dan berpengetahuan, mampu bersaing secara positif, serta memegang teguh iman kepada Allah SWT. Program Imtaq ini merujuk pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara terencana dan terstruktur. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik mengenai makna agama Islam, sehingga mereka menjadi individu muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang keimanan dan taqwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, melalui program Imtaq, peserta didik dapat membentuk karakter yang mulia, diwarnai oleh nilai-nilai agama dan moral, serta kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan peradaban yang luhur. Program ini dilaksanakan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah, dengan tujuan menanamkan keyakinan yang kuat kepada siswa dan mendorong perilaku sesuai dengan ajaran agama melalui penerapan berbagai materi pendidikan agama Islam.²³

2. Tujuan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program Imtaq bertujuan untuk merangsang dan meningkatkan keimanan dengan melibatkan peserta didik dalam pemberian dan pembinaan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman terkait agama Islam. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu Muslim yang terus mengalami perkembangan positif dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah,

²³ Rahma Sarita, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program IMTAQ Bagi Siswa MA Darul Muhajirin" (Universitas Islam Negeri Matarm, 2022), 30–31; Sita, "Penerapan Program IMTAQ Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma," 19–20.

dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pelaksanaan program Imtaq memiliki beberapa tujuan utama:²⁴

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Pendidikan Agama Islam. Hal ini mencakup upaya untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat mempraktikkan dan mengamalkannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memantapkan kualitas pengamalan siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan mereka.
- c. Program ini juga berfokus pada pengembangan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam rangka memperkuat aspek keagamaan pribadi mereka. Program Imtaq tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengupayakan pembinaan karakter dan moral peserta didik agar dapat menjalani kehidupan beragama dengan lebih baik.
- d. Mendorong siswa agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan mereka dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hal Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi maksimal dalam hal pengetahuan dan praktik keagamaan.

²⁴ Sita, "Penerapan Program IMTAQ Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma," 20.

3. Bentuk Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program iman dan taqwa di sekolah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Berikut adalah beberapa bentuk program yang dapat diimplementasikan di sekolah untuk memperkuat iman dan taqwa, diantaranya:

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata “*qara'a*” yang berarti membaca atau sesuatu yang dibaca. Membaca dalam konteks ini merujuk pada huruf-huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Tujuannya adalah memberikan panduan bagi umat manusia agar dapat menjalani kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an, dan wahyu ini disampaikan melalui malaikat Jibril.²⁵

Al-Quran adalah bukti konkret dari keberadaan Tuhan, sekaligus merupakan petunjuk dan rahmat yang hanya diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman. Al-Quran menjadi sumber petunjuk dan sistem yang mengatur kehidupan serta jiwa manusia, sebagaimana yang terkandung dalam Surat Al-Baqarah ayat 2.²⁶

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

²⁵ Dita Sepselasari, “Skripsi Pelaksanaan Program I Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Mi Nurul Qur'an Pagutan Tahun 2022” (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023), 17–18.

²⁶ Nur Hasib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 77–78.

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah:2)

b. Shalat berjamaah

Melaksanakan shalat secara berjamaah merupakan salah satu metode yang efektif dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat. Shalat berjamaah tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga dapat menjadi motivator bagi siswa untuk bersaing dalam ketaatan kepada Allah dengan tulus dan ikhlas.

Dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah, kita tidak hanya memperkuat ikatan spiritual di antara mereka, tetapi juga memberikan dorongan positif agar mereka saling mendorong dalam berkomitmen terhadap ketaatan agama. Shalat berjamaah menciptakan atmosfer yang mempromosikan kejujuran dan keikhlasan, sehingga siswa tidak hanya melaksanakan shalat sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai wujud komitmen batin yang sungguh-sungguh.

Oleh karena itu, mengintegrasikan kegiatan shalat berjamaah dalam lingkungan pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa.²⁷

c. Doa Bersama

Doa Bersama yang merupakan bentuk permohonan dan pujian kepada Allah SWT. Doa ini adalah sarana untuk meminta berbagai kebaikan seperti keselamatan hidup, rizki yang halal, dan keteguhan iman.

²⁷ Muhammad, 78–79.

Dengan menggunakan ucapan yang khusus dan dilandasi kerendahan hati, doa tersebut bertujuan untuk mendapatkan kemaslahatan serta kebaikan yang Allah SWT berikan. Proses doa ini melibatkan ekspresi kebutuhan dan pengakuan atas ketergantungan pada kebijaksanaan Allah SWT, yang menjadi fondasi untuk mencapai keberkahan dan kebaikan dalam segala aspek kehidupan..

d. Ceramah Agama

Ceramah merupakan suatu wacana lisan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk kepada para pendengar yang hadir sebagai audiens. Dalam konteks ini, ceramah dapat dianggap sebagai bagian dari dakwah, yaitu dakwah bil-kalam yang merujuk pada penyampaian ajaran-ajaran dan nasehat melalui kata-kata. Ceramah umumnya mencakup berbagai aspek, seperti pembahasan mengenai akhlak manusia, hikmah-hikmah yang terkandung dalam ibadah rutin maupun anjuran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan sejumlah topik lainnya.

Pentingnya ceramah terletak pada peran penyampai pesan, yang bertujuan untuk memberikan panduan dan pengetahuan kepada audiens. Melalui ceramah, informasi mengenai nilai-nilai moral, hikmah ibadah, dan ajaran-ajaran yang menginspirasi kehidupan sehari-hari dapat disampaikan dengan jelas. Dengan demikian, ceramah menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pemahaman agama dan membentuk karakter serta sikap positif dalam masyarakat.

e. Infaq

Infaq, seperti yang didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia, merujuk pada tindakan mengeluarkan harta, yang melibatkan baik zakat maupun jenis sumbangan lainnya. Namun, dalam terminologi syariat Islam, konsep infaq lebih spesifik, yaitu tindakan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk mendukung kepentingan-kepentingan yang diamanahkan oleh ajaran Islam. Penjelasan mengenai infaq dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, khususnya pada surat Al-Baqarah ayat 267.²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخَذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infaqilah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik, dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak akan mengambilnya melainkan dengan memiringkan kedua matamu kepadanya. Dan ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Al-Baqarah:267)

Dalam ayat tersebut, dijelaskan pentingnya memberikan infaq dengan ikhlas dan sesuai dengan petunjuk Islam, sebagai bentuk dukungan terhadap nilai-nilai keagamaan dan kesejahteraan masyarakat

f. Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan di sekolah adalah serangkaian kegiatan khusus selama bulan Ramadan. Melibatkan kegiatan keagamaan, pendidikan tentang budaya Islam, dan buka bersama di sekolah untuk mempererat ikatan sosial. Program ini juga mencakup kegiatan sosial dan amal,

²⁸ Nur Saniah, “Zakat Profesi Perspektif Tafsir Ayat Ahkam,” *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 57.

bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya selama bulan suci ini.

g. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam merupakan upaya merayakan dan mengenang peristiwa-peristiwa bersejarah Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan 1 Muharram. Masyarakat Islam di seluruh dunia secara bersama-sama melaksanakan peringatan ini sebagai bentuk penghormatan terhadap momen-momen penting dalam sejarah keagamaan mereka.

Dalam pelaksanaannya, PHBI memiliki tujuan utama, yaitu melatih peserta didik untuk aktif berperan serta dalam menyemarakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik diharapkan dapat memperkaya perkembangan internal peserta didik dan sekaligus memperluas dampaknya ke lingkungan masyarakat yang lebih luas.²⁹

B. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

1. Perencanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Perencanaan adalah aktivitas yang berfokus pada penetapan tujuan serta pengaturan penggunaan sumber daya manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu dengan optimal guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Siswanto menambahkan bahwa perencanaan merupakan proses fundamental yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan ruang lingkup pencapaiannya. Sementara itu, menurut George R. Terry menyatakan

²⁹ Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu," 78.

bahwa perencanaan adalah proses dasar yang dipakai oleh sebuah kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Dari berbagai pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah untuk menetapkan rangkaian tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya.

Adapun pendapat dari Fathurrohman, memberikan penjelasan tentang perencanaan dalam konteks pendidikan karakter, di antaranya:

- a. Mengidentifikasi berbagai jenis kegiatan di sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan karakter, baik melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah, maupun pembinaan peserta didik.
- b. Menyusun materi pendidikan karakter yang sesuai untuk setiap kegiatan di sekolah.
- c. Merancang pelaksanaan kegiatan di sekolah, mencakup tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pelaksanaan, serta evaluasi.
- d. Mempersiapkan sarana pendukung untuk menjalankan program pendidikan karakter di sekolah.³¹

2. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Pelaksanaan adalah proses yang melibatkan tindakan untuk menjalankan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Aswarni Sujud, pelaksanaan

³⁰ Siti Rohima Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 26.

³¹ Surya and Safruddin, "Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta," 44–45.

mencakup semua aktivitas yang direncanakan sebelumnya, yang menjadi langkah konkret dalam merealisasikan rencana. Hal ini sejalan dengan pemikiran George R. Terry, yang mendefinisikan pelaksanaan (*actuating*) sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok agar mereka tidak hanya berkeinginan, tetapi juga berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³²

Dalam konteks ini, pelaksanaan bukan sekadar tindakan fisik, tetapi juga melibatkan motivasi dan penggerakan individu atau kelompok untuk terlibat aktif dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, pelaksanaan menjadi kunci untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat terwujud dengan efektif dan efisien.

Sebagai kesimpulan, pelaksanaan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, dengan tujuan akhir mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini melibatkan koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi antar anggota kelompok, yang semuanya saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

3. Evaluasi Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama.

Evaluasi adalah proses penyelidikan diterapkan untuk mengumpulkan dan mensin tesis bukti-bukti yang berpuncak pada kesimpulan tentang

³² Avisina, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar," 27.

keadaan, nilai, prestasi, nilai, makna, atau kualitas dari sebuah program, produk, orang, kebijakan, usulan, atau rencana.

Menurut Jacqueline kosecoff & Arlene fink, *“evaluation is a set of procedures to appraise a program’s merit and to provide information about its goals, expectations, activities, outcomes, impact, and cost”*. Evaluasi adalah serangkaian prosedur untuk menilai prestasi program dan untuk memberikan informasi tentang tujuan, harapan, kegiatan, hasil, dampak, dan biaya.³³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk memperbaiki atau memodifikasi program yang sedang berjalan.

C. Pembentukan Karakter Religius

1. Konsep Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah suatu proses untuk mencapai perubahan yang diinginkan, dan proses ini dapat dicapai melalui berbagai cara sesuai harapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pembentukan" mencakup arti proses, cara, dan perbuatan membentuk. Ini merupakan upaya sadar dan terarah yang menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak.

Karakter, sebagai sifat khas yang melekat pada individu, membedakan seseorang dari orang lain. Suyanto mendefinisikan karakter sebagai sifat

³³ Rindawan Rindawan and Suyata Suyata, “Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa SMPN Di Kecamatan Gerung,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 87–88.

bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak. Rianawati mengaitkan karakter dengan akhlak, sehingga karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang universal dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

Istilah "religius" berasal dari bahasa Latin "*religare*," yang berarti menambatkan atau mengikat, dan dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*religion*" yang berarti agama. Agama dianggap sebagai suatu keterikatan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam, hubungan ini mencakup tidak hanya hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia, masyarakat, dan alam lingkungannya. Oleh karena itu, agama menjadi panduan nilai-nilai kehidupan yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.³⁴

Religiusitas mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Mustari menyatakan bahwa religiusitas adalah nilai karakter yang menggambarkan pikiran, perkataan, dan tindakan yang selalu mengacu pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Miftahul Jannah menambahkan bahwa nilai religius yang terbentuk melalui pendidikan karakter bersumber dari ajaran agama yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Akhlak sebagai wujud nyata dari moralitas seseorang adalah refleksi dari pemahaman dan pengamalan nilai religius. Akhlak yang baik

³⁴ Siti Mutholingah, "Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs Di SMAN 1 Dan 3 Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 37.

³⁵ Mutholingah, 38–40.

menunjukkan keberhasilan seseorang dalam mempraktikkan ajaran agama secara benar.³⁶

Dalam terminologi, akhlak dapat didefinisikan berdasarkan pandangan beberapa pakar. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang memungkinkan seseorang melakukan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Senada dengan itu, Ibrahim Anis menyebut akhlak sebagai sifat dalam jiwa yang melahirkan perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan analisis akal. Pandangan ini diperkuat oleh Ibnu Miskawaih, yang menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong tindakan tanpa pertimbangan. Ahmad Muhammad Al-Hufy mendefinisikan akhlak sebagai adat yang sengaja dikehendaki, berupa kemauan kuat yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan yang cenderung pada kebaikan atau keburukan.³⁷

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, akhlak dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang dilakukan secara sadar, konsisten, dan tanpa memerlukan pertimbangan akal, karena didorong oleh keinginan jiwa yang dominan. Keinginan ini telah menyatu dalam jiwa dan ditujukan untuk menjalankan ketaatan kepada Allah SWT. Akhlak mencerminkan kebiasaan yang melekat pada seseorang, yang terus dilakukan hingga menjadi sifat bawaan dalam kehidupannya.

Dalam konteks pembentukan karakter religius, penguatan akhlak yang baik menjadi esensial karena akhlak mencerminkan kualitas jiwa seseorang dalam menilai dan melaksanakan kebajikan. Ahmad Muhammad Al-Hufy dan

³⁶ Adzka Ainil Hawa et al., "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 53–54.

³⁷ Hawa et al., 53–54.

Ahmad Amin menyoroti pentingnya kebiasaan dan kehendak kuat yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi adat. Kebiasaan ini, bila diarahkan pada nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, dan ketakwaan, akan membentuk karakter yang selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya terkait dengan pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan pembiasaan akhlak mulia sebagai manifestasi keimanan yang sejati.³⁸

2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter pada siswa memiliki beberapa tujuan yang penting. Tujuan-tujuan tersebut mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Berikut adalah beberapa tujuan pembentukan karakter religius pada siswa:³⁹

- a. Mengembangkan Kesadaran Moral: Siswa diajarkan untuk mampu membedakan antara baik dan buruk.
- b. Pengenalan Nilai-nilai Etika: Siswa diajarkan untuk menghargai dan menerapkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menggalang Solidaritas dan Kehangatan: Pembentukan karakter religius dapat membantu siswa untuk membangun solidaritas dan kehangatan dalam hubungan sosial mereka, dengan menekankan nilai-nilai seperti kepedulian, kebersamaan, dan gotong royong.
- d. Pengembangan Spiritualitas: Pembentukan karakter religius bertujuan untuk mengembangkan dimensi spiritual siswa, membantu mereka

³⁸ Hawa et al., 59–61.

³⁹ Sarita, “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program IMTAQ Bagi Siswa MA Darul Muhajirin,” 12–13; Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 467.

memahami makna hidup, tujuan eksistensi, dan mengenali keberadaan yang lebih besar dari diri mereka sendiri.

- e. **Pemberdayaan Nilai-nilai Keagamaan:** Siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti kepatuhan, kerendahan hati, dan pengabdian kepada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.
- f. **Meningkatkan Integritas Pribadi:** Pembentukan karakter religius membantu siswa untuk membangun integritas pribadi, di mana mereka bertanggung jawab atas tindakan mereka dan konsisten dengan nilai-nilai yang mereka anut.
- g. **Pengembangan Tanggung Jawab Sosial:** Siswa diajarkan untuk memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, lingkungan, dan sesama manusia.

3. Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode pembentukan karakter religius adalah cara untuk mengimplementasikan rencana ke dalam kegiatan nyata demi mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini penting untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Melalui penerapan kelima metode di bawah ini, pembinaan karakter dapat dilakukan secara komprehensif untuk mencapai hasil yang optimal.⁴⁰

a. Metode Pembiasaan

⁴⁰ R Yuliati, “Penerapan Metode Pembinaan Karakter Religius Di SMP It Al-Farabi Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 11–27; Indah Yuniyanti, “Implementasi Program Imtaq Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 21.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak-anak melakukan hal-hal positif secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan kebiasaan sebagai bagian dari rutinitas harian, anak-anak akan secara otomatis melakukan tindakan tersebut tanpa perlu dipaksa. Langsung terlibat dalam pembiasaan mengajarkan disiplin, sementara pengulangan dalam pembiasaan juga membantu memperkuat daya ingat anak-anak.

b. Metode Keteladanan

Dalam proses pendidikan karakter, keteladanan atau *modeling* sangat penting. Nilai-nilai tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan. Sebagai pendidik, guru harus mampu menjadi teladan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan memancarkan "aura pribadi." Keteladanan memiliki dampak signifikan, terutama bagi anak-anak, karena mereka cenderung meniru gerak-gerik dan perilaku guru mereka.

c. Metode Nasehat

Metode Nasehat menjadi pendekatan lain dalam pembentukan karakter. Selain melalui pembiasaan, karakter dapat dibentuk melalui pemahaman, wawasan, dan nasehat. Contohnya, memberi pengertian kepada anak-anak mengenai pentingnya ketepatan waktu atau penggunaan helm saat berkendara. Pendekatan ini berbasis pada teori belajar kognitif, di mana pemahaman atau nasehat memiliki peran penting.

Penanaman nilai-nilai, moral, dan pembentukan sikap anak memerlukan perhatian, dialog, dan pemahaman dari pendidik. Metode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek emosional anak, karena mereka cenderung lebih menerima nasehat dari orang yang mereka kagumi dan curhat kepada mereka.

d. Metode Memberi Hadiah dan hukuman

Metode hadiah dan hukuman dalam pendidikan melibatkan penggunaan reward sebagai stimulus positif dan punishment sebagai respons terhadap perilaku. Hadiah diberikan secara langsung atau tidak langsung saat peserta didik menunjukkan perilaku disiplin, sementara hukuman berfungsi sebagai peringatan dan penegakan aturan. Dalam semua bidang kehidupan, konsep hadiah dan hukuman tetap relevan.

Dalam pendidikan, penting untuk memastikan bahwa pemberian hadiah dan hukuman didasarkan pada keadilan dan kemanusiaan, dengan hukuman yang bersifat konstruktif dan nilai-nilai pendidikan, serta menghindari potensi merusak kepribadian peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk perilaku positif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat.

e. Metode Hiwar

Metode Hiwar, atau percakapan interaktif, menjadi cara untuk merangsang pembicaraan mengenai suatu topik dengan tujuan tertentu. Dalam hiwar, kedua pihak terlibat secara aktif, menciptakan dinamika dialog yang menarik. Pendengar tertarik untuk mengikuti pembicaraan karena ingin mengetahui kesimpulan, dan metode ini dapat

membangkitkan perasaan serta memberikan kesan mendalam dalam jiwa peserta didik.

Hiwar memiliki dampak yang signifikan, menciptakan dialog dinamis, mempertahankan minat pendengar, dan memengaruhi jiwa peserta didik dalam hal akhlak, sikap berbicara, dan penghargaan terhadap pandangan orang lain.⁴¹

4. Indikator Karakter Religius

Karakter religius mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan kehidupan yang harmonis dengan sesama pemeluk agama. Dalam konteks penelitian ini, religiusitas siswa melibatkan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah, seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan disiplin.⁴²

Indikator karakter religius mencakup berbagai aspek, seperti ketaatan terhadap ajaran agama, penerapan moral dan etika, dan pelaksanaan ibadah. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur karakter religius seseorang.

Menurut Kemendiknas Balitbang Puskur, sikap religius dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:⁴³

⁴¹ Yuliati, "Penerapan Metode Pembinaan Karakter Religius Di SMP It Al-Farabi Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran," 11–27; Yuniyanti, "Implementasi Program Imtaq Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN Rejang Lebong," 21.

⁴² Kunti Muthma'innah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMAI Nahdlatul Ummat Ploso Karangtengah Demak" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 28.

⁴³ Imron Imron, Yunika Purwaningsih, and Sulastris Sulastris, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang," *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1271; Idil Maskur, "Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SDN 27 Lubuklinggau" (IAINN Curup, 2023), 16.

- a. Mensyukuri tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dengan menjaganya baik-baik,
- b. Menghormati kelahiran di dunia serta menghormati orang tua sebagai wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan,
- c. Mengagumi kekuasaan Tuhan dalam menciptakan beragam bahasa dan suku bangsa,
- d. Mematuhi aturan kelas dan sekolah demi kehidupan bersama,
- e. Menikmati interaksi dengan teman-teman dan menghargai perbedaan yang diciptakan Tuhan,
- f. Mengagumi sistem dan fungsi organ tubuh yang sempurna,
- g. Bersyukur atas keluarga yang penuh kasih,
- h. Membantu teman yang membutuhkan sebagai bentuk ibadah atau perbuatan baik.

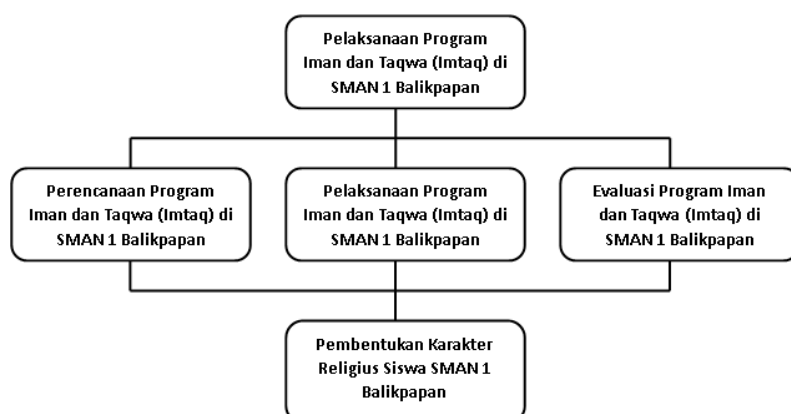
Tabel 2. 1 Indikator Karakter Religius

No	Karakter Religius	Indikator
1	Ketaatan terhadap ajaran agama	1. Peserta didik mengetahui dan memahami ajaran agama dengan baik. 2. Peserta didik patuh terhadap perintah dan larangan agama. 3. Peserta didik Mengamalkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama.
2	Penerapan moral dan etika	1. Mensyukuri tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dengan menjaganya baik-baik, 2. Menghormati kelahiran di dunia serta menghormati orang tua sebagai wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan,

		3. Mengagumi kekuasaan Tuhan dalam menciptakan beragam bahasa dan suku bangsa, 4. Mematuhi aturan kelas dan sekolah demi kehidupan bersama, 5. Menikmati interaksi dengan teman-teman dan menghargai perbedaan yang diciptakan Tuhan, 6. Mengagumi sistem dan fungsi organ tubuh yang sempurna, 7. Bersyukur atas keluarga yang penuh kasih, 8. Membantu teman yang membutuhkan sebagai bentuk ibadah atau perbuatan baik.
3	Pelaksanaan Ibadah	1. Peserta didik ikut serta dalam membaca salam dan berdoa sebelum belajar. 2. Peserta didik ikut serta dalam sholat Dzuhur berjama'ah. 3. Peserta didik ikut serta dalam kegiatan keagamaan.

D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menggali data dan informasi lapangan yang berkaitan dengan fenomena sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara holistik tentang topik penelitian, yang kemudian disampaikan dalam bentuk narasi, baik lisan maupun tertulis, oleh narasumber. Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data berbentuk angka, melainkan mengutamakan narasi berupa kata-kata.⁴⁴

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pemahaman siswa terkait pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam pendekatan ini, peneliti lebih fokus pada konteks dan makna yang diberikan peserta penelitian terhadap fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana suatu peristiwa tertentu dapat terjadi secara terstruktur dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian ini umumnya digunakan untuk mengobservasi dan menganalisis latar belakang, kondisi, serta dinamika interaksi yang terjadi dalam konteks yang relevan.⁴⁵

⁴⁴ Feni Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliantri Novita, Rake Sarasin (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2, en.

⁴⁵ Fiantika et al., 86.

Studi kasus yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang mendalam tentang pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan yang diadakan di sekolah tersebut. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap situasi yang sangat spesifik, seperti bagaimana pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dijalankan di sekolah tersebut, bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut, serta efek atau dampak yang mungkin muncul dalam lingkungan sekolah. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memberikan jawaban yang teliti dan sesuai konteks terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Balikpapan, sekolah menengah yang terletak di Jalan Kapten Piere Tendean RT. 30, No. 63, Telaga Sari, Kec. Balikpapan Kota, Balikpapan, Kalimantan Timur 76111. Alasan memilih SMAN 1 Balikpapan sebagai tempat studi adalah untuk mempelajari pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius di kalangan siswanya. Mengingat SMAN 1 Balikpapan telah lama menyelenggarakan program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang memiliki visi mewujudkan insan religius dengan misi memantapkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai religius.

Dengan menggali lebih dalam mengenai konteks sekolah ini akan memberikan perspektif mendalam tentang bagaimana pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius diterapkan dalam setting pendidikan di Balikpapan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan komponen penting untuk memastikan pelaksanaan penelitian yang efektif dan berkualitas. Peneliti akan berperan aktif dalam berbagai tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data. Kehadiran fisik peneliti di lokasi penelitian, yaitu SMAN 1 Balikpapan, melakukan pengamatan dan pencatatan interaksi siswa selama program Iman dan Taqwa (Imtaq) berlangsung, dan memperoleh data observasi yang akurat. Selain itu, peneliti juga akan terlibat dalam proses wawancara mendalam dengan siswa dan narasumber yang terkait dengan pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq). Kehadiran peneliti selama wawancara dapat membangun hubungan yang baik dengan peserta penelitian, memastikan kepatuhan pada etika penelitian, dan menjawab pertanyaan peserta dengan cermat.

Selama analisis data, kehadiran peneliti juga penting karena akan menjadi pusat pengumpulan, pengkodean, dan interpretasi data. Kehadiran peneliti di seluruh proses penelitian akan mengevaluasi secara langsung potensi kendala dan hambatan yang muncul selama penelitian dan mengambil tindakan yang diperlukan. Hal ini membantu dalam memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian merupakan individu yang memiliki keahlian mendalam atau informasi terkait topik yang sedang diteliti. Mereka adalah sumber informasi yang dapat menggambarkan situasi atau kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang akan melakukan pengumpulan dan analisis data sebagai

bagian dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang diteliti. Peneliti akan terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.⁴⁶

Peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti siswa dan guru, untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda tentang bagaimana pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dapat membentuk karakter religius siswa. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan observasi partisipatif selama program Iman dan Taqwa (Imtaq) untuk mengamati interaksi dan dinamika yang terjadi.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif tentang "Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan" dengan menggunakan metode pengumpulan data dan sumber data yang spesifik untuk penelitian ini. Berikut adalah penjelasan mengenai data dan sumber data yang mungkin digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Data Penelitian Kualitatif

Data merupakan informasi yang terkait dengan variabel penelitian. Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber utama, yang belum

⁴⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 101.

pernah ada sebelumnya, dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan diambil dari sumber yang lain oleh pihak lain, namun digunakan oleh peneliti untuk tujuan penelitian mereka sendiri.

- a. Data primer: Data primer dalam penelitian kualitatif ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian, yaitu siswa dan guru SMAN 1 Balikpapan yang terlibat dalam Program Iman dan Taqwa (Imtaq). Data primer dalam penelitian ini dapat berupa wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi partisipatif selama program Iman dan Taqwa (Imtaq), atau catatan lapangan yang dihasilkan oleh peneliti selama penelitian.
- b. Data sekunder: Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dapat berupa laporan penelitian terdahulu tentang topik yang serupa, dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan, dan karya tulis atau literatur yang relevan.

2. Sumber Data

- a. Siswa SMAN 1 Balikpapan: Sumber utama data dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Balikpapan yang terlibat dalam program Iman dan Taqwa (Imtaq). Mereka akan menjadi partisipan penelitian dan memberikan data melalui wawancara, observasi, atau catatan lapangan.
- b. Guru sekolah: Guru sekolah di SMAN 1 Balikpapan juga bisa menjadi sumber data. Mereka dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) terhadap pembentukan karakter religius siswa.

- c. Dokumen resmi: Dokumen resmi seperti pedoman Program Iman dan Taqwa (Imtaq), kurikulum sekolah, dan kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan agama atau kegiatan keagamaan dapat menjadi sumber data untuk memahami konteks dan tujuan Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq).
- d. Literatur dan penelitian terdahulu: Sumber data lainnya adalah literatur dan penelitian terdahulu yang membahas topik yang serupa. Artikel ilmiah, buku, atau laporan penelitian yang relevan dengan internalisasi nilai religius pada siswa atau pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter religius siswa bisa menjadi referensi dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan dalam proses pengumpulan data oleh seorang peneliti untuk menganalisis hasil penelitiannya di tahap berikutnya. Secara umum, instrumen penelitian bergantung pada jenis data yang diperlukan, sehingga setiap penelitian biasanya menggunakan alat penelitian yang berbeda-beda satu sama lain.

Menurut Sugiyono, ia menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang mengendalikan dan menentukan data yang diperoleh. Namun, peneliti juga memerlukan panduan atau instrumen tambahan untuk melacak dan mengatur data yang diperlukan. Instrumen penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi lapangan. Instrumen ini sering disebut sebagai panduan observasi, wawancara, dokumentasi,

atau *focus group discussion*, karena hanya berperan sebagai panduan untuk mengumpulkan data.⁴⁷

Adapun penelitian ini menggunakan berbagai instrumen penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Observasi: peneliti secara aktif dalam Program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang sedang diamati, sehingga peneliti tidak hanya menjadi pengamat luar tetapi juga ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku siswa, bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama warga sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran agama di kelas untuk mengetahui secara menyeluruh bagaimana karakter religius yang dimiliki oleh siswa di SMAN 1 Balikpapan.
2. Wawancara: Melalui metode ini, peneliti mewawancarai langsung dengan siswa dan guru yang terlibat dalam Program Iman dan Taqwa (Imtaq) untuk memperoleh wawasan mengenai pandangan, pengalaman, dan interpretasi mereka terkait karakter religius siswa dan dampak dari Program Iman dan Taqwa (Imtaq).
3. Dokumen dan arsip: Peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis dokumen dan arsip terkait kegiatan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan. Hal ini meliputi kegiatan kegiatan, materi pelajaran, laporan kegiatan, catatan siswa, atau catatan dari pihak sekolah yang terkait dengan pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq).

⁴⁷ Murdiyanto, 84–85.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang alami atau sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa adanya manipulasi atau pemalsuan data. Proses ini melibatkan penggunaan metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang akan diuraikan lebih lanjut.⁴⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Teknik ini digunakan untuk mengeksplorasi pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan Waka Humas, guru mata pelajaran Agama Islam, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data primer mengenai pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq). Pertanyaan wawancara akan difokuskan sesuai yang tercantum pada poin rumusan masalah.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang direncanakan dengan fokus untuk mengidentifikasi dan mencatat serangkaian peristiwa secara langsung guna mendukung tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti akan mengobservasi secara partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, mendokumentasikan peristiwa dengan catatan tertulis dan foto. Dalam pengamatan atau observasi ini, peneliti akan memfokuskan pada proses

⁴⁸ Hardani Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 122–54.

pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dan bagaimana implementasinya dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan historis yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dalam konteks penelitian tentang pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan, dokumen-dokumen terkait kegiatan tersebut, seperti catatan kegiatan, foto kegiatan, serta dokumentasi lainnya, menjadi sangat penting. Studi dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara untuk memastikan hasil penelitian lebih kredibel dan optimal.

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Data/Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Bagaimana perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan	1. Proses perencanaan	- Hasil lembar wawancara - Laporan kegiatan	- Wawancara guru dan siswa - Dokumentasi
Bagaimana pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan	1. Kondisi karakter religius siswa 2. Program iman dan taqwa (imtaq) 3. Metode yang digunakan 4. Indikator karakter religius	- Aktivitas siswa di sekolah - Hasil lembar wawancara - Standar aturan menurut penelitian terdahulu - Laporan kegiatan	- Observasi literatur - Observasi program - Wawancara guru dan siswa - Dokumentasi
Bagaimana evaluasi program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan	1. Evaluasi program 2. Penilaian siswa	- Hasil lembar wawancara - Laporan kegiatan	- Wawancara guru dan siswa - Dokumentasi

Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian

tersebut dapat diandalkan dan valid. Untuk memastikan data valid, peneliti menggunakan metode triangulasi, sebuah pendekatan yang membantu dalam mengkonfirmasi keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Triangulasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain triangulasi sumber, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data; triangulasi teknik, yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data; dan triangulasi waktu, yang melakukan pengamatan pada berbagai waktu.⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji validitas data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dalam konteks penelitian ini. Dalam prakteknya, peneliti melakukan analisis yang bertujuan untuk memvalidasi setiap informasi yang berasal dari berbagai narasumber, seperti, Waka Humas, guru agama Islam, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk memastikan keandalan data dalam konteks penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari narasumber yang sama dievaluasi melalui pendekatan berbeda, termasuk wawancara, observasi, dan peninjauan dokumen. Hal ini bertujuan untuk menguji dan memvalidasi data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap pemahaman tentang dampak Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius di kalangan siswa SMAN 1 Balikpapan.

3. Triangulasi Waktu

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190–93.

Keabsahan data kerap dipengaruhi oleh faktor durasi. Untuk memastikan keabsahannya, esensial untuk melaksanakan wawancara, observasi, dan metode lain di berbagai periode dan situasi yang tidak sama. Apabila hasil dari pemeriksaan berulang menunjukkan ketidaksesuaian dalam data, maka metode pengambilan data harus dijalankan kembali sampai data yang seragam didapatkan.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat dimulai oleh peneliti saat berada di lapangan. Proses analisis dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi resmi lembaga. Peneliti menggunakan pendekatan yang sistematis dan logis, serta mengidentifikasi pola perilaku yang muncul dan mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian. Selama analisis, peneliti melakukan seleksi, pengujian, kategorisasi, pengurutan, perbandingan, evaluasi, dan penemuan elemen penting yang dapat dilaporkan dalam penelitian. Pendekatan analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman.⁵⁰

1. Pengumpulan Data

Penelitian di SMAN 1 Balikpapan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lapangan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq). Selain itu, wawancara dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan berbagai pihak di SMAN 1 Balikpapan, seperti kepala sekolah, wakil kepala, guru, dan siswa, sebagai narasumber data penelitian. Dokumentasi juga

⁵⁰ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 133–35.

menjadi bagian penting, dengan peneliti meminta berbagai dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

2. Reduksi Data

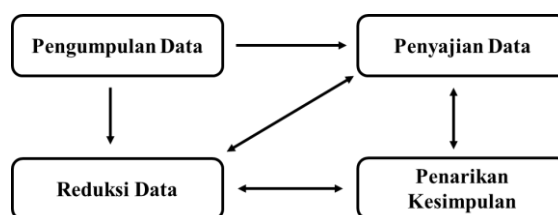
Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan, merinci, dan mengatur data dengan cara yang terstruktur. Langkah ini membantu peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dari data tersebut, peneliti akan menyusun kesimpulan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif, di mana peneliti akan mengolah semua informasi yang diperoleh dengan kata-kata agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap menyimpulkan, peneliti mengorganisir temuan berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Setelah menyusun kesimpulan, peneliti memvalidasi data dengan cara observasi, wawancara, atau memeriksa dokumen sebagai bagian dari proses validasi.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Miles dan Humberman

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yang mencakup tahap persiapan sebelum pengumpulan data (pra-lapangan), tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian dan menentukan fokus permasalahan yang akan dijelaskan dalam proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan survei awal pada objek penelitian untuk memastikan apakah tempat tersebut bersedia menjadi subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengunjungi SMAN 1 Balikpapan sebelum penyusunan penelitian skripsi pada tanggal 18 Januari s.d 22 Januari 2024. Peneliti berkomunikasi dengan kepala sekolah untuk mendiskusikan izin yang dibutuhkan untuk menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian skripsi ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Penelitian dimulai dengan pencarian referensi dari studi terdahulu dan definisi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Setelahnya, peneliti melakukan kunjungan langsung ke SMAN 1 Balikpapan, objek penelitian, untuk menjalankan tahapan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang diperlukan. Peneliti merencanakan jadwal kegiatan lapangan dan proses penelitian yang akan berlangsung dari Januari hingga Maret 2024.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, peneliti melakukan analisis secara teliti sesuai dengan kerangka analisis yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menyusun karya ilmiah, seperti skripsi, yang berkualitas

dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga secara berangsur-angsur melakukan analisis data untuk mendapatkan hasil sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini berlangsung dari bulan Maret 2024 hingga Oktober 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Langkah akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian yang mencakup hasil penelitian dan analisisnya. Laporan ini mengikuti pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian dalam bentuk naskah skripsi akan diserahkan kepada dosen pembimbing dan selanjutnya akan divalidasi oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SMAN 1 Balikpapan merupakan lembaga pendidikan umum yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1960. SMA ini terletak di di Jl. Kapten Piere Tendean RT.30 No. 63 Gunung Pasir, Kelurahan Telaga Sari, Kota Balikpapan, Prov. Kalimantan Timur. Sejak berdirinya SMAN 1 Balikpapan terdapat 7 kali pergantian kepala sekolah, dengan kepala sekolah pertama bernama Drs. H. Syarifudin (1960 – 1996) dan yang saat ini menjabat adalah Daliya, M.Pd. (2021 – Sekarang). Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Balikpapan saat ini yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu Kurikulum 2013 bagi peserta didik kelas XII sedangkang bagi peserta didik kelas X dan XI menggunakan Kurikulum Merdeka.⁵¹

1	Nama Sekolah	SMAN 1 BALIKPAPAN		
2	NPSN	30401491		
3	Jenjang Pendidikan	SMA		
4	Status Sekolah	Negeri		
5	Alamat Sekolah	Jl. Kapten Piere Tendean RT 30 No.63		
	RT / RW	30	/	0
	Kode Pos	76111		
	Kelurahan	Telaga Sari		
	Kecamatan	Balikpapan Kota		
	Kabupaten/Kota	Kota Balikpapan		
	Provinsi	Kalimantan Timur		
	Negara	Indonesia		
6	Posisi Geografis	-1,2708	Lintang	
		116,8326	Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	30/S.K/B.III.-		
8	Tanggal SK Pendirian	1960-10-19		
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah		

⁵¹ Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

10	SK Izin Operasional	30/S.K/B.III.-
11	Tgl SK Izin Operasional	1960-08-01
12	Nomor Telepon	0542422742
13	Nomor Fax	0542421960
14	Email	sman1bpp@gmail.com
15	Website	http://sman1-bpp.sch.id

Tabel 4. 1 Profil Sekolah SMAN 1 Balikpapan

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi SMAN 1 Balikpapan:

“Terwujudnya Insan Religus, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global, Berbudaya Lingkungan”

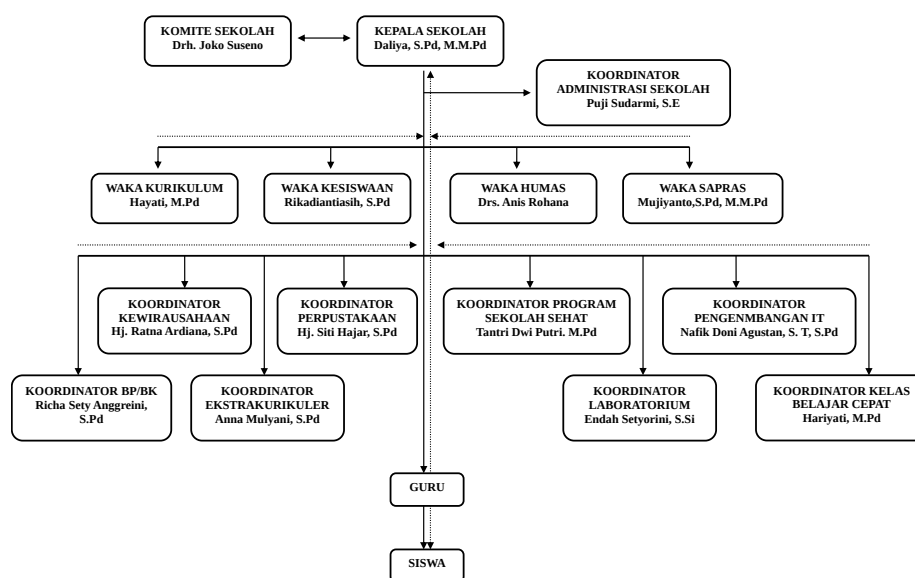
b. Misi SMAN 1 Balikpapan:

- 1) Memantapkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai religus sesuai ajaran agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Meningkatkan pembinaan karakter melalui pendidikan yang berkarakter Pancasila yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran.
- 3) Meningkatkan pembinaan prestasi peserta didik pada bidang akademik dan nonakademik mulai dari tingkat lokal sampai pada taraf internasional.
- 4) Melaksanakan program pengembangan bermuatan pendidikan kemaritiman, sekolah sehat, sekolah ramah anak dan ramah lingkungan.
- 5) Melaksanakan pengelolaan layanan pendidikan sesuai standart nasional yang diperkaya dengan standar internasional dan bermitra dengan institusi pendidikan, pemerintah, dunia usaha dan industri.

- 6) Melaksanakan Kurikulum Merdeka dan menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.⁵²

3. Struktur Organisasi Sekolah

Dengan adanya pengorganisasian dapat terwujud berbagai tugas kerja dan efisiensi kerja. Adapun mengenai struktur organisasi SMAN 1 Balikpapan yaitu sebagai berikut.⁵³



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Balikpapan

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik maka perlu didukung oleh berbagai komponen yang ada, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru, Staf Sekolah, dan Tenaga Pembantu. Untuk Tahun Ajaran 2023/2024, Guru SMAN 1 Balikpapan berjumlah 67 orang, staf TU berjumlah 5

⁵² Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

⁵³ Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

orang, staf perpustakaan berjumlah 2 orang, petugas kebersihan berjumlah 6 orang, dan petugas keamanan berjumlah 3 orang.⁵⁴

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Daliya	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Fitriyani	L	PNS Depag	Guru Agama Islam
3	Adibil Muhtar Hadi Wijaya	L	PNS	Guru Agama Islam
4	Maulida Azizah Achmad	P	Guru Honor Sekolah	Guru Agama Islam
5	Djoisye Wisye Rawis	P	PNS	Guru Agama Protestan
6	Karsilah	P	PNS	Guru Agama Budha
7	Upik Yuvia Eka Wati	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Agama Hindu
8	Yeremias Koban	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Agama Katholik
9	Agustina Rahayu	P	PPPK	Guru Matematika
10	Hayati	P	PNS	Guru Matematika
11	Khanifah Nur Rofiqoh	P	PPPK	Guru Matematika
12	Rahma Dwi Handayani	P	PPPK	Guru Matematika
13	Rike Fujiana	P	PNS	Guru Matematika
14	Rosdia Silvia Handayani	P	Guru Honor Sekolah	Guru Matematika
15	Suprapti	P	PNS	Guru Matematika
16	Ayunda Azalea Arham	P	Guru Honor Sekolah	Guru Bahasa Inggris
17	Banun Bayu Wardhaning	P	PNS	Guru Bahasa Inggris
18	Dayang Suriani	P	PNS	Guru Bahasa Inggris
19	Edi Julianto Andesta	L	PNS	Guru Bahasa Inggris
20	Ervin Gemala Tanjung	L	Guru Honor Sekolah	Guru Bahasa Inggris
21	Hariyati	P	PNS	Guru Bahasa Inggris
22	Siti Hajar	P	PNS	Guru Bahasa Inggris
23	Anis Rohana	P	PNS	Guru Bahasa Indonesia

⁵⁴ Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

24	Desyta Suci Restiana	P	PPPK	Guru Bahasa Indonesia
25	Hidjrahwati, S.Pd	P	PNS	Guru Bahasa Indonesia
26	Judiantoni Sibatuara	L	PPPK	Guru Bahasa Indonesia
27	Syafira Muslimawati Susanti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Bahasa Indonesia
28	Tantri Dwi Putri	P	PNS	Guru Sejarah
29	Ni Kade Sumiati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Sejarah
30	Margrietje Carla M.	P	PNS	Guru Sejarah
31	Dian Ratnawati	P	PNS	Guru Sejarah
32	Amelia Dwi Sundari	P	PPPK	Guru Kimia
33	Uswati Husnun Nadiyya	P	PPPK	Guru Kimia
34	Suhardiman	L	Guru Honor Sekolah	Guru Kimia
35	Sintawati	P	PNS	Guru Kimia
36	Puspani Bandrang, S.Pd	P	PNS	Guru Biologi
37	Rikadiantiasih	P	PNS	Guru Biologi
38	Endah Setiyorini	P	PNS	Guru Biologi
39	Cintha Indrastyawati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Biologi
40	Mujiyanto	L	PNS	Guru Fisika
41	Fatmaliah Agustina	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Fisika
42	Winarko	L	PNS	Guru Fisika
43	Kasmawati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Sosiologi
44	Ira Yuniarti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Sosiologi
45	Nur Idah	P	PPPK	Guru Sosiologi
47	Wulan Kristanti	P	PNS	Guru Geografi
48	Marjiyati Nugrahani	P	PNS	Guru Geografi
49	Antis Rizqiyyah Raihan Diniy	P	PPPK	Guru Geografi
50	Ratna Ardiana	P	PNS	Guru Ekonomi
51	Chairunnisa Arumsari	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Ekonomi
52	Dayang Djunaida Dewi Yudiani	P	PNS	Guru PKN
53	Drs. Hambran, M.Pd	L	PNS	Guru PKN
54	Kartini	P	PPPK	Guru PKN
55	Aulia Hapsari Hernicho Putri	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
57	Dinda Oktariani Darma Tri. P	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
58	Richa Sefty Anggareni	P	PNS	Guru BK

59	Susyiami Nahhary Laily	P	PNS	Guru BK
60	Kukuh Purwito	L	PPPK	Guru PJOK
61	Maulana Akhmad	L	Guru Honor Sekolah	Guru PJOK
62	Anna Mulyani	P	PNS	Guru PJOK
63	Aricaldy Syahkurnia P	L	PPPK	Guru Seni Budaya
64	Elysa Ros Johanna	P	PNS	Guru Seni Budaya
65	Nafik Doni Agustan	L	PPPK	Guru TIK
66	Sandyssa	L	Guru Honor Sekolah	Guru TIK
67	Muhammad Mahfudz	L	PPPK	Guru TIK

Tabel 4. 2 Data Guru SMAN 1 Balikpapan

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Puji Sudarmi	P	PNS	Staf TU
2	Cahyo Sungkono	L	PNS	Staf TU
3	Eka Mardewi Sari	P	PNS	Staf TU
4	Jos Ervin	L	Tenaga Honor Sekolah	Staf TU
5	Mukijan	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Staf TU
6	Dewi Imroatush Sholikha	P	Guru Honor Sekolah	Staf Perpustakaan
7	Alif Nur Evayanti	P	Tenaga Honor Sekolah	Staf Perpustakaan

Tabel 4. 3 Data Staf Sekolah SMAN 1 Balikpapan

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Bambang Suyono	L	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Kebersihan
2	Didi Irwanto	L	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Kebersihan
3	Wardi	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Kebersihan
4	Tati Hartati	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Kebersihan
5	Sri Ramlah	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Kebersihan
6	Muhammad Munhamir	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Kebersihan
7	Ponaji	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
8	Suparno	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
9	Yus Andalangi	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan

Tabel 4. 4 Data Petugas Pembantu SMAN 1 Balikpapan

5. Keadaan Peserta Didik

a. Jumlah siswa SMAN 1 Balikpapan

1) Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
499	799	1298

Tabel 4. 5 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah siswa SMAN 1 Balikpapan untuk periode 2023/2024 adalah 1298 siswa secara keseluruhan. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin terdapat 499 laki-laki dan 799 Perempuan.⁵⁵

2) Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	157	262	419
Tingkat 11	152	257	409
Tingkat 12	190	280	470
Total	499	799	1298

Tabel 4. 6 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pada Tingkat 10 terdapat 157 siswa dan 262 siswi yang berjumlah 419 orang. Pada Tingkat 11 terdapat 152 siswa dan 257 siswi yang berjumlah 409 orang. Pada Tingkat 12 terdapat 190 siswa dan 280 siswi yang berjumlah 470 orang.⁵⁶

3) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	390	635	1025
Kristen	69	107	176
Katholik	26	34	60
Hindu	5	9	14
Budha	9	14	23
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0

⁵⁵ Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

⁵⁶ Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

Total	499	799	1298
-------	-----	-----	------

Tabel 4. 7 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Jika dilihat berdasarkan agama terdapat 5 agama yang dianut oleh siswa SMAN 1 Balikpapan. Siswa beragama Islam berjumlah 1025 orang terdiri dari 390 siswa dan 635 siswi. Siswa beragama Kristen berjumlah 176 orang terdiri dari 69 siswa dan 107 siswi. Siswa beragama Katholik berjumlah 60 orang terdiri dari 26 siswa dan 34 siswi. Siswa beragama Hindu berjumlah 14 orang terdiri dari 5 siswa dan 9 siswi. Siswa beragama Budha berjumlah 23 orang terdiri dari 9 siswa dan 14 siswi.⁵⁷

b. Kegiatan siswa

1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilaksanakan selama 5 hari. Pada hari senin s.d kamis proses belajar mengajar dimulai pukul 7.15 WITA dan diakhiri pada pukul 15.45 WITA, sedangkan pada hari Jum'at proses belajar mengajar dimulai pukul 08.00 WITA dan diakhiri pukul 11.15 WITA.⁵⁸

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Kegiatan
1	Bidang Keagamaan a. FKPM (Islam) b. PPKA (Kristen) c. CSC (Katholik) d. Yowana Dharma (Hindu) e. Kalyana Mitta (Budha)
2	Bidang Olahraga a. Futsal/Sepak Bola b. Bola Basket c. Handball

⁵⁷ Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

⁵⁸ Data Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan 2023-2024

	d. Karate
3	Bidang Kesenian a. Teater/SMAC/Tari Daerah/Musik Daerah b. Film Pendek/Fotografi c. Melukis (<i>Art Club</i>) dan Poste d. Baca/Cipta Puisi, Cerpen, dan Essay e. Paduan Suara f. Modern Dance (Hip Hop dan <i>Cheerleader</i>) g. Jurnalis, Mading h. Duta Pariwisata/ Anti Narkoba/ Budaya/ dll
4	Bidang Pengetahuan a. Olimpiade Fisika b. Olimpiade Matematika c. Olimpiade Biologi d. Olimpiade Kimia e. Olimpiade Ekonomi f. Olimpiade Geografi g. Olimpiade Astronomi h. Olimpiade Kebumihan i. Olimpiade Komputer
5	Bidang Bahasa a. Debat dan Pidato Bahasa Inggris b. English Club c. Debat Bahasa Indonesia
6	Bidang Kepanduan dan Umum a. Pramuka b. Paskas c. PMR d. 4 Pilar Kehidupan/Parade Cinta Tanah Air e. Karya Ilmiah Remaja/<i>Research Project</i> f. PIK-R
7	Bidang Lingkungan a. Green Generation
8	Bidang Teknologi a. IT Club

Tabel 4. 8 Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Balikpapan

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan

6. Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang Kelas	40	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Ibadah	2	Baik
5	Ruang Audio Visual	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Gudang	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang Pramuka	1	Baik
11	Ruang Recycle	1	Baik
12	Ruang Seni	1	Baik
13	Ruang Tata Usaha	1	Baik
14	Ruang Terbuka	1	Baik
15	Ruang Penggandaan	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Perpustakaan	1	Baik
18	Toilet	10	Baik
19	Cafetaria	1	Baik
20	Kantin Sekolah	1	Baik
21	Koperasi Sekolah	1	Baik
22	Laboratorium Komputer	5	Baik
23	Laboratorium Bahasa Inggris	1	Baik
24	Laboratorium Biologi	1	Baik
25	Laboratorium Fisika	1	Baik
26	Laboratorium Kimia	1	Baik
27	Lapangan Olah Raga	2	Baik
29	Parkir Depan	1	Baik

Tabel 4. 9 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Balikpapan

Sumber Data: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMAN 1 Balikpapan

B. Hasil Penelitian

Pada bagian paparan data peneliti telah mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 1 Balikpapan. Berdasarkan ketiga cara pengumpulan data tersebut di peroleh data tentang Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan yang mana pembentukan karakter tersebut tidak hanya di lakukan pada saat pembelajaran berlangsung namun juga di luar jam pelajaran.

Pertimbangan peneliti kedepannya dalam penelitian ini adalah tingkat objektivitas data, yang artinya data tersebut harus sesuai dengan hasil yang di dapatkan dari lokasi penelitian yakni SMAN 1 Balikpapan.

Berikut ini uraian data hasil penelitian kegiatan observasi yang di dapatkan oleh peneliti melalui dokumentasi dan wawancara langsung dengan guru pai dan beberapa siswa di SMAN 1 Balikpapan. Dalam mendeskripsikan hasil wawancara terhadap beberapa sumber diatas, hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian untuk memudahkan dalam proses pembahasan selanjutnya.

1. Perencanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Pembentukan karakter yang terdapat di SMAN 1 Balikpapan dilakukan setiap hari dengan tujuan agar peserta didik mempunyai karakter yang lebih baik. Untuk pembentukan karakter selain ditanamkan dalam pembelajaran juga dapat diterapkan melalui kegiatan kegiatan di luar pembelajaran. Tujuan dilaksanakan pembentukan karakter ini setiap hari agar karakter anak terbentuk secara maksimal tidak setengah-setengah.

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan berkenaan dengan proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius di SMAN 1 Balikpapan, diungkapkan oleh Ibu Anis Rohana selaku Waka Humas sebagai berikut:

“Jadi, proses perencanaan program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balikpapan itu cukup menyeluruh dan melibatkan banyak pihak. Pertama, kita ngadain rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan semua guru untuk mendiskusiiin kebutuhan dan aspirasi siswa soal kegiatan keagamaan. Pelaksanaan imtaq ini tidak hanya dilakukan di luar jam Pelajaran tapi kami pihak guruk juga mencoba menginternalisasikan di dalam jam

Pelajaran. kemudian, untuk kegiatan diluar jam Pelajaran kita mulai dari menyusun jadwal kegiatan, mulai dari ceramah, kajian, lomba-lomba keagamaan, hingga kegiatan sosial yang punya nuansa religius. Kita juga ajak siswa ikut serta dalam perencanaan biar kegiatan lebih relevan, biasanya guru agama atau Pembina osis yang ditugaskan untuk menginfokan kepada anaggota FKPM atau Osis. Setelah jadwal fix, kita sosialisasiin ke siswa dan orang tua lewat papan pengumuman, grup WhatsApp, dan website sekolah biar semuanya tahu dan bisa persiapan”.⁵⁹
[AR. RM.1]

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Adibil selaku Guru Pendidikan Agama sekaligus pembina Organisasi Rohis (FKPM):

“Proses perencanaan program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, jadi kita lihat dulu apa yang mereka butuhkan dalam hal pembinaan iman dan taqwa. Setelah itu, kita bikin tujuan yang jelas, misalnya agar siswa bisa lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Selanjutnya, kita melibatkan semua warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk mendapatkan masukan dan ide-ide yang beragam. Kemudian, kita rancang berbagai kegiatan seru, kayak kajian rutin dan peringatan hari besar, supaya siswa lebih terlibat. Pas pelaksanaan, semua siswa dan guru agama ikut serta, dan kita pastikan programnya berjalan lancar. Terakhir, kita evaluasi untuk lihat apakah program ini efektif atau perlu diperbaiki, agar bisa terus membantu siswa dalam membentuk karakter religius mereka”.⁶⁰
[AM.RM.1]

Jika dilihat dari perspektif siswa terkait perencanaan program Imtaq, seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswa kelas XII, sebagai berikut:

“Biasa kami pengurus FKPM, diperintahkan dari Pembina Fkpm mengenai pelaksanaan program imtaq. Jadi setelah guru-guru rapat kemudian kami diminta untuk membantu untuk mengatur pelaksanaan program imtaq dengan pengawasan guru agama. Untuk penyediaan dana atau fasilitas kami dapatkan dari pihak sekolah jadi kami hanya ditugaskan untuk membantu mempersiapkan pelaksanaan program imtaq”.⁶¹
[FN.RM.1]

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Shagita siswa kelas XI, sebagai berikut:

“Biasanya dari perwakilan fkpm akan di beritahu oleh guru agama jika akan melaksanakan kegiatan imtaq. Kemudian dari perwakilan fkpm akan

⁵⁹ Anis Rohana (Waka Humas), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

⁶⁰ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

⁶¹ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 02 Februari 2024.

memberi tahu ke siswa lain untuk membantu mempersiapkan”.⁶²
[SA.RM.1]

Pernyataan lain diungkapkan oleh Riski siswa kelas X-2, ia mengungkapkan:

“Biasa saya dikasih tau sama temen yang join FKPM. Karena mereka seperti tangan kanannya guru untuk membantu menampung aspirasi siswa”.⁶³[RR.RM.1]

Pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswa kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya kurang tau kak untuk proses perencanaan dari program imtaq”.
[FT.RM.1]

Dari kutipan wawancara di atas, perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan adalah Perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan melibatkan pendekatan kolaboratif yang menyeluruh dan partisipatif, di mana mencoba melibatkan semua pihak terkait berperan aktif dalam menentukan kebutuhan dan aspirasi siswa.

2. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

A. Kondisi Karakter Religius Siswa SMAN 1 Balikpapan

Pembentukan karakter religius siswa melalui Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan menjadikan siswa yang berkarakter religius yang kuat yang menghormati dan sopan santun terhadap semua orang terlebih kepada guru. Dan merujuk pada fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

⁶² Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

⁶³ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan umum akan tetapi ilmu agama juga.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Adibil Muhtar selaku guru PAI di SMAN 1 Balikpapan sebagai berikut:

“Tujuan program Imtaq itu mengingatkan kita ini SMA Negeri bukan yayasan, bukan madrasah jadinya sepintarnya kita bagaimana menyelipkan kegiatan-kegiatan keagamaan kedalam pendidikan anak itu karena orientasi mereka yang ada pokoknya prestasi-prestasi ilmu pengetahuan dunia, dianggap pendidikan agama itu lewat aja ga jamin. Padahal pendidikan agama yang menentukan dunia akhirat, mereka lupa dengan itu”.⁶⁴ **[AM.RM.2.1.1]**

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Anis Rohana Selaku Waka Humas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan ini adalah untuk memperkuat karakter religius siswa. Kami ingin membangun kesadaran bahwa menjalankan ibadah adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami berharap kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antar siswa. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Intinya, kami ingin menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga kaya akan nilai-nilai religius dan kebersamaan”.⁶⁵ **[AR.RM.2.1.1]**

Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10 mengungkapkan bahwa:

“Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan ini adalah untuk mengingatkan kepada seluruh siswa bahwa tujuan kita bukan hanya di dunia saja untuk mengejar ilmu. Kita juga harus mengejar akhirat melalui kegiatan keagamaan tersebut”.⁶⁶ **[MI.RM.2.1.1]**

Pernyataan lainnya juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh

Azka Faza Aqila siswa kelas X-2 mengungkapkan bahwa:

⁶⁴ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

⁶⁵ Anis Rohana (Waka Humas), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

⁶⁶ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

“Tujuan dari program IMTAQ adalah untuk bentuk pondasi iman dan taqwa siswa. Program ini bertujuan agar siswa membangun karakter dan moral yang kuat serta menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Intinya, program IMTAQ ini diperlukan agar siswa nggak hanya pintar secara akademis, tapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual yang baik”.⁶⁷ **[MI.RM.2.1.1]**

Dapat disimpulkan bahwa program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, memperkuat iman dan taqwa, serta mengembangkan moral dan spiritual yang baik. Program ini diperlukan agar siswa tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban yang bermartabat.

Selaras dengan tujuan tersebut jika dilihat dari kondisi karakter religius yang dimiliki siswa SMAN 1 Balikpapan, dari hasil wawancara oleh Bapak Adibil Muhtar selaku guru PAI di SMAN 1 Balikpapan menjelaskan bahwa:

“Saya masuk di SMAN 1 Balikpapan pada tahun 2010, Cuma saya melihat dari pengamatan saya masuk sampai saat ini 2024 ya kemundurannya lumayan kalau jaman dulu begitu sama guru anak-anak itu setiap lewat depan gurunya mengucapkan salam, menundukkan badan, mencium tangan. Kalau ketemu diluar masih ada mengatur salam. Untuk saat ini sudah berubah ya untuk melihat itu, dulu juga tempat ibadah kami sebelum ada masjid yang gede itu full sampai sholat dzuhur itu sampai 4x waktu masjid lama itu kan kecil, sedangkan sekarang masjidnya gede bangunannya isinya Cuma seperempat saja. Itu PR besar untuk pendidik agama”.⁶⁸ **[AM.RM.2.1.2]**

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Azka Faza Aqila siswa kelas X-2 mengungkapkan bahwa:

⁶⁷ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

⁶⁸ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

“Secara umum, karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan sudah cukup baik. Namun, memang ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah. Kami melihat masih banyak siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan ibadah ini. Padahal, sholat berjamaah sangat penting untuk membangun kebersamaan dan memperkuat iman”.⁶⁹ **[AF.RM.2.1.2]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswa kelas XII

IPA 4, yakni:

“Kalau indikator penilaiannya adalah tidak baik, kurang baik, baik, cukup baik, sangat baik. Maka menurut saya karakter siswa SMAN 1 Balikpapan adalah cukup baik”.⁷⁰ **[FN.RM.2.1.2]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswa kelas X,

yakni:

“Jika dilihat saat ini karakter SMAN 1 Balikpapan mulai kurang dari segi karakter, mulai tidak ber attitude kepada yang lebih tua”.⁷¹ **[FT.RM.2.1.2]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas

XI-10, yakni:

“Dari hasil yang saya lihat, kondisi siswa di SMAN 1 Balikpapan cukup menyedihkan banyak sekali siswa yang melupakan hal-hal yang seharusnya wajib dilaksanakan seperti sholat wajib”.⁷² **[MI.RM.2.1.2]**

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa perilaku yang ditunjukkan siswa di lingkungan sekolah adalah sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, seperti penggunaan bahasa yang

⁶⁹ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

⁷⁰ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 02 Februari 2024.

⁷¹ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

⁷² Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

tidak sopan, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menghargai pekerjaan orang lain, dan keterlambatan siswa.⁷³

Maka dari itu jika dilihat dari Kondisi siswa di SMAN 1 Balikpapan menunjukkan adanya perubahan dalam karakter religius dari waktu ke waktu, dengan beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang menghormati, kurang sopan, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai agama.

B. Program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan

Dalam pelaksanaan program Imtaq dalam membentuk karakter religius siswa terdapat berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, diantaranya membaca Al-Qur'an, doa bersama, shalat berjamaah, ceramah agama, infaq, pondok Ramadhan, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Adibil Muhtar selaku guru PAI di SMAN 1 Balikpapan sebagai berikut:

“Ada beberapa program-program yang wajib ada juga program yang sunnah. Program yang wajib itu memperingati hari-hari besar. Itu sudah terstruktur, misalnya isra mi'raj sebentar lagi, terus maulid nabi, ramadhan itu adalah kegiatan. Contohnya di ramadhan itu kita punya tema sepekan bersama kitab suci (SBKS) jadi selama sepekan semua siswa disini ya kita kenalkan kitab. Kenapa ambil kitab suci? Karena semua agama disini harus itu, mau dia muslim, dia Kristen, hindu, budha, dia wajib mengikuti dan membaca kitab masing-masing, Cuma tempatnya yang berbeda kalau muslim diawali dengan membaca al quran bersama-sama terus berkelompok nanti sholat dzuhur berjamaah, yang Kristen ya ke gerejanya ke tempat ibadahnya masing-masing. Kegiatannya sama untuk mengisi satu pekan itu”.⁷⁴
[AM.RM.2.2]

Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Anis Rohana selaku Waka Humas, yakni:

⁷³ Observasi Perilaku Siswa, SMAN 1 Balikpapan, 22-24 Januari 2024.

⁷⁴ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

“Proses pelaksanaan program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan dirancang dengan pendekatan sistematis untuk membentuk karakter religius siswa. Dalam kapasitas saya sebagai Waka Humas, saya memastikan bahwa setiap program ini terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan harian sekolah. Setiap pagi, siswa diinstruksikan untuk membaca kitab suci sesuai keyakinan masing-masing, diiringi doa bersama yang dipimpin melalui mic center. Hal ini menjadi rutinitas yang tidak hanya melibatkan aspek spiritual tetapi juga membentuk disiplin dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, pada hari Jumat, kegiatan infaq menjadi sarana pembelajaran berbagi dan peduli terhadap sesama, sekaligus mendukung pembangunan masjid sekolah. Jumat Imtaq juga rutin dilaksanakan, di mana siswa mendengarkan ceramah yang mengangkat tema-tema moral dan etika, berfokus pada pembentukan karakter sesuai nilai-nilai religius. Selama bulan Ramadhan, kami mengadakan program Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS), di mana siswa muslim melakukan pendalaman kitab suci dan diakhiri dengan kegiatan berbagi takjil serta buka puasa bersama. Shalat dzuhur berjamaah juga menjadi kegiatan rutin setiap hari bagi siswa muslim di masjid sekolah. Program PHBI seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha diorganisir dengan melibatkan seluruh siswa, didukung oleh FKPM sebagai organisasi keislaman sekolah. Smansa Recharge, majelis ta'lim bulanan, juga menjadi bagian penting dari kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah. Puncaknya adalah Smansa Islamic Festival (SIF), yang menggabungkan dakwah dan berbagai kegiatan islami yang terbuka bagi masyarakat luas di Balikpapan. Sebagai Waka Humas, saya bekerja sama dengan tim guru dan organisasi keislaman sekolah untuk memastikan seluruh program ini berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam pembelajaran serta kegiatan non-akademik, sehingga tujuan pembentukan karakter religius siswa dapat tercapai secara maksimal”.⁷⁵ [AR.RM.2.2]

Lebih lengkapnya disampaikan oleh Farras Nuraulia siswa kelas XII-IPA 4 selaku Koordinator Akhwat Rohis FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) di SMAN 1 Balikpapan, sebagai berikut:

“Jadi, di smansa ini, kita memiliki beberapa program yang fokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter siswa. Khusus untuk muslim, organisasi keislaman sekolah yaitu FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) di amanahkan untuk merencanakan dan memandu jalannya program imtaq ini yang ada di smansa dengan koordinasi dengan para guru. Jadi setiap pagi, selalu ada yang memimpin di mic center untuk berdoa Bersama sebelum

⁷⁵ Anis Rohana (Waka Humas), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

pembelajaran terus kita diminta untuk membaca kitab suci sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan setiap Jumat ada kegiatan infaq untuk membantu yang membutuhkan dan untuk pembangunan masjid. Kita juga punya Jumat Imtaq, di mana kita mendengarkan ceramah tentang karakter dan etika. Selama sepekan di bulan Ramadhan, kita mengadakan program SBKS, di mana kita memperdalam pemahaman agama kita dan berbagi takjil bersama di akhirnya juga bukber bersama tiap angkatan. Para siswa muslim juga diajak untuk shalat dzuhur berjamaah setiap hari di masjid sekolah. Ada juga kegiatan PHBI, seperti perayaan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha. Setiap bulan, kita juga punya Majelis Ta'lim yang disebut Smansa Recharge. Tapi yang paling besar adalah Smansa Islamic Festival (SIF), di mana kita mengundang ustadz dari ibu kota untuk memberikan ceramah dan ini terbuka untuk semua orang di Balikpapan yang ingin hadir. Jadi, semua program ini tidak hanya untuk membentuk karakter siswa, tapi juga sebagai wadah dakwah untuk masyarakat Balikpapan".⁷⁶ [FN.RM.2.2]

Pernyataan lain yang senada juga disampaikan oleh Shagita siswa kelas XI, yakni:

"Di smansa sendiri, ada banyak agama seperti Islam, Kristen, Katholik, Buddha dan Hindu. Kegiatan yang biasanya di lakukan juga sesuai dengan keyakinannya masing-masing seperti agama Islam, menjalankan ibadah sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan sholat Jum`at, memperingati hari besar islam contohnya seperti isra' mi'raj, maulid nabi, event SBKS (Sepekan Bersama Kitab Suci) yang diikuti oleh semua agama yang dipeluk oleh warga smansa, melakukan doa pagi bersama di tempat ibadah masing-masing, serta terdapat Jum`at imtaq yang di ikuti oleh semua siswa/i smansa di tempat ibadahnya masing masing".⁷⁷ [SA.RM.2.2]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan beberapa hasil pengamatan (observasi) peneliti dari berbagai program Imtaq yang dilakukan di SMAN 1 Balikpapan sebagai berikut.

a) Kegiatan pembacaan kitab suci setiap pagi.

Program membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran di kelas di SMAN 1 Balikpapan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan

⁷⁶ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 02 Februari 2024.

⁷⁷ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

membaca Al-Quran secara rutin dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama Islam. Siswa menunjukkan partisipasi yang baik dan respon positif terhadap kegiatan ini. Interaksi antara guru dan siswa juga terlihat baik, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran agama. Program ini dapat dijadikan contoh baik dalam meningkatkan spiritualitas siswa di sekolah.⁷⁸

b) Doa bersama untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan doa bersama sebelum dan setelah pelajaran di SMAN 1 Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan langkah yang positif dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun terdapat kendala pada doa setelah pelajaran karena beberapa siswa merasa lelah dan kurang fokus, guru telah memberikan solusi dengan memberikan nasehat dan mengingatkan pentingnya konsentrasi selama doa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan serta meningkatkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

c) Jum'at Imtaq setiap Jumat pagi, dengan ceramah dari guru agama.

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Jumat IMTAQ di Masjid Baitul Ilmi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat pukul 07.15 - 08.00, di mana siswa dikumpulkan di masjid untuk mendengarkan ceramah dari guru agama atau guru yang bisa mengisi. Materi yang

⁷⁸ Observasi Kegiatan Pembacaan Al-Qur'an Setiap Pagi, SMAN 1 Balikpapan (Kelas X-2 dan XI-4), 23 Januari 2024.

⁷⁹ Observasi Kegiatan Doa Bersama untuk Mengawali dan Mengakhiri Pembelajaran, SMAN 1 Balikpapan (Kelas X-2 dan XI-4), 23 Januari 2024.

ditekankan pada pentingnya berakhlak baik, etika, dan karakter religius. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa muslim kelas X dan XII.

Program Jumat IMTAQ di Masjid Baitul Ilmi merupakan inisiatif yang baik untuk membentuk karakter religius siswa. Namun, masih terdapat kendala terkait kurangnya minat dan perhatian siswa, serta tingginya tingkat ketidakhadiran. Perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memotivasi dan mengingatkan siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan ini. Kolaborasi antara guru, FKPM, dan pihak terkait lainnya dapat membantu meningkatkan efektivitas dan partisipasi dalam kegiatan ini.

d) Kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari di masjid sekolah.

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Baitul Ilmi, SMAN 1 Balikpapan. Waktu pelaksanaan shalat berlangsung dari pukul 12.20 hingga selesai.

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Baitul Ilmi, SMAN 1 Balikpapan menunjukkan partisipasi siswa yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun fasilitas dan waktu pelaksanaan sudah disediakan dengan baik, namun masih terdapat siswa yang tidak aktif berpartisipasi. Perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah serta menjadikan kegiatan ini lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa secara spiritual.⁸⁰

e) Kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra Miraj di SMAN 1 Balikpapan.

⁸⁰ Observasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah, SMAN 1 Balikpapan, 31 Januari 2024 dan 01 Maret 2024.

Kegiatan ini diadakan pada jam 07.00-10.30 dengan penceramah dari Ustadz Ia Kurniawan dengan tema "Momentum Isra' Miraj sebagai Perbaikan Diri Remaja Muslim".

Program PHBI Isra Miraj di SMAN 1 Balikpapan berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat pemahaman agama Islam dan mendorong perbaikan diri remaja Muslim serta membantu saudara-saudara mereka di Palestina melalui penggalangan dana. Siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusias, terutama dalam sesi ceramah dan quiz interaktif. Meskipun terdapat kendala beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat ceramah, namun karena koordinasi yang baik dari FKPM serta interaksi yang menarik antara ustadz dan siswa telah menjadikan kegiatan ini sukses.⁸¹

C. Metode yang Digunakan pada Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Dalam pembentukan karakter religius melalui program Imtaq ini tidak luput dari peran guru Pendidikan Islam yang selalu membimbing peserta didik dalam melaksanakan program Imtaq. Dalam hal ini metode yang digunakan oleh Bapak Adibil Muhtar selaku guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SMAN 1 Balikpapan adalah:

“Kalau kegiatan itu ada dua, kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan keagamaan seperti hari besar itu saya sering mengusung tema-tema masalah akhlak. jadi kunci saya yang saya benahi untuk anak-anak SMAN 1 saya lebih fokus ke akhlak, kenapa? Karena anak-anak smansa kalau masalah cerdasnya pikiran, masalah pendidikan, masalah materi luar biasa Cuma mereka lupa dengan akhlak makanya saya sebagai pengendali itu yang saya tekankan akhlaknya. Caranya begini, kalau misalnya hari jumat infaq saya

⁸¹ Observasi Kegiatan PHBI Isra’Miraj, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

sering tekankan ayo salaman terhadap guru, setelah sholat jamaah mereka begitu salam kabur kan gitu aja. Sholawatan atau salaman cium tangan guru, dikasih tau bahkan dimanapun tempatnya ditegur kalau lewat didepan orang yang lebih tua, lewat depan guru apa si beratnya permisi atau cium tangan dan sebagainya kalau tepat di dalam kelas biasanya saya ucapkan assalamualaikum... nanti anak-anak menjawab wa'alaikumsalam dengan cium tangan dan sebagainya".⁸² [AM.RM.2.3]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Anis Rohana yang mengatakan bahwa :

"Pendekatan yang saya pakai buat mengajarin siswa itu gabungan antara keteladanan sama pembiasaan. Saya coba jadi contoh yang baik buat siswa dalam menjalankan ajaran agama. Keteladanan ini diharapkan bisa menginspirasi siswa buat mengikuti jejak gurunya. Selain itu, kita juga biasain siswa buat terlibat dalam kegiatan keagamaan secara rutin biar mereka terbiasa dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan lewat kegiatan sehari-hari kayak mengucapkan salam, doa sebelum dan sesudah belajar, dan ngajak siswa buat selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan pendekatan ini, diharapkan karakter religius siswa bisa terbentuk secara alami dan berkelanjutan".⁸³ [AR.RM.2.3]

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa guru menggunakan metode pembiasaan dan teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan. Melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran, beliau secara konsisten menekankan nilai-nilai akhlak dengan memberikan contoh langsung dan memberi arahan kepada peserta didik tentang tata krama dan adab dalam berinteraksi. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan adalah lebih kepada memberikan contoh nyata dan pengarahan secara langsung, menjadikan metode pembiasaan sebagai pendekatan utama dalam membentuk karakter religius siswa.

⁸² Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

⁸³ Anis Rohana (Waka Humas), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

Seperti yang dirasakan oleh Azka Faza Aqila siswa kelas X-2, yang mengatakan bahwa:

“Guru agama jadi orang penting buat kita dalam hal bimbing kita buat jadi lebih religius lewat program IMTAQ yang dibuat sekolah. Mereka nggak cuma ngasih tau soal ajaran agama aja, tapi juga jadi contoh yang bagus buat kita ikutin”.⁸⁴ **[AF.RM.2.3]**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswa kelas XII-IPA 3, mengatakan bahwa:

“Khususnya guru agama itu sangat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa disini dengan memberikan contoh dan pengarahan yang baik”.⁸⁵ **[FN.RM.2.3]**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fayrest siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“Guru agama di smansa merupakan mentor yang menginspirasi dan membimbing kami dalam mengembangkan karakter religius melalui program IMTAQ yang ada juga pas pembelajaran di kelas dengan suasana yang asyik dan menyenangkan”.⁸⁶ **[FT.RM.2.3]**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, mengatakan bahwa:

“Guru agama saya merupakan guru muda yang sangat baik dan gaul terhadap murid-muridnya. Ia merupakan salah satu sosok yang menjadi teladan bagi saya, dari sikap rendah hati, baik, perhatian, totalitas, dan sangat sering membimbing muridnya dengan pendekatan yang dapat diterima semua orang”.⁸⁷ **[RR.RM.2.3]**

Hal lain juga diungkapkan oleh Shagita siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

⁸⁴ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

⁸⁵ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 02 Februari 2024.

⁸⁶ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

⁸⁷ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

“Menurut saya, peranan guru agama sangat penting dan sudah lumayan dominan dalam berkolaborasi dengan organisasi keagamaan yang ada di SMAN 1 Balikpapan”.⁸⁸ [SA.RM.2.3]

Berbanding terbalik dengan pendapat lain, Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, mengatakan bahwa:

“Guru agama di Smansa masih kurang peduli dengan kegiatan kami, hanya beberapa guru agama saja yang masih peduli. Seharusnya guru agama menjadi pedoman bagi siswa-siswinya”.⁸⁹ [MI.RM.2.3]

Dari berbagai pernyataan tersebut disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan program IMTAQ tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menjadi contoh yang baik dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

D. Indikator Karakter Religius pada Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Dalam sebuah penelitian mengenai karakter religius, penting untuk mengidentifikasi dan mengukur berbagai indikator yang mencerminkan sejauh mana nilai-nilai keagamaan diinternalisasi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari individu. Menurut Kemendiknas Balitbang Puskur, sikap religius dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain:⁹⁰

1. Mensyukuri tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dan menjaganya baik-baik

⁸⁸ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

⁸⁹ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

⁹⁰ Imron, Purwaningsih, and Sulastri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang,” 1271; Maskur, “Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SDN 27 Lubuklinggau,” 16.

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk mensyukuri tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan.

“Kalau saya biasa sebelum pelajaran dimulai saya tanya kabar mereka sekalian absen, misalnya ada yang sakit itu saya sedikit kasih pemahaman tentang penting menjaga kesehatan dan saya kaitkan dengan keagamaan. Dan kebanyakan kegiatan Imtaq yang lain juga pasti memberikan pemahaman pentingnya menjaga tubuh baik secara fisik, mental maupun spiritual. Kami berharap siswa memahami bahwa menjaga tubuh bukan hanya tanggung jawab pribadi, tetapi juga bentuk syukur atas karunia Tuhan”.⁹¹
[AM.RM.2.4.1]

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

“Biasanya misalnya jum’at Imtaq atau PHBI gitu kami adakan kegiatan ceramah mengundang ustadz atau dari guru smansa yang bisa ngisi nah itu kita kasih temanya ttg akhlak. Akhlak ini tidak hanya bagaimana kita berperilaku tapi bagaimana kita bisa menjaga diri kita termasuk menjaga kebersihan dan Kesehatan. Yg saya lihat anak smansa kalo untuk menjaga kebersihan sudah sangat sadar karena sebagai sekolah adiwinyata dan sekolah sehat kami selalu mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan”.⁹²
[AR.RM.2.4.1]

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

“Dengan tidak melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri. Sangat membantu karena dalam program Imtaq selalu mengajarkan kami untuk selalu bersyukur karena telah diberi nikmat sehat”.⁹³
[FN.RM.2.4.1]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

⁹¹ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

⁹² Anis Rohana (Waka Humas), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

⁹³ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

“Saya menjaga kesehatan dengan berolahraga rutin, makan makanan sehat, dan tidur cukup. Saya merasa program Imtaq sangat membantu, karena mengajarkan tentang pentingnya menjaga amanah dari Tuhan, termasuk tubuh kita”.⁹⁴ **[AF.RM.2.4.1]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan makan makanan yang sehat dan halal. Guru sering membahas pentingnya menghargai tubuh dan membuat saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan”.⁹⁵ **[FT.RM.2.4.1]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Ini biasa guru-guru sering banget ngasih tau untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun spiritual. Jadinya saya selalu memperhatikan diri harus menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menciptakan sehat fisik kemudian untuk sehat spiritual dengan beribadah kepada Allah”.⁹⁶ **[SA.RM.2.4.1]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan hidup sehat. Saya pernah denger dari guru kalo sehat itu termasuk nikmat jadi perlu kita syukuri”.⁹⁷ **[MI.RM.2.4.1]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa :

“Makan makanan halal. Karena saya pernah belajar pas Pelajaran makanan dan minuman halal. Kalo hidup mau berkah harus makan makanan halal dan selalu bersyukur apa yang ada”.⁹⁸ **[RR.RM.2.4.1]**

⁹⁴ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

⁹⁵ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

⁹⁶ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

⁹⁷ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

⁹⁸ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa program Imtaq di SMAN 1 memberikan pemahaman kepada siswa untuk mensyukuri tubuh sebagai anugerah dari Tuhan dengan menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Para guru secara rutin mengintegrasikan nilai keagamaan dalam pembelajaran, memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan sebagai bentuk rasa syukur.

Siswa menunjukkan respons positif dengan berkomitmen menjaga tubuh mereka melalui berbagai cara, seperti mengonsumsi makanan halal, berolahraga, dan beribadah, sehingga terbentuk kesadaran akan tanggung jawab atas amanah tubuh yang diberikan Tuhan. Program ini tidak hanya memperkuat iman tetapi juga mendukung kesehatan dan kebersihan dalam keseharian mereka.

2. Menghormati kelahiran di dunia serta menghormati orang tua sebagai wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk menghormati kelahiran di dunia serta menghormati orang tua sebagai wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan, sebagai berikut:

“Kami selalu memberi pemahaman melalui ceramah di kegiatan Jumat Imtaq dan peringatan hari besar Islam tentang pentingnya menghormati orang tua dan keluarga, serta bagaimana hal ini merupakan bentuk penghormatan terhadap Tuhan. Terlihat dengan keseharian siswa bagaimana mereka menghormati guru dan orang yang lebih tua di sekolah”.⁹⁹ **[AM.RM.2.4.2]**

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

⁹⁹ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

“Kami selalu mengajarkan kepada siswa bahwa hormat kepada guru di sekolah ini sangat utama. Baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan hampir semua siswa menerapkan hal tersebut”.¹⁰⁰ **[AR.RM.2.4.2]**

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

“Saya menghargai orang tua dengan selalu berusaha membantu mereka di rumah dan menghormati pendapat mereka. Biasa di kegiatan Jum’at Imtaq atau kegiatan keagamaan yang ada ceramahnya selalu mengingatkan saya untuk terus bersyukur melalui sikap sopan dan patuh pada orang tua”.¹⁰¹ **[FN.RM.2.4.2]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Bagi saya, menghormati orang tua adalah dengan mendengarkan nasihat mereka dan berterima kasih atas apa yang mereka berikan. Program Imtaq membantu saya lebih memahami pentingnya bersyukur atas kasih sayang orang tua”.¹⁰² **[AF.RM.2.4.2]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu nurut kepada orang tua dan dengan ceramah di sekolah saya jadi semakin tau tentang keutamaan berbakti kepada orang tua”.¹⁰³ **[FT.RM.2.4.2]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan tidak mengecewakan orang tua. Ada ceramah yang mengajarkan saya bahwa rasa syukur bisa diwujudkan dengan menghormati orang tua”.¹⁰⁴ **[SA.RM.2.4.2]**

¹⁰⁰ Anis Rohana (Waka Humas), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

¹⁰¹ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

¹⁰² Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁰³ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁰⁴ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan ilmu-ilmu yang diberikan saya selalu berbakti kepada orang tua karena sudah melahirkan dan membesarkan”.¹⁰⁵
[MI.RM.2.4.2]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa :

“Sangat menghargai. Saya selalu nurut dengan perintah ortu karna ridho allah, ridhonya ortu juga”.¹⁰⁶ [RR.RM.2.4.2]

Kesimpulannya, Program Imtaq di sekolah berhasil membentuk sikap siswa untuk menghormati orang tua dan menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan melalui perilaku berbakti, sopan, dan patuh. Melalui ceramah di kegiatan keagamaan, siswa diingatkan tentang pentingnya menghargai orang tua sebagai wujud rasa syukur atas kasih sayang dan pengorbanan mereka. Hal ini terlihat dari berbagai pernyataan siswa yang menunjukkan pemahaman dan implementasi nilai hormat terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Program ini secara efektif menanamkan nilai spiritual dan sosial yang positif di kalangan siswa.

3. Mengagumi kekuasaan Tuhan dalam menciptakan beragam bahasa dan suku bangsa

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk Mengagumi kekuasaan Tuhan dalam menciptakan beragam bahasa dan suku bangsa, sebagai berikut:

¹⁰⁵ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

¹⁰⁶ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

“Di sekolah, yang saya rasakan sekali adanya penghargaan terhadap perbedaan, baik agama maupun suku bangsa, terutama saat program Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS) di mana setiap siswa dapat memperdalam kitab suci masing-masing dan saling menghargai cara peribadatan masing-masing”.¹⁰⁷ **[AM.RM.2.4.3]**

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

“Dengan adanya program SBKS yang melibatkan semua agama di smansa menjadikan hal ini salah satu pembelajaran untuk menghargai keberagaman yang ada dengan saling menghargai satu sama lain. Karena di Smansa ini memakai bahasa Indonesia jadinya untuk perbedaan bahasa tidak perbedaan”.¹⁰⁸ **[AR.RM.2.4.3]**

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

“Menurut saya, perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah membuat lingkungan belajar jadi lebih menarik. Program Imtaq membantu saya untuk menghargai perbedaan ini dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi. Dalam kegiatan Imtaq, kami sering berdiskusi tentang pentingnya menghargai budaya orang lain agar tercipta persatuan”.¹⁰⁹ **[FN.RM.2.4.3]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang budaya teman-teman saya. Saya diajarkan bahwa setiap budaya punya keunikan dan keindahan masing-masing, yang semuanya harus dihargai”.¹¹⁰ **[AF.RM.2.4.3]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X,

ia mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa bangga berada di lingkungan yang beragam bahasa dan suku. Karena pernah ada diskusi dengan guru, yang

¹⁰⁷ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

¹⁰⁸ Anis Rohana (Waka Humas), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

¹⁰⁹ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), *wawancara*, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

¹¹⁰ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

menjelaskan bahwa perbedaan itu adalah anugerah dari Tuhan yang harus dijaga”.¹¹¹ **[FT.RM.2.4.3]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Sikap saya pada teman teman disekolah ialah menghargai dan memahami dikarenakan setiap individu memiliki karakter yang berada beda sehingga saya harus kritis dalam bersikap terhadap teman teman”.¹¹² **[SA.RM.2.4.3]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya teman yang berbeda ras bukanlah masalah karena hal ini merupakan salah satu sikap toleransi kita yang dapat kita lakukan terhadap perbedaan”.¹¹³ **[MI.RM.2.4.3]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa :

“Itu hal yang biasa saya selalu sekolah di negeri jadi sangat beragam. Tapi selalu diajarkan untuk selalu menghargai setiap perbedaan yang ada”.¹¹⁴ **[RR.RM.2.4.3]**

Kesimpulan dari berbagai pendapat yang disampaikan menunjukkan bahwa program Imtaq di sekolah berhasil menumbuhkan rasa kagum dan penghormatan terhadap kekuasaan Tuhan dalam menciptakan keberagaman bahasa dan suku bangsa. Melalui kegiatan seperti Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS) dan diskusi yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, siswa dilatih untuk menghargai

¹¹¹ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹¹² Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

¹¹³ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

¹¹⁴ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

perbedaan serta memahami bahwa keberagaman adalah anugerah yang memperkaya kehidupan mereka.

Program ini juga mendorong siswa untuk belajar tentang budaya dan cara beribadah teman-temannya, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan penuh penghargaan terhadap keberagaman.

4. Mematuhi aturan di sekolah dalam menciptakan kehidupan bersama

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk mengagumi sistem dan fungsi organ tubuh yang sempurna, sebagai berikut:

“Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan sangat berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, yang menumbuhkan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah”.¹¹⁵ **[AM.RM.2.4.4]**

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

“Setiap kegiatan imtaq selalu ada tugas yang diberikan semisal mencatat ceramah yang disampaikan kemudian dikumpulkan ke guru agama. Kemudian siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan tepat waktu. Dari situ siswa dilatih untuk disiplin menaati tugas yang diberikan. Walaupun hal ini masih ada beberapa siswa yang suka tidak disiplin tapi mayoritas mengikuti dengan baik”.¹¹⁶ **[AR.RM.2.4.4]**

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

¹¹⁵ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

¹¹⁶ Anis Rohana (Waka Humas), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

“Saya merasa program Imtaq sangat membantu karena melalui program ini saya belajar pentingnya disiplin dan nilai-nilai agama, yang membuat saya lebih patuh terhadap aturan. Kegiatan seperti Jum’at Imtaq atau pada saat guru menasehati mengajarkan tentang sikap jujur dan bertanggung jawab”.¹¹⁷ **[FN.RM.2.4.4]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Sangat berperan karena biasa di kegiatan imtaq kita diajarkan untuk selalu jujur dan disiplin karena itu saya selalu taat dengan aturan yang ada”.¹¹⁸ **[AF.RM.2.4.4]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Cukup berperan dalam meningkatkan kepatuhan dengan aturan. Karena saya tidak pernah melanggar aturan sekolah”.¹¹⁹ **[FT.RM.2.4.4]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Sangat membantu karena selalu mengajarkan kedisiplinan”.¹²⁰ **[SA.RM.2.4.4]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Cukup berperan”.¹²¹ **[MI.RM.2.4.4]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa :

“Sangat berperan, karena dengan saya tau bahwa jika melanggar itu dapat merugikan saya”.¹²² **[RR.RM.2.4.4]**

¹¹⁷ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

¹¹⁸ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹¹⁹ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹²⁰ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

¹²¹ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

¹²² Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

Kesimpulannya, Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, ceramah, dan tugas terkait kegiatan keagamaan.

Program ini berhasil membantu siswa memahami pentingnya nilai agama, kejujuran, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap aturan sekolah. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, sebagian besar siswa merasa terbantu dan terlatih untuk menaati aturan dengan baik, sebagaimana diungkapkan oleh para guru dan siswa yang diwawancarai.

5. Menikmati interaksi dengan teman-teman dan menghargai perbedaan yang diciptakan Tuhan

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk bisa menikmati interaksi dengan teman-teman dan menghargai perbedaan yang diciptakan Tuhan, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan Imtaq, guru mendorong siswa untuk saling menghargai dalam berbagai aktivitas keagamaan, interaksi antar siswa selama kegiatan Imtaq, seperti doa bersama, ceramah, dan kegiatan sosial, menekankan pentingnya kerukunan dan saling menghargai. Siswa terlihat mendukung dan menghormati perbedaan agama dalam kegiatan ini”.¹²³ **[AM.RM.2.4.5]**

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

“Saya sering melihat siswa ketika di kelas maupun di luar kelas berinteraksi dengan baik teman-temannya mereka berbaur tanpa

¹²³ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

membedakan agama tertentu dan setiap program imtaq kami sangat menjunjung pentingnya menghargai perbedaan”.¹²⁴ [AR.RM.2.4.5]

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

“Program Imtaq mengajarkan saya untuk lebih menghargai perbedaan. Saya jadi lebih terbuka dalam memahami kepercayaan dan nilai-nilai teman saya yang berbeda”.¹²⁵ [FN.RM.2.4.5]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Karena sering dapat pemahaman tentang menghargai perbedaan jadinya sikap saya terhadap teman yang berbeda ras sama seperti terhadap teman sesama Muslim. Namun, saya lebih menekankan pada sikap penghargaan dan saling menghormati kepada yang beda”.¹²⁶ [AF.RM.2.4.5]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Prinsip yang selalu saya pegang adalah “untuk ku agama-Ku untukmu agama-Mu”. Jadi saya selalu menghargai tidak mengejek agama satu sama lain yang mereka anut, dan perbedaan-perbedaan yang ada lainnya”.¹²⁷ [FT.RM.2.4.5]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya bersikap toleransi terhadap teman saya yang berbeda agama. Menghargai teman yang memiliki perbedaan baik dalam perihal agama selalu diajarkan oleh guru guru kami disekolah. Saya juga selalu berhati hati ketika bertindak ataupun berbicara mengenai agama yang berbeda dari yang saya anut (islam)”.¹²⁸ [SA.RM.2.4.5]

¹²⁴ Anis Rohana (Waka Humas), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

¹²⁵ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

¹²⁶ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹²⁷ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹²⁸ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Sikap saya tentunya saling membantu dan menghargai kepada teman-teman di sekolah”.¹²⁹ **[MI.RM.2.4.5]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa :

“Saya sebenarnya tidak terlalu peduli dengan perbedaan latar belakang yang berbeda, asalkan masih dalam batas kewajaran, saya akan menerima teman saya apa adanya”.¹³⁰ **[RR.RM.2.4.5]**

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan berhasil mendorong siswa untuk menikmati interaksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang dan menghargai perbedaan yang ada sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, ceramah, dan interaksi sosial membantu siswa memahami pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati.

Para siswa mengungkapkan bahwa program ini membuat mereka lebih terbuka dalam menerima dan memahami nilai-nilai serta keyakinan yang berbeda, memperkuat kerukunan di lingkungan sekolah, dan menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

6. Mengagumi sistem dan fungsi organ tubuh yang sempurna

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk mengagumi sistem dan fungsi organ tubuh yang sempurna, sebagai berikut:

¹²⁹ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

¹³⁰ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

“Ini sama kayak yang pertama itu ya berkaitan dengan Kesehatan, pasti saya dan khususnya guru biologi iya yang biasa berhubungan dengan yang seperti itu. Dikaitkan missal saat materi anatomi menekankan pentingnya bersyukur atas kesehatan dan fungsi tubuh, serta bagaimana menjaga tubuh sebagai bentuk penghormatan terhadap anugerah tersebut. Karena sebenarnya memberikan pemahaman itu gak hanya pada saat pelajaran agama saja tapi semua pelajaran pasti bisa dikaitkan dengan agama”.¹³¹
[AM.RM.2.4.6]

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

“Pastinya dalam setiap kegiatan keagamaan apapun temanya selalu memberikan pemahaman rasa syukur terhadap apapun yang diberikan kepada kita sebagai anugrah dari Allah”.¹³²
[AR.RM.2.4.6]

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

“Saya merasa semakin kagum akan kebesaran Allah karena menciptakan manusia sangat kompleks dan sempurna”.¹³³
[FN.RM.2.4.6]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan bersyukur karena masih dikasih tubuh yang sehat”.¹³⁴
[AF.RM.2.4.6]

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan bersyukur dan selalu menjaga kesehatan”.¹³⁵
[FT.RM.2.4.6]

¹³¹ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

¹³² Anis Rohana (Waka Humas), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

¹³³ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), *wawancara*, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

¹³⁴ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹³⁵ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Mungkin dengan kita beribadah atau berdoa itu salah satu bentuk kepada rasa Syukur yang tuhan beri”.¹³⁶ **[SA.RM.2.4.6]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Dengan menjaga sebaik-baiknya”.¹³⁷ **[MI.RM.2.4.6]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa :

“Semakin bersyukur masih dikasih nikmat sehat”.¹³⁸ **[RR.RM.2.4.6]**

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan berhasil mengajarkan siswa untuk mengagumi dan bersyukur atas kesempurnaan sistem tubuh yang diberikan oleh Allah. Tidak hanya guru agama, guru biologi juga menekankan pentingnya rasa syukur dan menjaga kesehatan sebagai bentuk penghormatan terhadap anugerah tubuh yang sempurna ini.

Internalisasi nilai ini terlihat dalam ungkapan siswa yang menyatakan kekaguman terhadap penciptaan tubuh manusia, serta komitmen mereka untuk bersyukur dan menjaga kesehatan sebagai wujud rasa syukur yang mendalam.

7. Bersyukur atas keluarga yang penuh kasih

¹³⁶ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

¹³⁷ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

¹³⁸ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk bersyukur atas keluarga yang penuh kasih, sebagai berikut:

“Beberapa program Imtaq juga menekankan pentingnya bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan, termasuk keluarga. Ini ditekankan dalam ceramah-ceramah yang menekankan nilai-nilai kasih sayang dan peran keluarga”.¹³⁹ **[AM.RM.2.4.7]**

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

“Sama kayaknya sebelumnya ya mungkin dengan tema ceramah yang diberikan mengangkat tema rasa Syukur bagaimana pentingnya bersyukur dalam hidup dengan memiliki keluarga yang memberikan kasih sayang”.¹⁴⁰ **[AR.RM.2.4.7]**

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

“Dalam kegiatan Imtaq, ketika mendengarkan ceramah tentang pengorbanan orang tua, saya merasa lebih bersyukur atas keluarga. Saya menunjukkan rasa syukur dengan membantu pekerjaan rumah dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga”.¹⁴¹ **[FN.RM.2.4.7]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Momen saat diajarkan tentang sabar membuat saya sadar bahwa keluarga selalu sabar menghadapi kekurangan saya. Saya menunjukkan rasa syukur dengan berusaha lebih baik dalam pelajaran, agar tidak mengecewakan mereka. Pembahasan di kegiatan itu adalah tentang menghormati orang tua dan bersikap baik kepada sesama”.¹⁴² **[AF.RM.2.4.7]**

¹³⁹ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

¹⁴⁰ Anis Rohana (Waka Humas), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

¹⁴¹ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

¹⁴² Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Ada momen ketika kita diajarkan tentang makna kasih sayang dan itu membuat saya sadar karena keluarga selalu ada untuk saya. Sebagai tanda syukur, saya mulai menghindari bertengkar dengan adik-adik saya”.¹⁴³ **[FT.RM.2.4.7]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Ketika berbicara tentang anak-anak yatim, saya merasa sangat bersyukur masih punya kedua orang tua. Saya sering membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh”.¹⁴⁴ **[SA.RM.2.4.7]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Ortu saya selalu mendukung keputusan saya jadinya saya bersyukur dan selalu nurut dengan mereka”.¹⁴⁵ **[MI.RM.2.4.7]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Pernah ada ceramah tentang perjuangan orang tua pas Isra Miraj kalo gak salah, dari situ saya merasa beruntung punya keluarga yang peduli. Saya menunjukkan rasa syukur dengan lebih menghargai nasihat orang tua”.¹⁴⁶ **[RR.RM.2.4.7]**

Kesimpulan dari wawancara terkait rasa syukur atas keluarga yang penuh kasih menunjukkan bahwa Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan berhasil menanamkan nilai syukur kepada siswa. Melalui ceramah dan diskusi yang mengangkat tema-tema tentang kasih sayang dan peran

¹⁴³ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁴⁴ Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

¹⁴⁵ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

¹⁴⁶ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

keluarga, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya keluarga dalam kehidupan mereka.

Berbagai pendapat siswa menunjukkan internalisasi nilai ini melalui tindakan konkret, seperti membantu pekerjaan rumah, menghabiskan waktu bersama keluarga, menghargai nasihat orang tua, hingga berusaha lebih baik dalam pelajaran. Program ini efektif dalam mendorong siswa untuk menghargai keluarga dan memperkuat hubungan

8. Membantu teman yang membutuhkan sebagai bentuk ibadah atau perbuatan baik

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Adibil selaku Guru Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa Program Imtaq mengajarkan siswa untuk Membantu teman yang membutuhkan sebagai bentuk ibadah atau perbuatan baik, sebagai berikut:

“Kegiatan seperti infaq dan bakti sosial di SMAN 1 Balikpapan membantu siswa menginternalisasi nilai berbagi dan peduli terhadap sesama sebagai bagian dari perbuatan baik yang dianjurkan dalam agama”.¹⁴⁷ **[AM.RM.2.4.8]**

Pendapat tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Anis Rohana, sebagai berikut.

“Dengan adanya baksos atau pengumpulan infaq setiap jumat menjadi wujud saling membantu”.¹⁴⁸ **[AR.RM.2.4.8]**

Hal ini diperkuat dengan internalisasi yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Farras Nuraulia siswi kelas XII IPA 4, sebagai berikut.

“Ya, program Imtaq membuat saya lebih peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan. Misalnya, saya sering menawarkan bantuan

¹⁴⁷ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

¹⁴⁸ Anis Rohana (Waka Humas), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

kepada teman yang kesulitan dalam Pelajaran atau apapun. Setiap Jumat, saya selalu berinfaq”.¹⁴⁹ **[FN.RM.2.4.8]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Azka Faza siswi kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, melalui program Imtaq saya belajar berbagi dan membantu orang yang lebih membutuhkan. Contohnya, saya ikut kegiatan bakti sosial sekolah”.¹⁵⁰ **[AF.RM.2.4.8]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fayrest Tanaya siswi kelas X, ia mengungkapkan bahwa:

“Sangat memotivasi untuk menanamkan sifat tolong-menolong”.¹⁵¹ **[FT.RM.2.4.8]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Shagita siswi kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

“Di SMA Negeri 1 Balikpapan memiliki organisasi yang bernama FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) yang memiliki proker sedekah disetiap hari Jum’at, hal ini membuat saya menjadi selalu disiplin dalam menyisihkan sebagian dari uang saya untuk bersedekah/mengisi uang infaq di sekolah”.¹⁵² **[SA.RM.2.4.8]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Muhammad Irfan siswa kelas XI-10, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu membantu teman yang membutuhkan dan selalu menyisihkan uang untuk bersedekah”.¹⁵³ **[MI.RM.2.4.8]**

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Riski Ramadani siswa kelas X-2, ia mengungkapkan bahwa :

“Iya sangat membantu”.¹⁵⁴ **[RR.RM.2.4.8]**

¹⁴⁹ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), wawancara, Masjid Baitul Ilmi, 02 Februari 2024.

¹⁵⁰ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁵¹ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁵² Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

¹⁵³ Muhammad Irfan (Siswa Kelas XI-10), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 13 Februari 2024.

¹⁵⁴ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

Kesimpulannya, program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan berhasil menginternalisasi nilai tolong-menolong sebagai bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tercermin dari partisipasi siswa dalam kegiatan infaq, bakti sosial, dan kebiasaan membantu teman yang membutuhkan, yang diakui oleh beberapa siswa sebagai cara menumbuhkan rasa kepedulian dan berbagi.

Melalui kegiatan rutin seperti sedekah setiap Jumat dan dukungan dari organisasi sekolah seperti FKPM, siswa termotivasi untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan berperan aktif dalam kegiatan sosial, memperkuat karakter religius dan empati mereka terhadap sesama.

3. Evaluasi Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Salah satu komponen penting dalam manajemen kegiatan setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program Imtaq. Fokus kegiatan evaluasi adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program dengan perencanaan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program berdasarkan pencapaian tujuan yang ditentukan. Hasil evaluasi dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program Imtaq selanjutnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Adibil Muhtar selaku guru PAI di SMAN 1 Balikpapan mengenai proses evaluasi dari program Imtaq sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya setiap kegiatan itu langsung kita duduk bersama misal ya anak-anak saya tanyakan mendatangkan ustadz nah abis itu

apa kekurangan kita, itu ga Cuma input kita aja guru agama saja tapi disitu dari mulai guru agama, guru bahasa Indonesia, guru kesenian. Kalau guru kesenian kan kaya tata panggungnya terus yang mengisi acara, dekorasi. Acara disini kan kebetulan anak-anak itu kan sudah ada hadrohnya, terus yang dari bahasa Indonesia kita intinya semua kegiatan keagamaan melibatkan seluruh guru-guru muslim yang beragama islam dari yang bagian bahasa Indonesia gembleng mengatur dan bertanggung jawab dalam membaca acara. Habis itu selesai ya kita duduk lagi apa yang kurang. Jadi tanggung jawabnya itu melibatkan seluruh agama islam bukan hanya agama islam, memang kalau kegiatan di dalam kelas ya itu guru agama islam. Cuma diluar itu kita saling bergandeng tangan ga mungkin dong 1500 siswa terus guru agama Cuma 3 biji kan ga bisa, harus semua bergandengan tangan”.¹⁵⁵

[AM.RM.3.1]

Dari hasil wawancara di atas, tak hanya guru PAI saja yang berperan, tetapi semua pihak sekolah dan orang tua-lah yang mengawasi, membimbing, dan mendukung perkembangan karakter religius siswa terhadap perilaku sosial antar siswa, guru, warga sekolah dan orang tua melalui kegiatan keagamaan di sekolah, keluarga, dan Masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Anis Rohana selaku Waka Humas sebagai berikut:

“Disini itu Alhamdulillah sering komite perwakilan dan pertemuan wali kelas itu rutin, jadi yang paling rutin kan pengambilan rapot tengah semester dan pas semester tapi sebelum itu ada ketika ada masalah-masalah kegiatan apa itu kan sering mendatangkan wali murid. Disitu sehingga terjalin kita melihat perkembangan anak itu sering, misalnya anak itu dipanggil BK bukan karena pelanggaran berat enggak jadi misalnya dia sering terlambat biasanya orang tua dipanggil didatangi jadi kita sama sama mengetahui perkembangan anak itu, jangan sampai anak itu sekarang kan pengaruh akhlak karena pergaulan, dari lingkungan. Maka kita itu SMAN 1 menerapkan hal itu menjalin hubungan kita pihak guru, sekolah, anak, dan orang tua itu selalu rutin diadakan pertemuan”.¹⁵⁶ **[AR.RM.3.1]**

Kesimpulan dari evaluasi program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara terbuka dan melibatkan

¹⁵⁵ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

¹⁵⁶ Anis Rohana (Waka Humas), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

seluruh pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Umpan balik dari berbagai kegiatan digunakan untuk memperbaiki program di masa depan. Komite sekolah dan pertemuan rutin dengan wali kelas serta orang tua juga menjadi sarana penting untuk memantau perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang kolaboratif ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat hubungan antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Evaluasi tersebut memungkinkan penyesuaian kegiatan agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan bagaimana cara menilai hal tersebut, Bapak Adibil Muhtar mengatakan bahwa:

“Kalau anak-anak dalam hal itu ya kegiatan keagamaan alhamdulillah lumayan karena mungkin sekarang ini salah satu sekolah unggulan di Kalimantan timur kan. Saya dulu pernah mengajar di sma lain, senakal-nakalnya anak SMAN 1 masih saya akui bukan karena saya ngajar disini tapi semasa kegiatan keagamaan itu pasti terlibat dan pasti aktif. Walaupun ada satu dua itu enggak sampai 1% tapi Cuma 0,0 sekian % . Jumlah siswa itu ada yang kegiatan tidur atau ga sampai selesai pergi. Tapi masalah kehadiran dan keaktifan mereka semua ikut terlibat”.¹⁵⁷
[AM.RM.3.2]

Lain halnya pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Anis Rohana terkait penilaian pada siswa sebagai berikut:

“Saya lebih menilai dari bagaimana mereka bersikap di keseharian di lingkungan sekolah. Menilai secara kasat mata hanya sebatas antusias mereka hadir di masjid, ada kala sholat berjamaah atau ikut imtaq aja. Karena saya tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana aktivitas keagamaan mereka di kelas biasa saya juga melibatkan guru agama

¹⁵⁷ Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 15 Februari 2024.

untuk mengetahui pendapat terkait karakter religius yang dimiliki siswa”.¹⁵⁸ **[AR.RM.3.2]**

Penilaian evaluasi program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, dengan partisipasi yang tinggi dan hanya sedikit siswa yang kurang aktif. Menurut Bapak Adibil Muhtar, hampir semua siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan, sedangkan Ibu Anis Rohana menekankan pentingnya mengamati sikap keseharian siswa sebagai bagian dari penilaian karakter religius, dengan melibatkan guru agama untuk memberikan pandangan lebih mendalam. Evaluasi ini mencakup kehadiran, partisipasi aktif, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai religius.

Setelah menjelaskan bagaimana proses penilaian program Imtaq dilaksanakan untuk membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan, penting untuk memastikan apakah tujuan program tersebut tercapai dan dirasakan oleh siswa. Bukti konkret mengenai hal ini dapat ditemukan melalui hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Balikpapan sebagai berikut.

Farras Nuraulia mengungkapkan bahwa:

“Hal yang saya pelajari setelah mengikuti kegiatan imtaq itu dapat melatih kerja sama dengan tim, melatih sifat kepemimpinan, melatih kemampuan berbicara dan kemampuan dalam mengambil keputusan, melatih keberanian, melatih kemampuan komunikasi baik dengan guru ataupun teman-teman tim lainnya, serta melatih kreativitas”.¹⁵⁹ **[FN.RM.3.3]**

Azka Faza Aqila mengungkapkan bahwa:

¹⁵⁸ Anis Rohana (Waka Humas), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 16 Februari 2024.

¹⁵⁹ Farras Nuraulia (Siswa kelas XII-IPA 4), *wawancara*, SMAN 1 Balikpapan, 02 Februari 2024.

“Saya mendapatkan banyak ilmu yang dapat saya pelajari setelah mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya adalah konsisten dalam berubah menjadi lebih baik. Dari setiap ilmu, nasihat, pengingat serta bimbingan yang telah diberikan, saya bisa lebih memprioritaskan hal yang seharusnya saya prioritaskan daripada yang lain. Selain itu, saya juga mendapatkan teman-teman yang positif dan membantu saya dalam berkembang lebih baik lagi terutama dalam mengembangkan karakter religius bersama-sama”.¹⁶⁰ **[AF.RM.3.3]**

Fayrest Tanaya mengungkapkan bahwa:

“Saya menjadi pribadi yang lebih taat, yang biasanya kadang terbawa nafsu malas karena adanya kajian tiap minggu saya mendapatkan motivasi, pencerahan”.¹⁶¹ **[FT.RM.3.3]**

Shagita Aurellia mengungkapkan bahwa:

“Saya mendapatkan banyak ilmu yang dapat saya pelajari setelah mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya adalah konsisten dalam berubah menjadi lebih baik. Dari setiap ilmu, nasihat, pengingat serta bimbingan yang telah diberikan, saya bisa lebih memprioritaskan hal yang seharusnya saya prioritaskan daripada yang lain. Selain itu, saya juga mendapatkan teman-teman yang positif dan membantu saya dalam berkembang lebih baik lagi terutama dalam mengembangkan karakter religius bersama-sama”.¹⁶² **[SA.RM.3.3]**

Muhammad Irfan mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat merasa senang karena dengan adanya hal ini dapat menyebarkan kebaikan kepada orang lain”.¹⁶³ **[MI.RM.3.3]**

Riski Ramadani mengungkapkan bahwa:

“Saya banyak belajar terkait agama, banyak ilmu yang saya serap dan saya terapkan di keseharian”.¹⁶⁴ **[RR.RM.3.3]**

¹⁶⁰ Azka Faza Aqila (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁶¹ Fayrest Tanaya Aristian (Siswa Kelas X), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁶² Shagita Aurellia Hendratno Putri (Siswa Kelas XI), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 12 Februari 2024.

¹⁶³ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

¹⁶⁴ Riski Ramadani (Siswa Kelas X-2), wawancara, SMAN 1 Balikpapan, 26 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa Program IMTAQ telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa, dengan manfaat yang mencakup peningkatan pengetahuan keagamaan, motivasi untuk berbuat lebih baik, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan kreativitas. Siswa merasa bahwa program ini membantu mereka menjadi lebih taat, konsisten dalam perubahan, dan lebih mampu memprioritaskan hal-hal yang penting, serta memberikan kepuasan karena dapat menyebarkan kebaikan kepada orang lain.

Meskipun masih terdapat beberapa implementasi yang perlu ditingkatkan, secara keseluruhan pelaksanaan program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan sudah cukup baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program, perlu dilakukan peningkatan implementasi lebih lanjut.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari temuan yang telah didapatkan oleh peneliti dari lapangan serta menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Maka dapat di deskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

A. Perencanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Perencanaan program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan melibatkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, terlihat bahwa proses perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan berbagai elemen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Setiap pihak memberikan kontribusi dalam merumuskan kebutuhan dan aspirasi terkait dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Pendekatan ini memberikan peluang bagi seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dalam menentukan jenis kegiatan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru agama, khususnya yang terlibat dalam organisasi kerohanian siswa (Rohis), seperti Forum Komunikasi Pelajar Muslim (FKPM), memainkan peran penting dalam merancang dan mengelola program. Mereka melakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait pembinaan iman dan taqwa, yang kemudian diolah menjadi program-program konkret seperti ceramah agama, kajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam, dan lomba-lomba keagamaan. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga

menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi siswa dalam perencanaan juga sangat ditekankan. Siswa diajak untuk ikut serta dalam menyusun program dan menyampaikan ide-ide terkait kegiatan yang mereka anggap relevan dan menarik. Melibatkan siswa dalam perencanaan program ini memberikan dampak positif, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan kegiatan yang dilaksanakan, serta meningkatkan rasa keterlibatan dan kepemimpinan mereka.

Pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran formal. Guru berperan untuk memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam berbagai mata pelajaran, tidak terbatas pada pelajaran agama. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai religius dalam berbagai aspek kehidupan dan mata pelajaran lainnya, sehingga mereka dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dalam pembelajaran, kegiatan di luar jam pelajaran seperti ceramah agama, kajian rutin, dan peringatan hari besar Islam merupakan sarana penting dalam menguatkan pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan seperti lomba-lomba keagamaan juga dirancang untuk meningkatkan semangat kompetitif siswa dalam bidang agama, memperluas wawasan, serta memperkuat hubungan sosial yang didasari oleh nilai-nilai keislaman. Hal ini membantu mengembangkan kepribadian siswa yang lebih religius, toleran, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap agamanya.

Kegiatan sosial dengan nuansa religius juga menjadi bagian dari program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan. Misalnya, kegiatan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk korban bencana alam, yang dirancang tidak hanya sebagai bentuk amal, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan pentingnya solidaritas dan kasih sayang dalam Islam. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk mengamalkan ajaran agama secara praktis dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah perencanaan selesai, pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah. Sosialisasi program kepada siswa dan orang tua dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi seperti papan pengumuman, grup WhatsApp, dan website sekolah. Informasi yang disampaikan meliputi jadwal kegiatan, tujuan, dan prosedur pelaksanaan, sehingga semua pihak dapat mempersiapkan diri dan mendukung kesuksesan program.

Evaluasi program Imtaq dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup efektivitas pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, pihak sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga program Imtaq dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dinamis. Dengan adanya evaluasi rutin, program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih positif terhadap karakter religius siswa.

B. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

1. Kondisi Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan. Mengacu pada teori pembentukan karakter menurut Lickona. Thomas Lickona dalam teorinya mengenai pendidikan karakter, menjelaskan bahwa karakter yang baik tidak hanya terkait dengan aspek pengetahuan (*moral knowing*) tetapi juga melibatkan perasaan (*moral feeling*) dan tindakan (*moral action*) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹⁶⁵ Dalam konteks ini, karakter religius melibatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama, perasaan religius, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati guru, berperilaku sopan, dan menjalankan ibadah.

Pelaksanaan Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan bertujuan untuk mengembangkan karakter religius yang kuat, yaitu karakter yang dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Tuhan. Program ini didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencerdaskan secara akademis, tetapi juga untuk menciptakan manusia yang memiliki kepekaan moral dan spiritual yang tinggi. Hal ini merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan

¹⁶⁵ Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 34, <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.¹⁶⁶

Penurunan karakter religius siswa yang diamati oleh guru PAI di SMAN 1 Balikpapan, Bapak Adibil Muhtar, menunjukkan adanya pergeseran prioritas dari aspek keagamaan ke arah prestasi akademis semata. Ia menyatakan bahwa siswa cenderung lebih fokus pada prestasi akademik, dan menganggap pendidikan agama kurang penting. Hal ini juga diperkuat oleh pengamatan tentang perubahan perilaku siswa, seperti kurangnya penghormatan terhadap guru dan menurunnya partisipasi dalam kegiatan ibadah di sekolah. Fenomena ini selaras dengan pendapat Danah Zohar yang menyebutkan bahwa dalam era modern, manusia sering kali terjebak dalam materialisme dan mengabaikan dimensi spiritual, yang berujung pada krisis moral dan etika.¹⁶⁷

Namun, program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan ini. Dengan adanya program tersebut, siswa didorong untuk membentuk dan memperkuat karakter religius melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah.

2. Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Program Imtaq yang dilaksanakan di SMAN 1 Balikpapan melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan seperti membaca kitab suci setiap pagi, doa bersama, shalat berjamaah,

¹⁶⁶ Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 16, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>.

¹⁶⁷ Roni Ismail, *Psikologi Sukses; Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, Dan Spiritual*, ed. Alviana C, 2nd ed. (Yogyakarta: Penerbit Samdra Biru (Anggota IKAPI), 2021), 169.

dan ceramah agama, semuanya bertujuan untuk memperkuat spiritualitas siswa dan membentuk nilai-nilai moral yang baik.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Anis Rohana, Waka Humas SMAN 1 Balikpapan, kegiatan Imtaq terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan harian sekolah, menciptakan rutinitas yang sistematis dalam pembinaan spiritual siswa..

Program Imtaq tidak hanya melibatkan kegiatan ibadah, tetapi juga pengembangan aspek sosial dan kepedulian terhadap sesama. Contoh konkret adalah kegiatan infaq setiap Jumat, di mana siswa diajak untuk berbagi dengan sesama dan mendukung pembangunan masjid sekolah lain berperan penting dalam membentuk karakter moral individu. Tidak hanya itu, program Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS), yang diadakan selama Ramadhan, merupakan salah satu program unggulan yang memperdalam pemahaman agama sekaligus memperkuat kepekaan sosial siswa dengan kegiatan berbagi takjil dan buka puasa bersama.

Program ini sejalan dengan teori pendidikan karakter berbasis agama yang dijelaskan oleh Zubaedi, di mana pendidikan agama bukan hanya membentuk intelektualitas religius tetapi juga memperkuat empati sosial dan kesadaran moral.¹⁶⁸

Setiap kegiatan dalam program ini memiliki tujuan yang jelas untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan memperkuat karakter religius siswa. Misalnya, program pembacaan kitab suci setiap pagi bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa, yang menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual sangat penting

¹⁶⁸ Kardiye Kardiye et al., *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Penamudamedia, 2024), 90–91.

dalam membantu individu menemukan makna hidup, mengembangkan empati, dan menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual.¹⁶⁹

Selain itu, program Jum'at Imtaq yang rutin dilaksanakan setiap minggu merupakan langkah yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika, serta memperkuat hubungan siswa dengan agama. Meskipun masih terdapat tantangan seperti rendahnya minat dan ketidakhadiran sebagian siswa, kegiatan ini memberikan ruang bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam membentuk akhlak dan perilaku religius yang lebih baik.

3. Metode yang Digunakan pada Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan untuk membentuk karakter religius siswa menitikberatkan pada pendekatan pembiasaan dan metode teladan. Metode utama yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan adalah metode pembiasaan seperti yang diterapkan oleh Bapak Adibil Muhtar secara konsisten menekankan pentingnya kebiasaan yang baik, seperti memberi salam kepada guru dan melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam proses pembelajaran di kelas, metode pembiasaan ini juga diterapkan dengan cara memberikan arahan langsung dan memberikan contoh nyata. Misalnya, siswa sering diingatkan untuk menunjukkan sikap hormat seperti meminta izin dengan sopan ketika melewati orang yang lebih tua atau guru.

¹⁶⁹ Ismail, *Psikologi Sukses; Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, Dan Spiritual*, 173.

Kesopanan juga diajarkan dengan cara mengucapkan salam sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.

Selain pembiasaan, metode teladan juga menjadi kunci dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku religius dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati dan lihat setiap hari. Guru yang menjadi teladan bukan hanya mengajarkan ajaran agama secara lisan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius dengan lebih baik.¹⁷⁰

Sebagaimana diungkapkan oleh siswa, guru agama menjadi figur penting dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi mereka. Kombinasi pendekatan pembiasaan dan metode teladan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan, karena siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang baik dari guru dan lingkungan sekolah secara langsung dan konsisten.

4. Indikator Karakter Religius pada Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan adalah inisiatif pendidikan karakter yang menitikberatkan pada pembentukan karakter religius siswa melalui delapan indikator utama, yaitu mensyukuri tubuh sebagai ciptaan Tuhan, menghormati orang tua, menghargai keberagaman, mematuhi aturan

¹⁷⁰ Yuliati, "Penerapan Metode Pembinaan Karakter Religius Di SMP It Al-Farabi Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran," 11–27.

sekolah, menikmati interaksi sosial, mengagumi sistem tubuh, bersyukur atas keluarga, dan membantu teman yang membutuhkan.¹⁷¹

Program ini bukan hanya memfasilitasi pembelajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan sosial. Hasil wawancara dengan guru dan siswa di sekolah ini mengungkapkan pemahaman mendalam dan respons positif terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam program Imtaq, yang menunjukkan efektivitas program ini dalam membentuk karakter yang kuat pada siswa.

a. Mensyukuri Tubuh dan Bagian-Bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dan Menjaganya Sebaik-baiknya

Salah satu indikator karakter religius adalah mengajarkan siswa untuk mensyukuri tubuh sebagai amanah dari Tuhan, yang diwujudkan melalui pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Dalam Islam, konsep ini dikenal dengan istilah *hifz al-nafs*, atau perlindungan jiwa, yang merupakan salah satu dari lima prinsip utama dalam *Maqashid Syariah* (tujuan syariah) yang disampaikan oleh Al-Ghazali. Menurut pandangan ini, menjaga kesehatan adalah kewajiban agama yang harus dipenuhi setiap individu.¹⁷² Program Imtaq mengimplementasikan prinsip ini

¹⁷¹ Imron, Purwaningsih, and Sulastris, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang," 1271; Maskur, "Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SDN 27 Lubuklinggau," 16.

¹⁷² Muhammad Husni and Ahmad Sunhaji, "Penerapan Pembelajaran Hifz Al Nafs Berbasis Maqashid Al Syari'ah Di Pondok Pesantren Malang," in *5th Annual Conference for Muslim Scholars "Local Cultural Values and Religious Moderation,"* 2023, 134, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.468>.

dengan menekankan pentingnya kebersihan, kesehatan, dan pengelolaan diri.

Di SMAN 1 Balikpapan, guru-guru agama berperan dalam mengajarkan nilai ini melalui pendekatan yang praktis, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan tubuh dalam kegiatan ceramah dan bimbingan, sebagaimana dijelaskan oleh beberapa guru dan siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat, seperti olahraga, makan makanan halal, dan menjaga kebersihan. Hal ini mencerminkan internalisasi nilai religius yang kuat dalam diri siswa melalui penerapan langsung pada kehidupan sehari-hari.

b. Menghormati Kelahiran di Dunia dan Menghormati Orang Tua sebagai Wujud Kekaguman Terhadap Tuhan

Menghormati orang tua sebagai bentuk kekaguman terhadap Tuhan adalah nilai inti dalam program Imtaq, yang mengajarkan siswa untuk bersyukur melalui sikap berbakti. Islam sangat menekankan pentingnya penghormatan kepada orang tua, konsep ini dikenal sebagai *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua). Sebagaimana tertuang dalam surah Al-Isra ayat 23-24.¹⁷³

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرِ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

¹⁷³ Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31): 14 Dan QS. Al-Isra (17): 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 26–28, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.(23) Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”(24).

Dalam program Imtaq di SMAN 1, penghormatan ini dikembangkan melalui pembiasaan menghormati guru di sekolah, yang dilihat sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan dan perwujudan rasa syukur atas kehidupan yang diberikan.

Guru-guru di SMAN 1 Balikpapan menggunakan pendekatan ceramah pada hari-hari khusus seperti Jumat Imtaq dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya hormat kepada orang tua dan guru. Internalisasi nilai ini terlihat pada sikap para siswa yang menganggap berbakti dan menghormati orang tua sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Hal ini juga mengembangkan sikap patuh, sopan, dan penuh hormat dalam keseharian siswa, memperkuat karakter religius mereka melalui aspek sosial.

c. Mengagumi Kekuasaan Tuhan dalam Menciptakan Keberagaman

Bahasa dan Suku Bangsa

Indikator religius ini mencerminkan pengajaran Islam tentang penghormatan terhadap keragaman yang diajarkan melalui Al-Qur'an, seperti dalam surah Al-Hujurat ayat 13.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Radhiatul Husni et al., “Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13,” *Surau : Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 153, <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7409>.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa untuk saling mengenal. Islam mendorong toleransi antarumat beragama dan kebudayaan sebagai bagian dari penghargaan terhadap kebesaran Allah.¹⁷⁵

Dalam program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan, penghargaan terhadap keberagaman dikembangkan melalui kegiatan Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS), di mana siswa didorong untuk mempelajari kitab suci agama masing-masing serta menghargai tata cara peribadatan teman yang berbeda.

Hal Ini adalah langkah nyata yang menginternalisasi nilai toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan, menciptakan suasana harmonis dalam lingkungan sekolah. Penghormatan terhadap keberagaman ini tidak hanya memperkuat hubungan antarsiswa tetapi juga memupuk pemahaman bahwa perbedaan adalah bagian dari rahmat Tuhan.

d. Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah demi Kehidupan Harmonis

¹⁷⁵ Husni et al., 153.

Islam mengajarkan pentingnya ketaatan pada aturan yang baik dan benar sebagai bagian dari disiplin. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah Swt. dalam Alquran surat Ash-Shaaff ayat 4.¹⁷⁶

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

Pengertian kokoh di sini adalah adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Jika hal ini terjadi, maka akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.¹⁷⁷

Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan menginternalisasi kedisiplinan ini dengan mengajak siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah secara teratur dan mendorong siswa untuk hadir tepat waktu dalam kegiatan keagamaan. Para guru juga memberikan tugas mencatat isi ceramah dan menekankan kedisiplinan dalam ibadah dan tugas-tugas keagamaan lainnya.

Siswa mengakui bahwa program ini sangat membantu mereka dalam memahami pentingnya nilai kejujuran dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini memperkuat disiplin dan kepatuhan pada aturan sekolah, yang kemudian tercermin dalam perilaku siswa yang semakin bertanggung jawab dan taat aturan.

Dengan memberikan pemahaman bahwa kepatuhan adalah bagian dari nilai agama, program Imtaq memotivasi siswa untuk menaati aturan

¹⁷⁶ Nurul Alfi Aziah, "Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Penjualan Dalam Upaya Meningkatkan Laba Pada UD Rimbaku Kota Baku" (Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malng, 2022), 24.

¹⁷⁷ Aziah, 24.

secara mandiri dan bertanggung jawab, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

e. Menikmati Interaksi dengan Teman-teman dan Menghargai Perbedaan yang Diciptakan Tuhan

Menghargai perbedaan dalam Islam diakui sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap keanekaragaman ciptaan Tuhan, yang tertuang dalam Al-Qur'an, surah Al-Hujurat ayat 13.¹⁷⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Ayat ini menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan beragam bangsa dan suku untuk saling mengenal, mengajarkan pentingnya interaksi sosial yang harmonis dalam bingkai toleransi. yang sesuai dengan konsep *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan antar-manusia).¹⁷⁹

Dalam Program Imtaq, guru-guru mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda dalam suasana saling menghargai, seperti yang tercermin dalam kegiatan ceramah dan diskusi keagamaan.

Siswa menunjukkan sikap toleran dan saling mendukung dalam interaksi mereka, baik dalam aktivitas keagamaan maupun keseharian.

¹⁷⁸ Husni et al., “Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13,” 153.

¹⁷⁹ Husni et al., 153.

Pendekatan yang diambil, seperti kegiatan doa bersama dan diskusi antar agama, membantu siswa memahami pentingnya sikap menghargai keyakinan teman-teman mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa Program Imtaq berhasil mengajarkan nilai toleransi dan kebersamaan, menciptakan kerukunan dalam lingkungan sekolah yang beragam. Dengan demikian, program ini menumbuhkan sikap terbuka, mendukung keharmonisan sosial, dan membangun karakter yang mampu beradaptasi dalam lingkungan yang plural.

f. Mengagumi Sistem dan Fungsi Organ Tubuh yang Sempurna

Mengagumi sistem tubuh manusia sebagai bukti kebesaran Allah adalah bagian dari *tadabbur* atau refleksi spiritual. Dalam Islam, manusia dianjurkan untuk merenungkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Manusia sebagai makhluk paling sempurna yang diciptakan, Hal ini dapat dilihat dari firman Allah Swt. dalam Alquran surat At-Tin ayat 4:¹⁸⁰

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Dalam konteks ini, guru berperan dalam membantu siswa memahami kompleksitas tubuh manusia dan menekankan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bentuk penghormatan terhadap anugerah Tuhan. Di SMAN 1 Balikpapan, Program Imtaq menginternalisasi nilai ini dengan memotivasi siswa untuk bersyukur atas kesehatan mereka,

¹⁸⁰ Khusnil Khotimah, Sugeng Wanto, and Idris Siregar, “Penafsiran Ahsan Taqwim Dalam Qs. At-Tin Ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir Al Munir Dan Tafsir Al Muyassar),” *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 6, no. 2 (2024): 9.

misalnya melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi biologi dengan nilai-nilai agama. Hal ini menekankan pentingnya menjaga tubuh sebagai bentuk amanah.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap ajaran ini dengan menyatakan bahwa mereka merasa lebih bersyukur atas tubuh yang sehat dan sempurna. Mereka terdorong untuk menjaga kesehatan, melakukan olahraga, dan makan makanan yang sehat, yang dianggap sebagai cara untuk menghormati anugerah Tuhan. Program ini menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh dan rasa syukur yang mendalam terhadap ciptaan Tuhan.

g. Bersyukur atas Keluarga yang Penuh Kasih

Islam mengajarkan pentingnya rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan, termasuk keluarga yang penuh kasih. Dalam Program Imtaq, siswa diingatkan untuk selalu bersyukur dan menghargai keberadaan keluarga sebagai sumber dukungan dan kasih sayang. Kegiatan ceramah yang bertema tentang kasih sayang dan pengorbanan orang tua membantu siswa menyadari betapa berharganya peran keluarga dalam kehidupan mereka.

Para siswa menunjukkan internalisasi nilai ini dengan melakukan tindakan nyata seperti membantu pekerjaan rumah, menghormati orang tua, dan berusaha menjadi anak yang lebih baik sebagai wujud rasa syukur. Penghargaan terhadap keluarga ini tidak hanya memperkuat hubungan antara siswa dan keluarga, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini berhasil

menanamkan nilai syukur yang mendalam terhadap peran dan kasih sayang keluarga.

h. Membantu Teman yang Membutuhkan sebagai Bentuk Ibadah atau Perbuatan Baik

Konsep tolong-menolong dalam Islam dipandang sebagai bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Dalam pandangan pendidikan Islam modern, amal saleh atau perbuatan baik merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Ibn Khaldun menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang berakhlak mulia, di mana salah satunya adalah memiliki empati dan kepedulian sosial.¹⁸¹

Program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan memotivasi siswa untuk membantu sesama sebagai bentuk pengamalan ajaran agama. Melalui kegiatan seperti infak, sedekah, dan bakti sosial, siswa didorong untuk menunjukkan kepedulian dan empati terhadap teman yang membutuhkan.

Siswa merespons dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sedekah Jumat dan program bakti sosial sekolah, yang melatih mereka untuk lebih peka terhadap kebutuhan lingkungan sekitar. Pengajaran ini mendorong siswa untuk melihat bantuan terhadap sesama sebagai bentuk ibadah dan menciptakan karakter yang penuh empati dan kepedulian sosial. Program Imtaq dengan demikian berhasil menginternalisasi nilai-nilai kepedulian dan keikhlasan dalam beramal, memperkuat karakter religius siswa yang tanggap dan peduli terhadap sesama.

¹⁸¹ Abd. Hafid and Sabilla Amanda Putri, "Pendidikan Islam Untuk Kehidupan Sehari-Hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam Dalam Pekerjaan, Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Arriyadhah* 21, no. 1 (2024): 43, <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/231>.

C. Evaluasi Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

Evaluasi merupakan langkah penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program pendidikan, termasuk Program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan di SMAN 1 Balikpapan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius mereka. Evaluasi ini mencakup berbagai indikator yang mengukur ketaatan siswa terhadap ajaran agama, penerapan moral dan etika, serta pelaksanaan ibadah yang konsisten.

Tabel 5. 1 Indikator Evaluasi

Karakter Religius	Indikator	Sub Indikator
Ketaatan terhadap ajaran agama	1. Siswa mengetahui dan memahami ajaran agama dengan baik.	a. Siswa dapat menjelaskan ajaran agama dengan benar, termasuk prinsip dasar dan kewajiban agama. b. Siswa mampu menghubungkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari.
	2. Siswa patuh terhadap perintah dan larangan agama.	a. Siswa konsisten melakukan ibadah wajib b. Siswa menghindari perbuatan yang dilarang agama, seperti berkata kasar, mencuri, atau berbuat curang.
	3. Siswa Mengamalkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama.	a. Siswa menunjukkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. b. Siswa menghormati orang tua, guru, dan teman-temannya sesuai dengan ajaran agama
Penerapan moral dan etika	1. tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dengan menjaganya baik-baik,	a. Siswa menjaga kebersihan diri dan kesehatan tubuh sebagai wujud rasa syukur. b. Siswa menghindari perilaku merusak tubuh, seperti merokok atau menggunakan narkoba.
	2. Menghormati kelahiran di dunia dan menghormati orang tua sebagai	a. Siswa menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta bersikap santun dalam berinteraksi dengan mereka.

	wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan,	b. Siswa mengenal pentingnya keluarga sebagai tempat pertama untuk belajar nilai-nilai agama
	3. Mengagumi kekuasaan Tuhan dalam menciptakan beragam bahasa dan suku bangsa,	a. Siswa menghormati dan menerima perbedaan suku, agama, ras, dan golongan di sekolah. b. Siswa terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi antar sesama.
	4. Mematuhi aturan kelas dan sekolah demi kehidupan bersama,	a. Siswa mengikuti aturan sekolah dengan disiplin, seperti hadir tepat waktu, mengenakan seragam, dan menjaga ketertiban di kelas. b. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dan kegiatan yang diikuti.
	5. Menikmati interaksi dengan teman-teman dan menghargai perbedaan yang diciptakan Tuhan,	a. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dalam hubungan antar teman yang memiliki budaya dan agama yang berbeda. b. Siswa menjaga hubungan baik dan menghindari konflik.
	6. Mengagumi sistem dan fungsi organ tubuh yang sempurna,	a. Siswa mengembangkan kebiasaan hidup sehat, seperti makan dengan baik, berolahraga, dan menjaga kebersihan diri. b. Siswa memahami pentingnya menjaga tubuh sebagai amanah Tuhan.
	7. Bersyukur atas keluarga yang penuh kasih,	a. Siswa menunjukkan sikap terima kasih dan perhatian kepada keluarga, terutama orang tua. b. Siswa menghargai kasih sayang yang diterima dari keluarga dan menunjukkan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari.
	8. Membantu teman yang membutuhkan sebagai bentuk ibadah atau perbuatan baik.	a. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti membantu teman yang kesulitan belajar atau yang membutuhkan bantuan materi. b. Siswa menunjukkan empati dengan memberikan dukungan moral atau fisik kepada teman yang membutuhkan.
Pelaksanaan Ibadah	1. Siswa ikut serta dalam membaca salam dan berdoa sebelum belajar.	a. Siswa secara rutin membaca doa sebelum memulai dan setelah kegiatan belajar. b. Siswa melaksanakan doa dengan khushyuk dan penuh penghayatan, serta

		menjaga adab saat berdoa.
	2. Siswa ikut serta dalam sholat Dzuhur berjama'ah.	a. Siswa hadir dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah secara konsisten. b. Siswa mengikuti sholat dengan tertib, memperhatikan setiap gerakan dan bacaan dalam sholat.
	3. Siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan.	a. Siswa berpartisipasi aktif dalam kajian agama yang diselenggarakan di sekolah, baik di luar jam pelajaran maupun saat acara tertentu. b. Siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan lain, seperti peringatan hari besar agama dan bakti sosial berbasis agama.

Indikator pertama yang dievaluasi adalah sejauh mana siswa mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Adibil Muhtar, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Balikpapan, hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan Imtaq lainnya. Meskipun demikian, terdapat sekitar 0,01% siswa yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mematuhi ajaran agama dengan mengikuti kewajiban seperti sholat berjamaah dan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Dalam teori pendidikan karakter, evaluasi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dapat dikaitkan dengan konsep *behavioral engagement*, yang mencakup kehadiran, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam tugas-tugas terkait. Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris, *behavioral engagement* sangat berhubungan dengan motivasi siswa dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik, termasuk nilai-

nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama.¹⁸²

Dalam konteks ini, program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan berhasil menggerakkan sebagian besar siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter religius mereka.

Selain keterlibatan dalam kegiatan ibadah, evaluasi juga melibatkan pengamatan terhadap penerapan moral dan etika agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ibu Anis Rohana, seorang guru di SMAN 1 Balikpapan, menilai bahwa keberhasilan program Imtaq tidak hanya tercermin dari kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dari bagaimana siswa mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial dan perilaku mereka sehari-hari.

Siswa diharapkan untuk menunjukkan sikap saling menghargai, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Program Imtaq, yang melibatkan pendekatan berbasis nilai agama, berhasil menginternalisasi kebiasaan baik dalam kehidupan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan tidak hanya fokus pada aspek formal kegiatan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Evaluasi terhadap perilaku sosial siswa ini sejalan dengan teori *character education* yang menekankan pentingnya integrasi antara nilai moral yang diajarkan dengan praktik sehari-hari siswa. Siswa yang menerapkan etika agama

¹⁸² Ciptaning Putri Kuku Kusumaprawati Putri, Jane Savitri, and Meiliani Rohinsa, "Pengaruh Parent Involvement Dan Academic Self-Concept Terhadap School Engagement Pada Siswa SMK Di Kota Bandung," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 12, no. 1 (2023): 45, <https://doi.org/10.21009/jppp.121.06>.

dalam kehidupan sosial mereka menunjukkan perubahan yang signifikan dalam karakter, seperti sikap saling menghormati dan kepedulian terhadap sesama.¹⁸³

Aspek ketiga dalam evaluasi adalah sejauh mana siswa melaksanakan ibadah, yang mencakup kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, mengikuti sholat berjamaah, dan berpartisipasi dalam kajian agama. Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan telah berhasil mendorong hampir seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam ibadah di sekolah. Evaluasi terhadap kehadiran siswa dalam kegiatan ibadah menunjukkan bahwa mayoritas siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan teori *collaborative evaluation*, menekankan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam evaluasi, program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan melibatkan kontribusi dari semua guru, untuk memberikan masukan terkait perkembangan karakter religius siswa. Pendekatan evaluasi ini memungkinkan terjadinya analisis yang lebih komprehensif terhadap siswa, sehingga setiap aspek dari perkembangan religiusitas mereka, baik yang terlihat dalam kegiatan formal maupun non-formal, dapat terpantau dengan baik.¹⁸⁴

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan telah berhasil dalam membentuk karakter religius siswa. Program ini tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan kepemimpinan. Siswa merasa lebih disiplin dan konsisten dalam perubahan positif, serta mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Keterlibatan dalam kegiatan

¹⁸³ Putri, Savitri, and Rohinsa, 45.

¹⁸⁴ Ali Mahmudi, "Pembelajaran Kolaboratif," in *Seminar Nasional MIPA 2006 Dengan Tema "Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA Serta Peranannya Dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan"* (Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY, 2006), 61–67.

keagamaan juga mendorong siswa untuk menyebarkan kebaikan dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seperti yang disampaikan oleh Ibu Anis, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan karakter yang positif, masih ada beberapa aspek pelaksanaan program yang memerlukan perbaikan. Misalnya, perlu adanya peningkatan untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan keagamaan secara aktif, terutama bagi siswa yang kurang termotivasi untuk berpartisipasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan dilakukan secara kolaboratif, melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa dan rapat koordinasi untuk menyusun kegiatan yang relevan. Partisipasi siswa penting agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka, dan sosialisasi efektif kepada siswa dan orang tua serta evaluasi berkala mendukung pencapaian tujuan pembentukan karakter religius.
2. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan bertujuan membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pembacaan kitab suci, ceramah, dan infak, serta program khusus selama Ramadhan (Sepekan Bersama Kitab Suci). Dengan metode pembiasaan dan keteladanan dari guru, siswa diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, menghargai keberagaman, disiplin, dan saling peduli. Meski terdapat tantangan, seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa, pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan guru telah terbukti efektif. Delapan indikator karakter religius yang ditanamkan meliputi rasa syukur atas tubuh dan keluarga, penghormatan kepada orang tua, toleransi keberagaman, kepatuhan pada aturan, dan interaksi sosial yang harmonis. Melalui berbagai kegiatan, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil menginternalisasi nilai-nilai

keagamaan dalam kehidupan siswa, membentuk generasi yang religius, disiplin, toleran, dan berakhlak mulia.

3. Evaluasi Program Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMAN 1 Balikpapan menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, kajian agama, dan pelaksanaan ibadah lainnya. Mayoritas siswa aktif berpartisipasi, menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama, disiplin, serta penerapan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis nilai agama telah membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik dan perilaku positif, termasuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai moral dengan praktik sehari-hari. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti partisipasi yang kurang optimal dari sebagian kecil siswa. Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu upaya lebih untuk meningkatkan motivasi siswa yang belum terlibat aktif. Secara keseluruhan, Program IMTAQ tidak hanya mendukung pembentukan karakter religius siswa, tetapi juga memperkaya interaksi sosial yang dilandasi oleh nilai-nilai agama. Dengan perbaikan pada aspek partisipasi, program ini berpotensi menjadi model pendidikan karakter religius yang lebih efektif dan inklusif.

B. Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas karakter religius siswa:

1. Kepala Sekolah: Diharapkan mendengarkan pendapat siswa tentang program Imtaq dan melakukan monitoring serta evaluasi rutin terhadap kegiatan keagamaan, untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan pembentukan karakter religius siswa.
2. Guru: Diharapkan menggunakan metode pengajaran interaktif dan menarik, serta lebih tegas dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Penghargaan untuk siswa aktif dan sanksi edukatif untuk yang kurang terlibat juga perlu diterapkan. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam semua mata pelajaran sangat penting.
3. Siswa: Diharapkan aktif dan proaktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta mengajukan ide kreatif untuk program Imtaq. Penerapan sikap religius harus dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Peneliti Lain: Diharapkan melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas program Imtaq dan memberikan rekomendasi spesifik berdasarkan hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2019th ed. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, n.d.
- Avisina, Siti Rohima. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Aziah, Nurul Alfi. "Implementasi Sistem Pengendalian Manajemen Penjualan Dalam Upaya Meningkatkan Laba Pada UD Rimbaku Kota Baku." Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malng, 2022.
- Bayuseto, Agung, Apriliandi Yaasin, and Asep Riyan. "Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda Di Indonesia." *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 2, no. 1 (2023): 59–68. <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.
- Fiantika, Feni Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliantri Novita. Rake Sarasin. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. en.
- Hafid, Abd., and Sabilla Amanda Putri. "Pendidikan Islam Untuk Kehidupan Sehari-Hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam Dalam Pekerjaan, Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Arriyadhah* 21, no. 1 (2024): 41–64. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/231>.
- Hardani, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Masrur. "Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMP PGRI 1 Cilacap." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023.
- Hawa, Adzka Ainil, Aprilia Indah Anggriani, Asha Novadka Devi, Fawati Titi Suyana, Rabi'ah Ayu Fitria, and Febriyani Febriyani. "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan*

Studi Islam 1, no. 1 (2023): 49–65.

Husni, Muhammad, and Ahmad Sunhaji. “Penerapan Pembelajaran Hifz Al Nafs Berbasis Maqashid Al Syari’ah Di Pondok Pesantren Malang.” In *5th Annual Conference for Muslim Scholars “Local Cultural Values and Religious Moderation,”* 130–48, 2023. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.468>.

Husni, Radhiatul, Edi Utomo, Miftahir Rizqa, and Rohaniatul Husna. “Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13.” *Surau : Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7409>.

Ikhwan, Wahid Khoirul. “Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 16–22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>.

Imron, Imron, Yunika Purwaningsih, and Sulastris Sulastris. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ’Alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang.” *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1267–80.

Ismail, Roni. *Psikologi Sukses; Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional, Dan Spiritual*. Edited by Alviana C. 2nd ed. Yogyakarta: Penerbit Samdra Biru (Anggota IKAPI), 2021.

Kaharuddin, Saiful, Rusli Malli, and Dahlan Lamabawa. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Muhammadiyah.” *Polyscopia* 1, no. 3 (2024): 91–100. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1354>.

Kardiyem, Kardiyem, Baskoro Harwindito, Supentri Supentri, Indana Ilma Ansharah, Suroyo Suroyo, Luthfi Noor Aini, Nicko Gana Saputra, Derinta Entas, Novena Ade Fredyarni, and Dwi Puji Astuti. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Penamudamedia, 2024.

Khoiriah, Khifayatul, M. Ismail, Edy Kurniawansyah, and Muh. Zubair. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 22 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1448–55. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>.

Khotimah, Khusnil, Sugeng Wanto, and Idris Siregar. “Penafsiran Ahsan Taqwim Dalam Qs. At-Tin Ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir Al Munir Dan Tafsir Al Muyassar).” *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 6, no. 2 (2024): 1–11.

Mahmudi, Ali. “Pembelajaran Kolaboratif.” In *Seminar Nasional MIPA 2006 Dengan Tema “Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA Serta Peranannya Dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.”* Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY, 2006.

Maskur, Idil. “Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di

SDN 27 Lubuklinggau.” IAINN Curup, 2023.

Muhammad, Nur Hasib. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

Muthma’innah, Kunti. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMAI Nahdlatul Ulama Ploso Karangtengah Demak.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Mutholingah, Siti. “Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs Di SMAN 1 Dan 3 Malang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Nazrina, Nabila Nur Bakkah. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 1 Kota Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti. “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31): 14 Dan QS. Al-Isra (17): 23-24.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 16–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

Nurfauji, Bayu Bambang, and Mohamad Erihadiana. “Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Bandung.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 3 (2023).

Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015).

Putri, Ciptaning Putri Kukuh Kusumaprawati, Jane Savitri, and Meiliani Rohinsa. “Pengaruh Parent Involvement Dan Academic Self-Concept Terhadap School Engagement Pada Siswa SMK Di Kota Bandung.” *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 12, no. 1 (2023): 44–51. <https://doi.org/10.21009/jppp.121.06>.

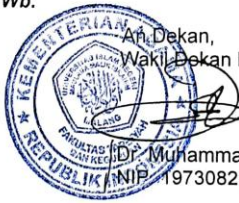
Ramadhan, Muhammad. “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Rindawan, Rindawan, and Suyata Suyata. “Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa SMPN Di Kecamatan Gerung.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014).

- Saniah, Nur. "Zakat Profesi Perspektif Tafsir Ayat Ahkam." *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 53–71.
- Sarita, Rahma. "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program IMTAQ Bagi Siswa MA Darul Muhajirin." Universitas Islam Negeri Matarm, 2022.
- Sepselesari, Dita. "Skripsi Pelaksanaan Program I Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Mi Nurul Qur'an Pagutan Tahun 2022." Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023.
- Setiadi, Septania Caesaria, and Junaidi Indrawadi. "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA 3 Painan." *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>.
- Sita, Dita Maya. "Penerapan Program IMTAQ Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Sovian, Sovian, Faridi Faridi, and Mohammad Kamaludin. "Peningkatan Moral Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Imtaq Di SMAN 1 Bolo-Bima-NTB." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1429–36. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1519>.
- Suparno, Suparno, Juri Juri, and Paulinus Paulinus. "Implementasi Pendidikan Moral Melalui Imtaq Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Dedai." *Jurnal Pekan* 8, no. 1 (2023): 50–65.
- Surya, Ade S, and Cepi A.J Safruddin. "Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta." *Jurnal Hanata Widya* 5, no. 4 (2016): 40–53.
- Syaadah, Raudatus, M Hady Al, Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal" 2, no. 2 (2022): 125–31.
- Yuliati, R. "Penerapan Metode Pembinaan Karakter Religius Di SMP It Al-Farabi Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Yuniyanti, Indah. "Implementasi Program Imtaq Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian UIN Malang

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3207/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	15 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMAN 1 Balikpapan		
di Balikpapan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Salsabila Fitra Khalishah	
NIM	: 200101110075	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Program Imtaq dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan	
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian SMAN 1 Balikpapan

	PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 1 BALIKPAPAN	
Jalan Kapten Piere Tendean RT. 30 No. 63 Balikpapan Kota, Balikpapan, Kalimantan Timur 76111 Telepon (0542) 421960, Faksimile (0542) 421960 Laman : www.sman1-bpp.sch.id , Pos-el : info@smn1-bpp.sch.id / sman1bpp@gmail.com NPSN : 30401491 Kode Pos : 76111		
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 423/125/SMA 1/III/2024		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	:	Daliya, S.Pd., M.M.Pd.
N I P	:	196507061989021001
Pangkat / Golongan Ruang	:	Pembina Tingkat I / IV/b
Jabatan	:	Kepala SMA Negeri 1 Balikpapan
dengan ini menerangkan bahwa :		
N a m a	:	Salsabila Fitra Khalishah
Nomor Induk Mahasiswa	:	200101110075
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
diijinkan dan benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul " <i>Pelaksanaan Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Balikpapan</i> " pada bulan Januari s.d. Maret 2024 di SMA Negeri 1 Balikpapan.		
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Balikpapan, 14 Maret 2024 Kepala Sekolah,  Daliya, S.Pd., M.M.Pd. Pembina Tingkat I NIP. 196507061989021001		
		

Lampiran 3 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

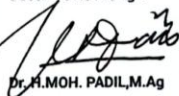
NIM : 200101110075
 Nama : SALSABILA FITRA KHALISHAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 September 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi judul menjadi "Peran Kegiatan SBKS (Sepekan Bersama Kitab Suci) dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama pada Siswa di SMAN 1 Balikpapan"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	05 Oktober 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Membahas Bab 1 dan Bab 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	30 Oktober 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Membahas Bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	30 Oktober 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi Poin Subjek Penelitian pada Bab 3; Melengkapi Lampiran Berkas	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	31 Oktober 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Persetujuan Lanjut Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 November 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	06 Desember 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi judul menjadi "Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	07 Desember 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Membahas latar belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	22 Mei 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi Rumusan Masalah dan Kajian Pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi memperbaiki daftar isi, menambahkan footnote di latar belakang, menambahkan kajian teori indikator karakter religius	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	30 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Melengkapi lampiran berkas	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	31 Oktober 2024	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Persetujuan Lanjut Sidang Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, 30 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing 1

 Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag

Kajur / Kepradi

 Mujtahid

Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Salsabila Fitra Khalishah : 200101110075 : Pendidikan Agama Islam : Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Balikpapan
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 12 November 2024 Kepala,
	

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Narasumber :

Jabatan :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?
2. Bagaimana proses perencanaan program kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan?
3. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan?
5. Bagaimana pendekatan/metode bapak/ibu dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balikpapan
6. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa program Imtaq membantu siswa memahami pentingnya menjaga tubuh sebagai ciptaan Tuhan?
7. Bagaimana program Imtaq mengintegrasikan nilai-nilai untuk menghormati kehidupan serta orang tua sebagai wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan?
8. Bagaimana program Imtaq mengajarkan siswa untuk mengagumi dan menghormati keberagaman bahasa dan suku bangsa?
9. Bagaimana program Imtaq membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan di kelas dan sekolah?
10. Bagaimana program Imtaq membantu siswa untuk lebih menikmati interaksi sosial dan menghargai perbedaan yang ada?
11. Bagaimana program Imtaq berperan dalam membantu siswa mengagumi dan memahami sistem serta fungsi tubuh yang sempurna sebagai anugerah dari Tuhan?
12. Bagaimana program Imtaq menanamkan pentingnya rasa syukur atas keberadaan keluarga yang penuh kasih?
13. Bagaimana program Imtaq mengajarkan sikap tolong-menolong dan kepedulian di kalangan siswa?
14. Bagaimana evaluasi program keagamaan dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?
15. Bagaimana Bapak/Ibu menilai apakah siswa telah berhasil menunjukkan karakter religius setelah mengikuti kegiatan keagamaan?

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Narasumber :

Kelas :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?
2. Bagaimana proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?
3. Apa saja program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan rutin untuk membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?
4. Apa tujuan dari diadakannya program Iman dan Taqwa (Imtaq) tersebut?
5. Bagaimana proses pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?
6. Bagaimana peran guru agama dalam memotivasi dan membimbing Anda dalam membentuk karakter religius melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?
7. Bagaimana kamu menjaga kesehatan tubuhmu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan? Apakah kamu merasa bahwa program Imtaq membantu mengingatkanmu untuk menjaga tubuh dengan lebih baik?
8. Sejauh mana kamu menghargai dan menghormati orang tua sebagai wujud rasa syukur atas kelahiranmu di dunia? Bagaimana program Imtaq mempengaruhi sikap tersebut?
9. Bagaimana kamu melihat perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah? Apakah program Imtaq membantu meningkatkan rasa kagummu terhadap keberagaman ini?
10. Sejauh mana kamu merasa program Imtaq berperan dalam kepatuhanmu terhadap aturan di kelas dan sekolah?
11. Bagaimana program Imtaq mempengaruhi caramu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?
12. Bagaimana kamu mengapresiasi sistem tubuh sebagai bagian dari ciptaan Tuhan setelah mengikuti program Imtaq?
13. Dalam kegiatan Imtaq, apakah ada momen yang membuatmu merasa lebih bersyukur atas keluargamu? Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa syukur terhadap keluarga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Imtaq?

14. Apakah program Imtaq memotivasi kamu untuk lebih aktif membantu teman yang membutuhkan?
15. Bagaimana evaluasi program Imtaq dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?
16. Apa yang Anda pelajari atau rasakan selama program iman dan taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?

Lampiran 7 Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN**

1. Perilaku siswa di SMAN 1 Balikpapan
2. Interaksi antara siswa dengan guru di SMAN 1 Balikpapan
3. Interaksi antara siswa dengan siswa di SMAN 1 Balikpapan
4. Pelaksanaan pembelajaran Agama di kelas
5. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan
 1. Membaca Al-Qur'an
 2. Shalat Berjamaah
 3. Doa Bersama
 4. Ceramah Agama
 5. Infaq
 6. Pondok Ramadhan
 7. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM
IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN**

1. Identitas SMAN 1 Balikpapan
2. Sejarah berdirinya SMAN 1 Balikpapan
3. Visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Balikpapan
4. Data peserta didik SMAN 1 Balikpapan
5. Pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 1 Balikpapan
6. Struktur organisasi SMAN 1 Balikpapan
7. Sarana dan prasarana SMAN 1 Balikpapan
8. Foto Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Pak Adibil

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)

Narasumber : Pak Adibil Muhtar Hadi Wijaya, S.Pd (AM)

Jabatan : Guru Pendidikan Agama dan Pembina Rohis FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) Smansa

Hari/tanggal : Kamis, 15 Februari 2024

Tempat : SMAN 1 Balikpapan

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Saya masuk di SMAN 1 Balikpapan pada tahun 2010, Cuma saya melihat dari pengamatan saya masuk sampai saat ini 2024 ya kemundurannya lumayan kalau jaman dulu begitu sama guru anak-anak itu setiap lewat depan gurunya mengucapkan salam, menundukkan badan, mencium tangan. Kalau ketemu diluar masih ada mengaturkan salam. Untuk saat ini sudah berubah ya untuk melihat itu, dulu juga tempat ibadah kami sebelum ada masjid yang gede itu full sampai sholat dzuhur itu sampai 4x waktu masjid lama itu kan kecil, sedangkan sekarang masjidnya gede bangunannya isinya Cuma seperempat saja. Itu PR besar untuk pendidik agama.	“... Saya melihat adanya kemunduran dalam sikap hormat siswa. Dahulu, siswa selalu menyapa guru, menundukkan badan, atau mencium tangan saat bertemu, baik di sekolah maupun di luar ...” “...Hal ini menjadi besar bagi para pendidik agama.” [AM.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program kegiatan	Proses perencanaan program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan dimulai dengan	Program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan dirancang dengan

	keagamaan di sekolah dilakukan?	mengidentifikasi kebutuhan siswa, jadi kita lihat dulu apa yang mereka butuhkan dalam hal pembinaan iman dan taqwa. Setelah itu, kita bikin tujuan yang jelas, misalnya agar siswa bisa lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Selanjutnya, kita melibatkan semua warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk mendapatkan masukan dan ide-ide yang beragam. Kemudian, kita rancang berbagai kegiatan seru, kayak kajian rutin dan peringatan hari besar, supaya siswa lebih terlibat. Pas pelaksanaan, semua siswa dan guru agama ikut serta, dan kita pastikan programnya berjalan lancar. Terakhir, kita evaluasi untuk lihat apakah program ini efektif atau perlu diperbaiki, agar bisa terus membantu siswa dalam membentuk karakter religius mereka.	langkah-langkah: 1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa, 2. Menetapkan tujuan, melibatkan warga sekolah untuk mendapatkan masukan, merancang kegiatan, 3. Melaksanakan dengan partisipasi aktif, 4. Mengevaluasi efektivitasnya. [AM.RM.1]
3	Apa tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut?	Tujuannya itu mengingatkan kita ini SMA Negeri bukan yayasan, bukan madrasah jadinya sepintarnya kita bagaimana menyelipkan kegiatan-kegiatan keagamaan kedalam pendidikan anak itu karena orientasi mereka yang ada pokoknya prestasi-prestasi tadi dianggap pendidikan agama itu lewat aja ga jamin. Padahal pendidikan agama yang menentukan dunia akhirat, mereka lupa dengan itu.	Tujuannya adalah mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam pendidikan karena, sebagai SMA Negeri, kita cenderung fokus pada prestasi akademik. Padahal, pendidikan agama juga penting bagi kehidupan dunia dan akhirat, yang seringkali dilupakan. [AM.RM.2.1.1]
4	Bagaimana pelaksanaan program kegiatan	Ada beberapa program-program yang wajib ada juga program yang sunnah.	“Terdapat program wajib dan sunnah di sekolah sudah

	keagamaan di sekolah dilakukan?	Program yang wajib itu memperingati hari-hari besar. Itu sudah terstruktur, misalnya isra mi'raj sebentar lagi, terus maulid nabi, ramadhan itu adalah kegiatan. Contohnya di ramadhan itu kita punya tema sepekan bersama kitab suci (SBKS) jadi selama sepekan semua siswa disini ya kita kenalkan kitab. Kenapa ambil kitab suci? Karena semua agama disini harus itu, mau dia muslim, dia Kristen, hindu, budha, dia wajib mengikuti dan membaca kitab masing-masing, Cuma tempatnya yang berbeda kalau muslim diawali dengan membaca al quran bersama-sama terus berkelompok nanti sholat dzuhur berjamaah, yang Kristen ya ke gerejanya ke tempat ibadahnya masing-masing. Kegiatannya sama untuk mengisi satu pekan itu.	terstruktur.” “Dalam Ramadhan, sekolah mengadakan tema "Sepekan Bersama Kitab Suci" (SBKS), ... Kegiatan ini dilakukan di tempat ibadah yang sesuai, dengan siswa Muslim membaca Al-Quran bersama, diikuti sholat berjamaah, sementara siswa lain beribadah di tempat masing-masing.” [AM.RM.2.2]
5	Bagaimana pendekatan/metode bapak/ibu dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balikpapan	Kalau kegiatan itu ada dua, kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan keagamaan seperti hari besar itu saya sering mengusung tema-tema masalah akhlak. jadi kunci saya yang saya benahi untuk anak-anak SMAN 1 saya lebih fokus ke akhlak, kenapa? Karena anak-anak smansa kalau masalah cerdasnya pikiran, masalah pendidikan, masalah materi luar biasa Cuma mereka lupa dengan akhlak makanya saya sebagai pengendali itu yang saya tekankan akhlaknya. Caranya begini, kalau misalnya hari jumat infaq saya sering	“... Fokus utama dalam kegiatan keagamaan adalah memperbaiki akhlak siswa, karena meskipun para siswa sudah cerdas dalam materi pelajaran, mereka cenderung kurang memperhatikan sikap dan etika.” “Sekolah menekankan nilai-nilai seperti menghormati guru, bersalaman, dan bersikap santun, terutama pada kegiatan seperti infaq hari Jumat dan setelah sholat jamaah.” [AM.RM.2.3]

		tekankan ayo salaman terhadap guru, setelah sholat jamaah mereka begitu salam kabur kan gitu aja. Sholawatan atau salaman cium tangan guru, dikasih tau bahkan dimanapun tempatnya ditegur kalau lewat didepan orang yang lebih tua, lewat depan guru apa si beratnya permisi atau cium tangan dan sebagainya kalau tepat di dalam kelas biasanya saya ucapkan assalamualaikum... nanti anak-anak menjawab wa'alaikumsalam dengan cium tangan dan sebagainya.	
6	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa program Imtaq membantu siswa memahami pentingnya menjaga tubuh sebagai ciptaan Tuhan?	Kalau saya biasa sebelum pelajaran dimulai saya tanya kabar mereka sekalian absen, misalnya ada yang sakit itu saya sedikit kasih pemahaman tentang penting menjaga kesehatan dan saya kaitkan dengan keagamaan. Dan kebanyakan kegiatan Imtaq yang lain juga pasti memberikan pemahaman pentingnya menjaga tubuh baik secara fisik, mental maupun spiritual. Kami berharap siswa memahami bahwa menjaga tubuh bukan hanya tanggung jawab pribadi, tetapi juga bentuk syukur atas karunia Tuhan.	“Sebelum pelajaran dimulai, saya mengecek kabar siswa sekaligus absen, memberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mengaitkannya dengan aspek keagamaan. Melalui kegiatan Imtaq, kami berharap siswa memahami bahwa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual adalah tanggung jawab pribadi serta bentuk syukur atas karunia Tuhan.” [AM.RM.2.4.1]
7	Bagaimana program Imtaq mengintegrasikan nilai-nilai untuk menghormati kehidupan serta orang tua sebagai wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan?	Kami selalu memberi pemahaman melalui ceramah di kegiatan Jumat Imtaq dan peringatan hari besar Islam tentang pentingnya menghormati orang tua dan keluarga, serta bagaimana hal ini merupakan bentuk penghormatan terhadap Tuhan . Terlihat dengan keseharian	“Melalui ceramah di kegiatan Jumat Imtaq dan peringatan hari besar Islam, siswa diajarkan pentingnya menghormati orang tua dan keluarga sebagai bentuk penghormatan terhadap Tuhan, yang tercermin dalam sikap

		siswa bagaimana mereka menghormati guru dan orang yang lebih tua di sekolah.	hormat mereka di sekolah.” [AM.RM.2.4.2]
8	Bagaimana program Imtaq mengajarkan siswa untuk mengagumi dan menghormati keberagaman bahasa dan suku bangsa?	Di sekolah, yang saya rasakan sekali adanya penghargaan terhadap perbedaan, baik agama maupun suku bangsa, terutama saat program Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS) di mana setiap siswa dapat memperdalam kitab suci masing-masing dan saling menghargai cara peribadatan masing-masing.	“... terutama melalui program Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS), di mana siswa mendalami kitab suci masing-masing dan saling menghormati cara ibadah satu sama lain.” [AM.RM.2.4.3]
9	Bagaimana program Imtaq membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan di kelas dan sekolah?	Program Imtaq di SMAN 1 Balikpapan sangat berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, yang menumbuhkan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah.	“... terutama melalui kegiatan rutin shalat berjamaah yang mengajarkan kedisiplinan dalam beribadah.” [AM.RM.2.4.4]
10	Bagaimana program Imtaq membantu siswa untuk lebih menikmati interaksi sosial dan menghargai perbedaan yang ada?	Dalam kegiatan Imtaq, guru mendorong siswa untuk saling menghargai dalam berbagai aktivitas keagamaan, interaksi antar siswa selama kegiatan Imtaq, seperti doa bersama, ceramah, dan kegiatan sosial, menekankan pentingnya kerukunan dan saling menghargai. Siswa terlihat mendukung dan menghormati perbedaan agama dalam kegiatan ini	Pada kegiatan Imtaq, guru mendorong siswa untuk saling menghargai, memperkuat kerukunan dalam doa bersama, ceramah, dan kegiatan sosial. Siswa juga mendukung serta menghormati perbedaan agama. [AM.RM.2.4.5]
11	Bagaimana program Imtaq berperan dalam membantu siswa mengagumi dan memahami sistem serta fungsi tubuh yang sempurna	Ini sama kayak yang pertama itu ya berkaitan dengan Kesehatan, pasti saya dan khususnya guru biologi iya yang biasa berhubungan dengan yang seperti itu. Dikaitkan misal saat materi anatomi menekankan	Guru biologi berperan dalam mengaitkan materi kesehatan dengan nilai religius, seperti menekankan pentingnya bersyukur atas kesehatan dan menjaga tubuh sebagai bentuk

	sebagai anugerah dari Tuhan?	pentingnya bersyukur atas kesehatan dan fungsi tubuh, serta bagaimana menjaga tubuh sebagai bentuk penghormatan terhadap anugerah tersebut. Karena sebenarnya memberikan pemahaman itu gak hanya pada saat pelajaran agama saja tapi semua pelajaran pasti bisa dikaitkan dengan agama.	penghormatan. Nilai-nilai agama ini tidak hanya disampaikan dalam pelajaran agama, tetapi dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. [AM.RM.2.4.6]
12	Bagaimana program Imtaq menanamkan pentingnya rasa syukur atas keberadaan keluarga yang penuh kasih?	Beberapa program Imtaq juga menekankan pentingnya bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan, termasuk keluarga. Ini ditekankan dalam ceramah-ceramah yang menekankan nilai-nilai kasih sayang dan peran keluarga.	“... melalui ceramah yang menyoroti nilai kasih sayang dan peran keluarga.” [AM.RM.2.4.7]
13	Bagaimana program Imtaq mengajarkan sikap tolong-menolong dan kepedulian di kalangan siswa?	Kegiatan seperti infaq dan bakti sosial di SMAN 1 Balikpapan membantu siswa menginternalisasi nilai berbagi dan peduli terhadap sesama sebagai bagian dari perbuatan baik yang dianjurkan dalam agama.	Kegiatan infaq dan bakti sosial di SMAN 1 Balikpapan membantu siswa menginternalisasi nilai berbagi dan kepedulian sesuai ajaran agama. [AM.RM.2.4.8]
14	Bagaimana evaluasi program keagamaan dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Untuk evaluasinya setiap kegiatan itu langsung kita duduk bersama misal ya anak-anak saya tanyakan mendatangkan ustadz nah abis itu apa kekurangan kita, itu ga Cuma input kita aja guru agama saja tapi disitu dari mulai guru agama, guru bahasa Indonesia, guru kesenian. Kalau guru kesenian kan kaya tata panggungnya terus yang mengisi acara, dekorasi. Acara disini kan kebetulan anak-anak itu kan sudah ada hadrohnya, terus yang dari bahasa Indonesia kita intinya semua kegiatan keagamaan melibatkan	“Setiap evaluasi kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan secara bersama-sama, melibatkan semua guru...” “... Kolaborasi ini penting karena jumlah siswa besar, dan guru agama saja tidak cukup untuk menangani seluruh kegiatan.” [AM.RM.3.1]

		seluruh guru-guru muslim yang beragama islam dari yang bagian bahasa Indonesia gembleng mengatur dan bertanggung jawab dalam membaca acara. Habis itu selesai ya kita duduk lagi apa yang kurang. Jadi tanggung jawabnya itu melibatkan seluruh agama islam bukan hanya agama islam, memang kalau kegiatan di dalam kelas ya itu guru agama islam. Cuma diluar itu kita saling bergandeng tangan ga mungkin dong 1500 siswa terus guru agama Cuma 3 biji kan ga bisa, harus semua bergandengan tangan.	
15	Bagaimana Bapak/Ibu menilai apakah siswa telah berhasil menunjukkan karakter religius setelah mengikuti kegiatan keagamaan?	Kalau anak-anak dalam hal itu ya kegiatan keagamaan alhamdulillah lmayan karena mungkin sekarang ini salah satu sekolah unggulan di Kalimantan timur kan. Saya dulu pernah mengajar di sma lain, senakal-nakalnya anak SMAN 1 masih saya akui bukan karena saya ngajar disini tapi semasa kegiatan keagamaan itu pasti terlibat dan pasti aktif. Walaupun ada satu dua itu enggak sampai 1% tapi Cuma 0,0 sekian % . Jumlah siswa itu ada yang kegiatan tidur atau ga sampai selesai pergi. Tapi masalah kehadiran dan keaktifan mereka semua ikut terlibat.	Siswa di SMAN 1 Balikpapan secara umum cukup aktif dalam kegiatan keagamaan. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan kegiatan atau terlihat kurang antusias, jumlahnya sangat kecil, bahkan kurang dari 1%. [AM.RM.3.2]

Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara Bu Anis Rohana

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)

Narasumber : Anis Rohana (AR)

Jabatan : Waka Humas

Hari/tanggal : Kamis, 15 Februari 2024

Tempat : SMAN 1 Balikpapan

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Secara umum, karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan sudah cukup baik. Namun, memang ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah. Kami melihat masih banyak siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam melaksanakan ibadah ini. Padahal, sholat berjamaah sangat penting untuk membangun kebersamaan dan memperkuat iman.	“... umumnya baik, tetapi masih perlu peningkatan, terutama dalam kedisiplinan melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah.” [AR.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan?	Jadi, proses perencanaan program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balikpapan itu cukup menyeluruh dan melibatkan banyak pihak. Pertama, kita ngadain rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan semua guru untuk mendiskusikan kebutuhan dan aspirasi siswa soal kegiatan keagamaan. Pelaksanaan	“Proses perencanaan program kegiatan Imtaq di SMAN 1 Balikpapan melibatkan rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan kebutuhan dan aspirasi siswa.” “... siswa juga dilibatkan dalam

		imtaq ini tidak hanya dilakukan di luar jam Pelajaran tapi kami pihak guruk juga mencoba menginternalisasikan di dalam jam Pelajaran. kemudian, untuk kegiatan diluar jam Pelajaran kita mulai dari menyusun jadwal kegiatan, mulai dari ceramah, kajian, lomba-lomba keagamaan, hingga kegiatan sosial yang punya nuansa religius. Kita juga ajak siswa ikut serta dalam perencanaan biar kegiatan lebih relevan, biasanya guru agama atau Pembina osis yang ditugaskan untuk menginfokan kepada anaggota FKPM atau Osis. Setelah jadwal fix, kita sosialisasiin ke siswa dan orang tua lewat papan pengumuman, grup WhatsApp, dan website sekolah biar semuanya tahu dan bisa persiapan.	perencanaan untuk meningkatkan relevansi kegiatan,..“ “Setelah jadwal ditetapkan, sosialisasi dilakukan melalui papan pengumuman, grup WhatsApp, dan website sekolah.“ [AR.RM.1]
3	Apa tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut?	Tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan ini adalah untuk memperkuat karakter religius siswa. Kami ingin membangun kesadaran bahwa menjalankan ibadah adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami berharap kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antar siswa. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,	Kegiatan keagamaan ini bertujuan memperkuat karakter religius siswa, membangun kesadaran akan pentingnya ibadah, serta meningkatkan kebersamaan dan saling menghargai. Diharapkan siswa memahami nilai moral dan etika yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang unggul secara akademik dan kaya akan nilai religius. [AR.RM.2.1.1]

		baik di sekolah maupun di luar sekolah. Intinya, kami ingin menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga kaya akan nilai-nilai religius dan kebersamaan.	
4	Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah dilakukan?	Proses pelaksanaan program IMTAQ di SMAN 1 Balikpapan dirancang dengan pendekatan sistematis untuk membentuk karakter religius siswa. Dalam kapasitas saya sebagai Waka Kurikulum, saya memastikan bahwa setiap program ini terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan harian sekolah. Setiap pagi, siswa diinstruksikan untuk membaca kitab suci sesuai keyakinan masing-masing, diiringi doa bersama yang dipimpin melalui mic center. Hal ini menjadi rutinitas yang tidak hanya melibatkan aspek spiritual tetapi juga membentuk disiplin dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, pada hari Jumat, kegiatan infaq menjadi sarana pembelajaran berbagi dan peduli terhadap sesama, sekaligus mendukung pembangunan masjid sekolah. Jumat Imtaq juga rutin dilaksanakan, di mana siswa mendengarkan ceramah yang mengangkat tema-tema moral dan etika, berfokus pada pembentukan karakter sesuai nilai-nilai religius. Selama bulan Ramadhan, kami mengadakan program Sepekan Bersama Kitab Suci	“... Setiap pagi, siswa membaca kitab suci dan berdoa bersama sebagai rutinitas yang menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan infaq setiap Jumat serta ceramah moral mengajarkan kepedulian dan membentuk karakter sesuai nilai religius. Selama Ramadhan, ada program Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS) dan buka puasa bersama. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah juga rutin diadakan, serta perayaan PHBI yang melibatkan semua siswa. Acara puncaknya, Smansa Islamic Festival (SIF), melibatkan masyarakat Balikpapan.” [AR.RM.2.2]

		(SBKS), di mana siswa muslim melakukan pendalaman kitab suci dan diakhiri dengan kegiatan berbagi takjil serta buka puasa bersama. Shalat dzuhur berjamaah juga menjadi kegiatan rutin setiap hari bagi siswa muslim di masjid sekolah. Program PHBI seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha diorganisir dengan melibatkan seluruh siswa, didukung oleh FKPM sebagai organisasi keislaman sekolah. Smansa Recharge, majelis ta'lim bulanan, juga menjadi bagian penting dari kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah. Puncaknya adalah Smansa Islamic Festival (SIF), yang menggabungkan dakwah dan berbagai kegiatan islami yang terbuka bagi masyarakat luas di Balikpapan. Sebagai Waka Humas, saya bekerja sama dengan tim guru dan organisasi keislaman sekolah untuk memastikan seluruh program ini berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam pembelajaran serta kegiatan non-akademik, sehingga tujuan pembentukan karakter religius siswa dapat tercapai secara maksimal.	
5	Bagaimana pendekatan/metode bapak/ibu dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di	Pendekatan yang saya pakai buat mengajar siswa itu gabungan antara keteladanan sama pembiasaan. Saya coba jadi contoh yang baik buat siswa dalam menjalankan ajaran agama. Keteladanan ini diharapkan bisa menginspirasi	Pendekatan pengajaran yang digunakan adalah kombinasi keteladanan dan pembiasaan. Guru berusaha menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama untuk

	SMAN Balikpapan 1	siswa buat mengikuti jejak gurunya. Selain itu, kita juga biasain siswa buat terlibat dalam kegiatan keagamaan secara rutin biar mereka terbiasa dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan lewat kegiatan sehari-hari kayak mengucapkan salam, doa sebelum dan sesudah belajar, dan ngajak siswa buat selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan pendekatan ini, diharapkan karakter religius siswa bisa terbentuk secara alami dan berkelanjutan.	menginspirasi siswa, sekaligus membiasakan mereka berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan rutin. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti salam, doa, dan sikap sopan. Tujuannya adalah membentuk karakter religius siswa secara alami dan berkelanjutan. [AR.RM.2.3]
6	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa program Imtaq membantu siswa memahami pentingnya menjaga tubuh sebagai ciptaan Tuhan?	Biasanya misalnya jum'at Imtaq atau PHBI gitu kami adakan kegiatan ceramah mengundang ustadz atau dari guru smansa yang bisa ngisi nah itu kita kasih temanya ttg akhlak. Akhlak ini tidak hanya bagaimana kita berperilaku tapi bagaimana kita bisa menjaga diri kita. Yg saya lihat anak smansa kalo untuk menjaga kebersihan sudah sangat sadar karena sebagai sekolah adiwinyata dan sekolah sehat kami selalu mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.	Di Smansa, kegiatan keagamaan seperti Imtaq Jumat atau PHBI biasanya diisi ceramah bertema akhlak, dengan mendatangkan ustadz atau guru sekolah. Tema akhlak yang diangkat mencakup perilaku dan kemampuan menjaga diri. Kesadaran siswa Smansa terhadap kebersihan juga tinggi, sejalan dengan status sekolah sebagai sekolah adiwiyata dan sekolah sehat, sehingga selalu disosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. [AR.RM.2.4.1]
7	Bagaimana program Imtaq mengintegrasikan nilai-nilai untuk menghormati kehidupan serta	Kami selalu mengajarkan kepada siswa bahwa hormat kepada guru di sekolah ini sangat utama. Baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan	Para siswa di sekolah ini diajarkan untuk selalu menghormati guru, baik di dalam maupun di luar kelas, dan sebagian besar siswa menerapkan

	orang tua sebagai wujud kekaguman terhadap kebesaran Tuhan?	hampir semua siswa menerapkan hal tersebut.	nilai tersebut. [AR.RM.2.4.2]
8	Bagaimana program Imtaq mengajarkan siswa untuk mengagumi dan menghormati keberagaman bahasa dan suku bangsa?	Dengan adanya program SBKS yang melibatkan semua agama di smansa menjadikan hal ini salah satu pembelajaran untuk menghargai keberagaman yang ada dengan saling menghargai satu sama lain. Karena di Smansa ini memakai bahasa Indonesia jadinya untuk perbedaan bahasa tidak perbedaan.	Program SBKS yang melibatkan semua agama di Smansa menjadi sarana pembelajaran untuk saling menghargai keberagaman. Di Smansa, perbedaan bahasa tidak menjadi masalah karena semua menggunakan bahasa Indonesia. [AR.RM.2.4.3]
9	Bagaimana program Imtaq membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan di kelas dan sekolah?	Setiap kegiatan imtaq selalu ada tugas yang diberikan semisal mencatat ceramah yang disampaikan kemudian dikumpulkan ke guru agama. Kemudian siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan tepat waktu. Dari situ siswa dilatih untuk disiplin menaati tugas yang diberikan. Walaupun hal ini masih ada beberapa siswa yang suka tidak disiplin tapi mayoritas mengikuti dengan baik. Saya sering melihat siswa ketika di kelas maupun di luar kelas berinteraksi dengan baik teman-temannya mereka berbaur tanpa membedakan agama tertentu dan setiap program imtaq kami sangat menjunjung pentingnya menghargai perbedaan.	Setiap kegiatan imtaq melibatkan tugas, seperti mencatat ceramah, yang dikumpulkan kepada guru agama. Siswa juga diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan tepat waktu untuk melatih disiplin. Meski ada beberapa siswa yang kurang disiplin, mayoritas mengikuti dengan baik. Siswa saling berinteraksi dengan harmonis tanpa memandang perbedaan agama, dan program imtaq menekankan pentingnya menghargai perbedaan. [AR.RM.2.4.4]
10	Bagaimana program Imtaq membantu siswa untuk lebih menikmati interaksi	Saya sering melihat siswa ketika di kelas maupun di luar kelas berinteraksi dengan baik teman-temannya mereka berbaur tanpa membedakan	Para siswa berinteraksi dengan baik tanpa membedakan agama, baik di dalam maupun di luar kelas. Program

	sosial dan menghargai perbedaan yang ada?	agama tertentu dan setiap program imtaq kami sangat menjunjung pentingnya menghargai perbedaan.	imtaq kami menekankan pentingnya menghargai perbedaan. [AR.RM.2.4.5]
11	Bagaimana program Imtaq berperan dalam membantu siswa mengagumi dan memahami sistem serta fungsi tubuh yang sempurna sebagai anugerah dari Tuhan?	Pastinya dalam setiap kegiatan keagamaan apapun temanya selalu memberikan pemahaman rasa Syukur terhadap apapun yang diberikan kepada kita sebagai anugrah dari Allah.	Setiap kegiatan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur atas segala anugerah dari Allah. [AR.RM.2.4.6]
12	Bagaimana program Imtaq menanamkan pentingnya rasa syukur atas keberadaan keluarga yang penuh kasih?	Sama kayaknya sebelumnya ya mungkin dengan tema ceramah yang diberikan mengangkat tema rasa Syukur bagaimana pentingnya bersyukur dalam hidup dengan memiliki keluarga yang memberikan kasih sayang.	Setiap kegiatan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur atas segala anugerah dari Allah. [AR.RM.2.4.7]
13	Bagaimana program Imtaq mengajarkan sikap tolong-menolong dan kepedulian di kalangan siswa?	Dengan adanya baksos atau pengumpulan infaq setiap jumat mejadi wujud saling membantu.	Pengumpulan infaq setiap Jumat dan kegiatan baksos merupakan wujud nyata dari saling membantu. [AR.RM.2.4.8]
14	Bagaimana evaluasi program keagamaan dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Disini itu Alhamdulillah sering komite perwakilan dan pertemuan wali kelas itu rutin, jadi yang paling rutin kan pengambilan raport tengah semester dan pas semester tapi sebelum itu ada ketika ada masalah-masalah kegiatan apa itu kan sering mendatangkan wali murid. Disitu sehingga terjalin kita melihat perkembangan anak itu sering. misalnya anak itu dipanggil BK bukan karena pelanggaran berat enggak jadi misalnya dia sering terlambat biasanya orang tua dipanggil didatangi	Upaya rutin SMA N1 dalam menjaga komunikasi antara guru, sekolah, siswa, dan orang tua. Pertemuan dengan wali kelas dan komite dilakukan secara berkala, terutama saat pengambilan rapor tengah dan akhir semester. Jika terjadi masalah, seperti keterlambatan siswa, orang tua dipanggil untuk diskusi guna memantau perkembangan anak.

		jadi kita sama sama mengetahui perkembangan anak itu, jangan sampai anak itu sekarang kan pengaruh akhlak karena pergaulan, dari lingkungan. Maka kita itu SMA N1 menerapkan hal itu menjalin hubungan kita pihak guru, sekolah, anak, dan orang tua itu selalu rutin diadakan pertemuan untuk membahas perkembangan anak dan kegiatan yang dilakukan di sekolah.	Tujuannya adalah memastikan akhlak siswa terjaga di tengah pengaruh lingkungan pergaulan, serta membangun hubungan yang erat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. [AR.RM.3.1]
15	Bagaimana Bapak/Ibu menilai apakah siswa telah berhasil menunjukkan karakter religius setelah mengikuti kegiatan keagamaan?	Saya lebih menilai dari bagaimana mereka bersikap di keseharian di lingkungan sekolah. Menilai secara kasat mata hanya sebatas antusias mereka hadir di masjid, ada kala sholat berjamaah atau ikut imtaq aja. Karena saya tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana aktivitas keagamaan mereka di kelas biasa saya juga melibatkan guru agama untuk mengetahui pendapat terkait karakter religius yang dimiliki siswa.	Penilaian terhadap karakter religius siswa dilakukan melalui observasi perilaku sehari-hari di sekolah, termasuk kehadiran di masjid dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Karena keterbatasan dalam mengetahui aktivitas mereka di kelas, guru agama dilibatkan untuk memberikan pendapat tambahan. [AR.RM.3.2]

Lampiran 11 Transkrip Hasil Wawancara Farras

TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)

Narasumber : Farras Nuraulia (FN)

Kelas : XII IPA 4

Hari/tanggal : Jum'at 02 Februari 2024

Tempat : SMAN 1 Balikpapan

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Kalau indikator penilaiannya adalah tidak baik, kurang baik, baik, cukup baik, sangat baik. Maka menurut saya karakter siswa SMAN 1 Balikpapan adalah cukup baik.	Karakter siswa SMAN 1 Balikpapan dinilai sebagai cukup baik. [FN.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Biasa kami pengurus FKPM, diperintahkan dari Pembina Fkpm mengenai pelaksanaan program imtaq. Jadi setelah guru-guru rapat kemudian kami diminta untuk membantu untuk mengatur pelaksanaan program imtaq dengan pengawasan guru agama. Untuk penyediaan dana atau fasilitas kami dapatkan dari pihak sekolah jadi kami hanya ditugaskan untuk membantu mempersiapkan pelaksanaan program imtaq.	Pengurus FKPM menerima perintah dari Pembina FKPM untuk melaksanakan program imtaq. Setelah rapat dengan guru, kami diminta membantu mengatur program tersebut di bawah pengawasan guru agama, sementara dana dan fasilitas disediakan oleh pihak sekolah. [FN.RM.1]
3	Apa saja program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan rutin untuk membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Di SMAN 1 Balikpapan, sekolah melaksanakan sejumlah program keagamaan dan pembentukan karakter. Setiap pagi, siswa diminta untuk membaca kitab suci masing-masing agama. Setiap Jumat, mereka menggalang infaq untuk orang yang	Di SMAN 1 Balikpapan, terdapat program keagamaan dan pembentukan karakter, seperti membaca kitab suci setiap pagi, menggalang infaq setiap Jumat, dan melaksanakan shalat

		membutuhkan dan pembangunan masjid, sambil mendengarkan ceramah Jumat Imtaq yang menekankan pada pembentukan karakter dan etika. Selama sepekan di bulan Ramadhan, mereka menggelar program SBKS yang menghadirkan kegiatan keagamaan dan pendalaman kitab suci, diakhiri dengan berbagi takjil bersama. Para siswa muslim juga diajarkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap hari di masjid sekolah. Selain itu, ada kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan SBKS yang dipandu oleh FKPM. Majelis Ta'lim rutin setiap bulan dengan acara Smansa Recharge menjadi momen untuk pembelajaran agama. Puncaknya, Smansa Islamic Festival (SIF) menjadi ajang dakwah dan pembentukan karakter siswa serta terbuka bagi masyarakat Balikpapan, dengan rangkaian acara ceramah dari ustadz ibu kota, perlombaan islami, baksos.	dzuhur berjamaah. Program SBKS selama Ramadhan mencakup kegiatan keagamaan dan berbagi takjil. Kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj juga diadakan. Puncaknya, Smansa Islamic Festival (SIF) menjadi ajang dakwah yang melibatkan masyarakat. [FN.RM.2.2]
4	Apa tujuan dari diadakannya program Iman dan Taqwa (Imtaq) tersebut?	Untuk meningkatkan iman dan takwa masing-masing individu.	Peningkatan iman dan takwa setiap individu [FN.RM.2.1.1]
5	Bagaimana proses pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Jadi, di smansa ini, kita memiliki beberapa program yang fokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter siswa. Khusus untuk muslim, organisasi keislaman sekolah yaitu FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim)	"... Setiap pagi, ada doa bersama yang dipimpin melalui mic, diikuti dengan membaca kitab suci sesuai keyakinan masing-masing, serta kegiatan infaq setiap Jumat. Program Jumat Imtaq menyajikan

		di amanahkan untuk merencanakan dan memandu jalannya program imtaq ini yang ada di smansa dengan koordinasi dengan para guru. Jadi setiap pagi, selalu ada yang memimpin di mic center untuk berdoa Bersama sebelum pembelajaran terus kita diminta untuk membaca kitab suci sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan setiap Jumat ada kegiatan infaq untuk membantu yang membutuhkan dan untuk pembangunan masjid. Kita juga punya Jumat Imtaq, di mana kita mendengarkan ceramah tentang karakter dan etika. Selama sepekan di bulan Ramadhan, kita mengadakan program SBKS, di mana kita memperdalam pemahaman agama kita dan berbagi takjil bersama di akhirnya juga bukber bersama tiap angkatan. Para siswa muslim juga diajak untuk shalat dzuhur berjamaah setiap hari di masjid sekolah. Ada juga kegiatan PHBI, seperti perayaan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha. Setiap bulan, kita juga punya Majelis Ta'lim yang disebut Smansa Recharge. Tapi yang paling besar adalah Smansa Islamic Festival (SIF), di mana kita mengundang ustadz dari ibu kota untuk memberikan ceramah dan ini terbuka untuk semua orang di Balikpapan yang ingin hadir. Jadi, semua program ini tidak hanya untuk membentuk karakter siswa, tapi juga sebagai wadah dakwah untuk masyarakat Balikpapan.	ceramah tentang etika, dan di bulan Ramadhan diadakan SBKS, yang mencakup pemahaman agama serta berbagi takjil. Siswa muslim juga rutin mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan perayaan PHBI, seperti Maulid Nabi dan Idul Adha. Majelis Ta'lim bulanan, Smansa Recharge, dan acara besar Smansa Islamic Festival (SIF) yang mengundang ustadz dari luar, memperluas kegiatan keagamaan hingga ke masyarakat Balikpapan.” [FN.RM.2.2]
--	--	---	---

6	Bagaimana peran guru agama dalam memotivasi dan membimbing Anda dalam membentuk karakter religius melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Khususnya guru agama itu sangat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa disini dengan memberikan contoh dan pengarahan yang baik.	Guru agama berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dengan memberikan teladan dan arahan positif. [FN.RM.2.3]
7	Bagaimana kamu menjaga kesehatan tubuhmu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan? Apakah kamu merasa bahwa program Imtaq membantu mengingatkanmu untuk menjaga tubuh dengan lebih baik?	Dengan tidak melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri. Sangat membantu karena dalam program Imtaq selalu mengajarkan kami untuk selalu bersyukur karena telah diberi nikmat sehat.	Pentingnya bersyukur atas nikmat sehat dan menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri, seperti yang diajarkan dalam program Imtaq. [FN.RM.2.4.1]
8	Sejauh mana kamu menghargai dan menghormati orang tua sebagai wujud rasa syukur atas kelahiranmu di dunia? Bagaimana program Imtaq mempengaruhi sikap tersebut?	Saya menghargai orang tua dengan selalu berusaha membantu mereka di rumah dan menghormati pendapat mereka. Biasa di kegiatan Jum'at Imtaq atau kegiatan keagamaan yang ada ceramahnya selalu mengingatkan saya untuk terus bersyukur melalui sikap sopan dan patuh pada orang tua.	Saya menghargai orang tua dengan membantu mereka di rumah, menghormati pendapat mereka, dan terus bersyukur dengan bersikap sopan serta patuh. Kegiatan keagamaan, seperti ceramah di Jum'at Imtaq, mengingatkan saya akan pentingnya sikap ini. [FN.RM.2.4.2]
9	Bagaimana kamu melihat perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah? Apakah program Imtaq membantu meningkatkan rasa kagummu terhadap keberagaman ini?	Menurut saya, perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah membuat lingkungan belajar jadi lebih menarik. Program Imtaq membantu saya untuk menghargai perbedaan ini dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi. Dalam kegiatan	Perbedaan bahasa dan suku bangsa membuat lingkungan belajar lebih menarik. Program Imtaq mengajarkan toleransi dan pentingnya menghargai budaya lain demi persatuan. [FN.RM.2.4.3]

		Imtaq, kami sering berdiskusi tentang pentingnya menghargai budaya orang lain agar tercipta persatuan.	
10	Sejauh mana kamu merasa program Imtaq berperan dalam kepatuhanmu terhadap aturan di kelas dan sekolah?	Saya merasa program Imtaq sangat membantu karena melalui program ini saya belajar pentingnya disiplin dan nilai-nilai agama, yang membuat saya lebih patuh terhadap aturan. Kegiatan seperti Jum'at Imtaq atau pada saat guru menasehati mengajarkan tentang sikap jujur dan bertanggung jawab.	Program Imtaq membantu saya belajar disiplin dan nilai-nilai agama, yang membuat saya lebih patuh pada aturan serta mengajarkan sikap jujur dan bertanggung jawab. [FN.RM.2.4.4]
11	Bagaimana program Imtaq mempengaruhi caramu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?	Program Imtaq mengajarkan saya untuk lebih menghargai perbedaan. Saya jadi lebih terbuka dalam memahami kepercayaan dan nilai-nilai teman saya yang berbeda.	Program Imtaq membantu saya lebih menghargai perbedaan dan terbuka dalam memahami kepercayaan serta nilai-nilai teman yang berbeda. [FN.RM.2.4.5]
12	Bagaimana kamu mengapresiasi sistem tubuh sebagai bagian dari ciptaan Tuhan setelah mengikuti program Imtaq?	Saya merasa semakin kagum akan kebesaran Allah karena menciptakan manusia sangat kompleks dan sempurna.	Saya semakin kagum pada kebesaran Allah yang menciptakan manusia dengan begitu kompleks dan sempurna. [FN.RM.2.4.6]
13	Dalam kegiatan Imtaq, apakah ada momen yang membuatmu merasa lebih bersyukur atas keluargamu? Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa syukur terhadap keluarga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Imtaq?	Dalam kegiatan Imtaq, ketika mendengarkan ceramah tentang pengorbanan orang tua, saya merasa lebih bersyukur atas keluarga. Saya menunjukkan rasa syukur dengan membantu pekerjaan rumah dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga.	Setelah mendengarkan ceramah tentang pengorbanan orang tua dalam kegiatan Imtaq, saya merasa lebih bersyukur dan mengekspresikannya dengan membantu pekerjaan rumah serta menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga. [FN.RM.2.4.7]
14	Apakah program Imtaq memotivasi	Ya, program Imtaq membuat saya lebih peka terhadap	Program Imtaq membuat saya lebih peduli

	kamu untuk lebih aktif membantu teman yang membutuhkan?	teman yang membutuhkan bantuan. Misalnya, saya sering menawarkan bantuan kepada teman yang kesulitan dalam pelajaran atau apapun. Setiap Jumat, saya selalu berinfak	terhadap sesama. Saya jadi lebih sering membantu teman yang kesulitan, baik dalam pelajaran maupun hal lain. Selain itu, setiap Jumat saya rutin berinfak. [FN.RM.2.4.6]
15	Bagaimana evaluasi program Imtaq dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Setiap selesai pelaksanaan program imtaq, kami panitia dari pengurus fkpms dan guru agama selalu mengadakan evaluasi kegiatan terkait apakah ada kendala-kendala yang ada pada proses pelaksanaan kegiatan. Biasanya setiap panitia akan memberikan masukan atau feedback terkait kegiatan kemudian guru agama atau Pembina akan ikut membantu mengevaluasi dan memberikan rekomendasi dan Kesimpulan untuk kegiatan yang sudah dilakukan.	“... panitia FKPM dan guru agama melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi. Setiap panitia memberikan masukan, sementara guru agama atau pembina memberikan rekomendasi dan kesimpulan untuk perbaikan kegiatan.” [FN.RM.3.1]
16	Apa yang Anda pelajari atau rasakan selama program iman dan taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Melatih kerja sama dengan tim, melatih sifat kepemimpinan, melatih kemampuan berbicara dan kemampuan dalam mengambil keputusan, melatih keberanian, melatih kemampuan komunikasi baik dengan guru ataupun teman-teman tim lainnya, serta melatih kreativitas	Kegiatan Imtaq melatih kerja sama tim, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, keberanian, dan kreativitas. [FN.RM.3.3]

Lampiran 12 Transkrip Hasil Wawancara Azka Faza

TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)

Narasumber : Azka Faza Aqila (AF)

Kelas : X-2

Hari/tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : SMAN 1 Balikpapan

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Menurut saya kak, sebagian besar siswa sudah nunjukin perilaku baik, sopan, dan ramah, namun beberapa masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Padahal guru-guru di smansa sudah sering ngingetin pentingnya bersikap ramah, tetapi tetap ada siswa yang perlu mendapatkan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan sikap mereka.	“Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap sopan dan ramah, tetapi masih ada yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip 5S.” [AF.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Karena saya baru masuk jadi anggota FKPM jadi saya tidak terlalu dilibatkan dalam perencanaan program, hanya saja biasa dari kakak-kakak pengurus meminta bantuan untuk menyiapkan perlengkapan yang biasa diperlukan.	Sebagai anggota baru FKPM, saya belum terlalu terlibat dalam perencanaan program. Biasanya, saya diminta membantu menyiapkan perlengkapan yang diperlukan oleh pengurus. [AF.RM.1]
3	Apa saja program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan rutin untuk membentuk	Jumat Imtaq, diadakan Jumat pagi, yang dihadiri oleh siswa-siswi kelas x atau xi atau xii. Kemudian Smansa Recharge, salah satu program dakwah	Setiap Jumat pagi, diadakan kegiatan Jumat Imtaq bagi siswa kelas X, XI, atau XII. Di siang harinya, ada Smansa

	karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	yang diselenggarakan oleh FKPM Smansa di hari Jumat siang setiap bulannya. Program itu dihadiri oleh seluruh warga smansa untuk mendengarkan tausiyah dari ustadz untuk menambah ilmu pengetahuan.	Recharge, program dakwah bulanan dari FKPM Smansa, yang diikuti seluruh warga sekolah untuk mendengarkan tausiyah dari ustadz. [AF.RM.2.2]
4	Apa tujuan dari diadakannya program Iman dan Taqwa (Imtaq) tersebut?	Tujuan dari program Imtaq adalah untuk bentuk pondasi iman dan taqwa siswa. Program ini bertujuan agar siswa membangun karakter dan moral yang kuat serta menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Intinya, program Imtaq ini diperlukan agar siswa nggak hanya pintar secara akademis, tapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual yang baik.	Program Imtaq bertujuan membentuk fondasi iman dan takwa pada siswa, memperkuat karakter dan moral, serta menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak sesuai ajaran agama. [AF.RM.2.1.1]
5	Bagaimana proses pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Setiap hari Jumat pagi, kami dari kelas X, XI, atau XII bergantian mengikuti kegiatan Jumat Imtaq. Di mana kami semua, termasuk guru-guru dan staf sekolah, ikut mendengarkan tausiyah dari ustadz. Tausiyahnya tuh seru, karena selain nambah ilmu, kita juga jadi lebih semangat buat terus memperbaiki diri. Buat yang non-muslim, mereka juga punya kegiatan keagamaan sendiri yang disesuaikan dengan keyakinannya masing-masing. Trus ada kegiatan doa pagi bareng di tempat ibadah masing-masing, memperingati hari besar agama, atau ikut event SBKS (Sepekan Bersama Kitab Suci) yang melibatkan semua agama. Jadi, program ini benar-benar ngajarin kita buat	Setiap Jumat pagi, siswa dari kelas X, XI, dan XII secara bergiliran mengikuti kegiatan Jumat Imtaq, yang mencakup tausiyah dari ustadz untuk siswa Muslim dan kegiatan keagamaan bagi siswa non-Muslim. Selain menambah pengetahuan dan semangat, kegiatan ini mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan dan membangun karakter religius. Program ini juga melatih disiplin dan tanggung jawab melalui aktivitas rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. [AF.RM.2.2]

		menghormati perbedaan dan sama-sama membangun karakter religius sesuai keyakinan masing-masing. Selain itu, kita juga dilatih buat lebih disiplin dan bertanggung jawab lewat kegiatan-kegiatan yang berjalan secara rutin ini.	
6	Bagaimana peran guru agama dalam memotivasi dan membimbing Anda dalam membentuk karakter religius melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Guru agama jadi orang penting buat kita dalam hal bimbing kita buat jadi lebih religius lewat program Imtaq yang dibuat sekolah. Mereka nggak cuma ngasih tau soal ajaran agama aja, tapi juga jadi contoh yang bagus buat kita ikutin.	Guru agama memegang peran penting dalam membimbing kita menjadi lebih religius melalui program Imtaq di sekolah. Mereka tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi kita. [AF.RM.2.3]
7	Bagaimana kamu menjaga kesehatan tubuhmu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan? Apakah kamu merasa bahwa program Imtaq membantu mengingatkanmu untuk menjaga tubuh dengan lebih baik?	Saya menjaga kesehatan dengan berolahraga rutin, makan makanan sehat, dan tidur cukup. Saya merasa program Imtaq sangat membantu, karena mengajarkan tentang pentingnya menjaga amanah dari Tuhan, termasuk tubuh kita.	Saya menjaga kesehatan dengan olahraga, makan sehat, dan tidur cukup. Program Imtaq membantu saya memahami pentingnya menjaga amanah dari Tuhan, termasuk tubuh kita. [AF.RM.2.4.1]
8	Sejauh mana kamu menghargai dan menghormati orang tua sebagai wujud rasa syukur atas kelahiranmu di dunia? Bagaimana program Imtaq mempengaruhi sikap tersebut?	Bagi saya, menghormati orang tua adalah dengan mendengarkan nasihat mereka dan berterima kasih atas apa yang mereka berikan. Program Imtaq membantu saya lebih memahami pentingnya bersyukur atas kasih sayang orang tua.	Menghormati orang tua berarti mendengarkan nasihat mereka dan berterima kasih atas segala yang diberikan. Program Imtaq membantu saya lebih memahami pentingnya bersyukur atas kasih sayang mereka. [AF.RM.2.4.2]
9	Bagaimana kamu melihat perbedaan	Perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah membuat	Perbedaan bahasa dan suku di sekolah

	bahasa dan suku bangsa di sekolah? Apakah program Imtaq membantu meningkatkan rasa kagummu terhadap keberagaman ini?	saya ingin tahu lebih banyak tentang budaya teman-teman saya. Saya diajarkan bahwa setiap budaya punya keunikan dan keindahan masing-masing, yang semuanya harus dihargai.	mendorong rasa ingin tahu saya tentang budaya teman-teman, dan mengajarkan bahwa setiap budaya itu unik dan layak dihargai. [AF.RM.2.4.3]
10	Sejauh mana kamu merasa program Imtaq berperan dalam kepatuhanmu terhadap aturan di kelas dan sekolah?	Sangat berperan karena biasa di kegiatan imtaq kita diajarkan untuk selalu jujur dan disiplin karena itu saya selalu taat dengan aturan yang ada.	Melalui kegiatan imtaq, saya diajarkan untuk selalu jujur dan disiplin, sehingga saya menjadi taat pada aturan. [AF.RM.2.4.4]
11	Bagaimana program Imtaq mempengaruhi caramu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?	Karena sering dapat pemahaman tentang menghargai perbedaan jadinya sikap saya terhadap teman yang berbeda ras sama seperti terhadap teman sesama Muslim. Namun, saya lebih menekankan pada sikap penghargaan dan saling menghormati kepada yang beda	Saya menghargai perbedaan, lebih menekankan penghargaan dan saling menghormati. [AF.RM.2.4.5]
12	Bagaimana kamu mengapresiasi sistem tubuh sebagai bagian dari ciptaan Tuhan setelah mengikuti program Imtaq?	Dengan bersyukur karena masih dikasih tubuh yang sehat	Bersyukur atas kesehatan tubuh. [AF.RM.2.4.6]
13	Dalam kegiatan Imtaq, apakah ada momen yang membuatmu merasa lebih bersyukur atas keluargamu? Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa syukur terhadap keluarga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Imtaq?	Momen saat diajarkan tentang sabar membuat saya sadar bahwa keluarga selalu sabar menghadapi kekurangan saya. Saya menunjukkan rasa syukur dengan berusaha lebih baik dalam pelajaran, agar tidak mengecewakan mereka. Pembahasan di kegiatan itu adalah tentang menghormati orang tua dan bersikap baik kepada sesama.	Momen diajarkan tentang kesabaran menyadarkan saya bahwa keluarga selalu sabar menghadapi kekurangan saya. Saya bersyukur dan berusaha lebih baik dalam pelajaran agar tidak mengecewakan mereka, sambil menghormati orang tua dan bersikap baik kepada sesama. [AF.RM.2.4.7]

14	Apakah program Imtaq memotivasi kamu untuk lebih aktif membantu teman yang membutuhkan?	Menurut saya, melalui program Imtaq saya belajar berbagi dan membantu orang yang lebih membutuhkan. Contohnya, saya ikut kegiatan bakti sosial sekolah.	Melalui program Imtaq, saya belajar berbagi dan membantu yang membutuhkan, seperti saat ikut kegiatan bakti sosial di sekolah. [AF.RM.2.4.8]
15	Bagaimana evaluasi program Imtaq dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Evaluasi program keagamaan di SMAN 1 Balikpapan itu sebenarnya cukup santai. Setelah kita ikut kegiatan kayak Jumat Imtaq kadang ada sesi tanya jawab atau kita diundang buat ngisi kuesioner. Kita bisa kasih pendapat tentang kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Hasilnya nanti dibahas sama guru dan tim FKPM di rapat. Mereka mau tahu apa yang kita suka atau enggak, dan kalau ada yang perlu diperbaiki. Jadi, kita juga merasa dilibatkan dalam proses ini, dan bisa membantu supaya kegiatan keagamaan di sekolah jadi lebih seru dan bermanfaat untuk semua, terlepas dari agama masing-masing.	Evaluasi program keagamaan di SMAN 1 Balikpapan dilakukan secara santai melalui sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner setelah kegiatan, seperti Jumat Imtaq. Hasil evaluasi dibahas oleh guru dan tim FKPM untuk mengetahui pendapat siswa, baik tentang yang disukai maupun aspek yang perlu diperbaiki. Proses ini melibatkan siswa, membantu menjadikan kegiatan keagamaan di sekolah lebih menarik dan bermanfaat untuk semua, tanpa memandang agama. [AF.RM.3.1]
16	Apa yang Anda pelajari atau rasakan selama program iman dan taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Saya mendapatkan banyak ilmu yang dapat saya pelajari setelah mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya adalah konsisten dalam berubah menjadi lebih baik. Dari setiap ilmu, nasihat, serta bimbingan yang telah diberikan, saya bisa lebih memprioritaskan hal yang seharusnya saya prioritaskan daripada yang lain. Selain itu, saya juga mendapatkan teman-teman yang positif dan membantu saya dalam berkembang lebih baik lagi.	Setelah mengikuti kegiatan keagamaan, saya belajar pentingnya konsisten dalam perubahan untuk menjadi lebih baik. Saya dapat memprioritaskan hal yang penting dan mendapatkan teman-teman positif yang mendukung perkembangan karakter religius saya. [AF.RM.3.3]

Lampiran 13 Transkrip Hasil Wawancara Fayrest Tanaya

TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)

Narasumber : Fayrest Tanaya Aristian (FT)

Kelas : X

Hari/tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : SMAN 1 Balikpapan

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Jika dilihat saat ini karakter SMAN 1 Balikpapan mulai kurang dari segi karakter, mulai tidak ber attitude kepada yang lebih tua.	“... terlihat menurun, dengan kurangnya sikap hormat kepada orang yang lebih tua.” [FT.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Saya kurang tau kak untuk proses perencanaan dari program Imtaq.	Tidak tahu tentang perencanaan program Imtaq. [FT.RM.1]
3	Apa saja program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan rutin untuk membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Setiap minggu sekali pasti SMA 1 mengadakan jumat imtaq yaitu dimana siswa siswi mendapatkan kajian, mendapatkan pencerahan itupun di gilir misal minggu ini kelas X, minggu depan kelas XI minggu depan nya lagi kelas XII.	Setiap minggu, SMA 1 mengadakan Jumat Imtaq, di mana siswa-siswi mendapatkan kajian secara bergiliran: minggu ini kelas X, minggu depan kelas XI, dan seterusnya. [FT.RM.2.2]
4	Apa tujuan dari diadakannya program Iman dan Taqwa (Imtaq) tersebut?	Agar membentuk siswa/i menjadi pribadi yang baik dan religius.	Untuk membentuk siswa/i yang baik dan religius. [FT.RM.2.1.1]
5	Bagaimana proses pelaksanaan	Ya setiap seminggu sekali diadakan jumat imtaq	Setiap minggu, SMAN 1 Balikpapan mengadakan

	program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	bergantian antara siswa/i kelas X, XI, XII. Oiya,juga Di SMAN 1 Balikpapan setiap hari sebelum memulai pelajaran selalu berdoa bersama didalam kelas melalui speaker dan setiap mau pulang sekolah juga selalu membaca doa meminta agar ilmu yang selama dipelajari sekolah dapat bermanfaat dan berdoa meminta keselamatan sebelum pulang.	Jumat Imtaq bergantian antara siswa kelas X, XI, dan XII. Sebelum pelajaran dimulai, siswa berdoa bersama di kelas melalui speaker, dan sebelum pulang, mereka juga membaca doa agar ilmu yang didapat bermanfaat dan meminta keselamatan. [FT.RM.2.2]
6	Bagaimana peran guru agama dalam memotivasi dan membimbing Anda dalam membentuk karakter religius melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Guru agama di smansa merupakan mentor yang menginspirasi dan membimbing kami dalam mengembangkan karakter religius melalui program Imtaq yang ada juga pas pembelajaran di kelas dengan suasana yang asyik dan menyenangkan.	“... mentor inspiratif yang membimbing...” [FT.RM.2.3]
7	Bagaimana kamu menjaga kesehatan tubuhmu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan? Apakah kamu merasa bahwa program Imtaq membantu mengingatkanmu untuk menjaga tubuh dengan lebih baik?	Dengan makan makanan yang sehat dan halal. Guru sering membahas pentingnya menghargai tubuh dan membuat saya merasa bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan.	Guru sering membahas pentingnya menjaga kesehatan dan menghargai tubuh melalui makanan yang sehat dan halal. [FT.RM.2.4.1]
8	Sejauh mana kamu menghargai dan menghormati orang tua sebagai wujud rasa syukur atas kelahiranmu di dunia? Bagaimana program Imtaq mempengaruhi sikap tersebut?	Saya selalu nurut kepada orang tua dan dengan ceramah di sekolah saya jadi semakin tau tentang keutamaan berbakti kepada orang tua.	Saya selalu patuh kepada orang tua dan semakin memahami keutamaan berbakti kepada mereka melalui ceramah di sekolah. [FT.RM.2.4.2]

9	Bagaimana kamu melihat perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah? Apakah program Imtaq membantu meningkatkan rasa kagummu terhadap keberagaman ini?	saya merasa bangga berada di lingkungan yang beragam bahasa dan suku. Karena pernah ada diskusi dengan guru, yang menjelaskan bahwa perbedaan itu adalah anugerah dari Tuhan yang harus dijaga.	Saya bangga berada di lingkungan yang beragam bahasa dan suku, karena perbedaan itu adalah anugerah Tuhan yang perlu dijaga. [FT.RM.2.4.3]
10	Sejauh mana kamu merasa program Imtaq berperan dalam kepatuhanmu terhadap aturan di kelas dan sekolah?	Cukup berperan dalam meningkatkan kepatuhan dengan aturan. Karena saya tidak pernah melanggar aturan sekolah.	Saya selalu mematuhi aturan sekolah, sehingga berkontribusi pada peningkatan kepatuhan. [FT.RM.2.4.4]
11	Bagaimana program Imtaq mempengaruhi caramu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?	Prinsip yang selalu saya pegang adalah “untuk ku agama-Ku untukmu agama-Mu”. Jadi saya selalu menghargai tidak mengejek agama satu sama lain yang mereka anut, dan perbedaan-perbedaan yang ada lainnya.	Prinsip saya adalah "agama-Ku untukku, agama-Mu untukmu," sehingga saya selalu menghargai dan tidak mengejek agama serta perbedaan yang ada. [FT.RM.2.4.5]
12	Bagaimana kamu mengapresiasi sistem tubuh sebagai bagian dari ciptaan Tuhan setelah mengikuti program Imtaq?	Dengan bersyukur dan selalu menjaga Kesehatan.	Selalu bersyukur dan menjaga kesehatan [FT.RM.2.4.6]
13	Dalam kegiatan Imtaq, apakah ada momen yang membuatmu merasa lebih bersyukur atas keluargamu? Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa syukur terhadap keluarga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Imtaq?	Ada momen ketika kita diajarkan tentang makna kasih sayang dan itu membuat saya sadar karena keluarga selalu ada untuk saya. Sebagai tanda syukur, saya mulai menghindari bertengkar dengan adik-adik saya.	Saya menyadari makna kasih sayang dari dukungan keluarga, sehingga saya berusaha menghindari konflik dengan adik-adik saya. [FT.RM.2.4.7]
14	Apakah program Imtaq memotivasi	Sangat memotivasi untuk menanamkan sifat tolong-	Menanamkan sifat tolong-menolong.

	kamu untuk lebih aktif membantu teman yang membutuhkan?	menolong.	[FT.RM.2.4.8]
15	Bagaimana evaluasi program Imtaq dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Biasa guru agama memberikan evaluasi terkait kendala yang ada pada saat pelaksanaan.	Guru agama memberikan evaluasi terkait kendala saat pelaksanaan. [FT.RM.3.1]
16	Apa yang Anda pelajari atau rasakan selama program iman dan taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Saya menjadi pribadi yang lebih taat, yang biasanya kadang terbawa nafsu malas karena adanya kajian tiap minggu saya mendapatkan motivasi, pencerahan.	Saya menjadi lebih taat dan termotivasi berkat kajian mingguan yang memberi pencerahan. [FT.RM.3.3]

Lampiran 14 Transkrip Hasil Wawancara Shagita Aurellia

TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)
 Narasumber : Shagita Aurellia Hendratno Putri (SA)
 Kelas : XI
 Hari/tanggal : Senin, 12 Februari 2024
 Tempat : SMAN 1 Balikpapan
 Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Menurut saya, kondisi SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya mengalami penurunan karena tidak sedikit siswa yang sudah lalai dalam menjaga adab, lisan, dan penampilan, bahkan melupakan kewajiban seperti beribadah.	“... menurun, terlihat dari kurangnya kepedulian terhadap adab, ucapan, penampilan, dan kewajiban ibadah.” [SA.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Biasanya dari perwakilan fkpm akan di beritahu oleh guru agama jika akan melaksanakan kegiatan imtaq. Kemudian dari perwakilan fkpm akan memberi tahu ke anggota lain untuk membantu mempersiapkan.	Guru agama memberi tahu perwakilan FKPM jika ada kegiatan Imtaq. Selanjutnya, perwakilan FKPM akan menginformasikan anggota lain untuk membantu persiapan. [SA.RM.1]
3	Apa saja program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan rutin untuk membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Di smansa sendiri, ada banyak agama seperti Islam, Kristen, Katholik, Buddha dan Hindu. Kegiatan yang biasanya dilakukan juga sesuai dengan keyakinannya masing-masing seperti agama Islam, menjalankan ibadah sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan sholat Jum`at, memperingati hari besar islam contohnya seperti isra' mi'raj,	Di SMAN 1 Balikpapan, siswa yang beragam agama melaksanakan kegiatan ibadah sesuai keyakinan masing-masing, seperti sholat berjamaah, sholat Jumat, peringatan hari besar keagamaan, SBKS (Sepekan Bersama Kitab Suci) untuk semua agama, doa pagi

		maulid nabi, event SBKS (Sepekan Bersama Kitab Suci) yang diikuti oleh semua agama yang dipeluk oleh warga smansa, melakukan doa pagi bersama di tempat ibadah masing-masing, serta terdapat Jum`at imtaq yang di ikuti oleh semua siswa/i smansa di tempat ibadahnya masing masing.	bersama, serta Jumat Imtaq di tempat ibadah masing-masing. [SA.RM.2.2]
4	Apa tujuan dari diadakannya program Iman dan Taqwa (Imtaq) tersebut?	Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan ataupun menumbuhkan karakter religus di setiap individu, serta memberi bekal keagaamaan siswa/i SMAN 1 Balikpapan.	Untuk menumbuhkan karakter religius dan memberikan bekal keagamaan bagi siswa/i SMAN 1 Balikpapan. [SA.RM.2.1.1]
5	Bagaimana proses pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Dari yang saya lihat, kegiatan keagamaan yang ada di SMAN 1 Balikpapan tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang kadang bolos dalam kegiatan keagamaan ataupun ada yang melakukan kegiatan tersebut dengan formalitas saja, jadi saat melakukan kegiatan keagamaan fokusnya terbagi dengan kegitanannya yang lain.	Kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balikpapan terkadang menghadapi kendala, seperti siswa yang bolos atau mengikuti kegiatan secara formalitas, sehingga kurang fokus. [SA.RM.2.2]
6	Bagaimana peran guru agama dalam memotivasi dan membimbing Anda dalam membentuk karakter religius melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Menurut saya, peranan guru agama sangat penting dan sudah lumayan dominan dalam berkolaborasi dengan organisasi keagamaan yang ada di SMAN 1 Balikpapan.	“... cukup dominan dalam berkolaborasi dengan organisasi keagamaan.” [SA.RM.2.3]
7	Bagaimana kamu menjaga kesehatan tubuhmu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan?	Ini biasa guru-guru sering banget ngasih tau untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun spiritual. Jadinya saya selalu memperhatikan diri	Guru menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan spiritual. Karenanya, saya berusaha menjaga

	Apakah kamu merasa bahwa program Imtaq membantu mengingatkanmu untuk menjaga tubuh dengan lebih baik?	harus menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menciptakan sehat fisik kemudian untuk sehat spiritual dengan beribadah kepada Allah.	kebersihan diri dan lingkungan serta beribadah kepada Allah untuk kesehatan spiritual. [SA.RM.2.4.1]
8	Sejauh mana kamu menghargai dan menghormati orang tua sebagai wujud rasa syukur atas kelahiranmu di dunia? Bagaimana program Imtaq mempengaruhi sikap tersebut?	Dengan tidak mengecewakan orang tua. Ada ceramah yang mengajarkan saya bahwa rasa syukur bisa diwujudkan dengan menghormati orang tua.	Bersyukur dapat diwujudkan dengan menghormati orang tua tanpa mengecewakan mereka. [SA.RM.2.4.2]
9	Bagaimana kamu melihat perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah? Apakah program Imtaq membantu meningkatkan rasa kagummu terhadap keberagaman ini?	Sikap saya pada teman teman disekolah ialah menghargai dan memahami dikarenakan setiap individu memiliki karakter yang berbeda beda sehingga saya harus kritis dalam bersikap terhadap teman teman.	Saya menghargai dan memahami teman-teman di sekolah karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda, sehingga saya perlu bersikap kritis. [SA.RM.2.4.3]
10	Sejauh mana kamu merasa program Imtaq berperan dalam kepatuhanmu terhadap aturan di kelas dan sekolah?	Sangat membantu karena selalu mengajarkan kedisiplinan.	[SA.RM.2.4.4]
11	Bagaimana program Imtaq mempengaruhi caramu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?	Saya bersikap toleransi terhadap teman saya yang berbeda agama. Menghargai teman yang memiliki perbedaan baik dalam perihal agama selalu diajarkan oleh guru guru kami disekolah. Saya juga selalu berhati hati ketika bertindak ataupun berbicara mengenai agama yang berbeda dari yang saya anut (islam).	Menghargai perbedaan agama teman-teman dan selalu berusaha bersikap toleran, sesuai dengan ajaran guru di sekolah, serta berhati-hati dalam berbicara atau bertindak terkait agama yang berbeda dari Islam. [SA.RM.2.4.5]

12	Bagaimana kamu mengapresiasi sistem tubuh sebagai bagian dari ciptaan Tuhan setelah mengikuti program Imtaq?	Mungkin dengan kita beribadah atau berdoa itu salah satu bentuk kepada rasa Syukur yang Tuhan beri.	Ibadah atau doa bisa dianggap sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. [SA.RM.2.4.6]
13	Dalam kegiatan Imtaq, apakah ada momen yang membuatmu merasa lebih bersyukur atas keluargamu? Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa syukur terhadap keluarga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Imtaq?	Ketika berbicara tentang anak-anak yatim, saya merasa sangat bersyukur masih punya kedua orang tua. Saya sering membantu pekerjaan rumah tanpa disuruh.	Bersyukur masih memiliki orang tua dan sering membantu pekerjaan rumah tanpa diminta. [SA.RM.2.4.7]
14	Apakah program Imtaq memotivasi kamu untuk lebih aktif membantu teman yang membutuhkan?	Di SMA Negeri 1 Balikpapan memiliki organisasi yang bernama FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) yang memiliki proker sedekah disetiap hari Jum'at, hal ini membuat saya menjadi selalu disiplin dalam menyisihkan sebagian dari uang saya untuk bersedekah/mengisi uang infaq di sekolah.	"...FKPM mengadakan program sedekah setiap hari Jumat, yang mendorong saya untuk disiplin menyisihkan uang untuk infaq di sekolah." [SA.RM.2.4.8]
15	Bagaimana evaluasi program Imtaq dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Evaluasi kegiatan imtaq ini selalau dilakukan setelah kegiatan selesai biasa dihadiri panitia dan guru Pembina terkadang ada guru lain yang ikut membantu mengevaluasi jalannya kegiatan.	Evaluasi kegiatan IMTAQ dilakukan setelah acara, dihadiri panitia, guru pembina, dan kadang guru lain yang membantu [SA.RM.3.1]
16	Apa yang Anda pelajari atau rasakan selama program iman dan taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Saya mendapatkan banyak ilmu yang dapat saya pelajari setelah mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya adalah konsisten dalam berubah menjadi lebih baik. Dari setiap ilmu, nasihat,	"... saya belajar untuk konsisten dalam berbenah diri dan memprioritaskan hal yang penting. Saya juga mendapatkan teman-teman positif yang

		pengingat serta bimbingan yang telah diberikan, saya bisa lebih memprioritaskan hal yang seharusnya saya prioritaskan daripada yang lain. Selain itu, saya juga mendapatkan teman-teman yang positif dan membantu saya dalam berkembang lebih baik lagi terutama dalam mengembangkan karakter religius bersama-sama.	mendukung perkembangan karakter religius saya.” [SA.RM.3.3]
--	--	---	--

Lampiran 15 Transkrip Hasil Wawancara Muhammad Irfan

TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)

Narasumber : Muhammad Irfan (MI)

Kelas : XI-10

Hari/tanggal : Selasa, 13 Februari 2024

Tempat : SMAN 1 Balikpapan

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Dari hasil yang saya liat, kondisi siswa di SMAN 1 Balikpapan cukup menyedihkan banyak sekali siswa yang melupakan hal-hal yang seharusnya wajib dilaksanakan seperti sholat wajib.	“...cukup menyedihkan, banyak yang melupakan kewajiban seperti sholat wajib.” [MI.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Kami dari FKPM Smansa yang ditugaskan sekolah sebagai wadah atau pembantu sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di smansa, sudah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan karakter religius yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Balikpapan. Kami selalu mengajak & selalu berusaha mengajak teman-teman kami yang malas-malasan.	Kami dari FKPM Smansa bertugas membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Balikpapan dan telah berupaya meningkatkan karakter religius siswa dengan mengajak teman-teman yang kurang aktif. [MI.RM.1]
3	Apa saja program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan rutin untuk membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Ada banyak, contohnya Liko, SBKS, PHBI, Jumat Imtaq, Sholat Wajib di sekolah. Tapi yang paling saya suka itu pas sholat jum'at karena biasa ada jumat berkah disediakan makanan.	Kegiatan seperti Liko, SBKS, PHBI, Jumat Imtaq, dan sholat wajib di sekolah, tapi saya paling suka sholat Jumat karena ada Jumat Berkah dengan makanan.

			[MI.RM.2.2]
4	Apa tujuan dari diadakannya program Iman dan Taqwa (Imtaq) tersebut?	Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan ini adalah untuk mengingatkan kepada seluruh siswa bahwa tujuan kita bukan hanya di dunia saja untuk mengejar ilmu. Kita juga harus mengejar akhirat melalui kegiatan keagamaan tersebut.	Tujuan kegiatan Imtaq adalah mengingatkan siswa bahwa kita tidak hanya mengejar ilmu di dunia, tetapi juga harus mengejar akhirat. [MI.RM.2.1.1]
5	Bagaimana proses pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Proses yang kami lakukan selama ini sudah disusun sesuai dengan timeline yang tersedia dengan Kerjasama dengan para guru, kepala sekola, osis dan organisasi keagamaan yang lain yang ada di smansa.	Proses yang kami lakukan telah disusun sesuai timeline dengan kerja sama para guru, kepala sekolah, OSIS, dan organisasi keagamaan di SMAN 1 Balikpapan. [MI.RM.2.2]
6	Bagaimana peran guru agama dalam memotivasi dan membimbing Anda dalam membentuk karakter religius melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Guru agama di Smansa masih kurang peduli dengan kegiatan kami, hanya beberapa guru agama saja yang masih peduli. Seharusnya guru agama menjadi pedoman bagi siswa-siswinya.	Beberapa guru agama di Smansa kurang peduli dengan kegiatan kami, padahal seharusnya mereka menjadi pedoman bagi siswa. [MI.RM.2.3]
7	Bagaimana kamu menjaga kesehatan tubuhmu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan? Apakah kamu merasa bahwa program Imtaq membantu mengingatkanmu untuk menjaga tubuh dengan lebih baik?	Dengan hidup sehat. Saya pernah denger kalo sehat itu termasuk nikmat jadi perlu kita syukuri.	Hidup sehat adalah nikmat yang perlu disyukuri. [MI.RM.2.4.1]
8	Sejauh mana kamu menghargai dan menghormati orang tua sebagai wujud	Dengan ilmu-ilmu yang diberikan saya selalu berbakti kepada orang tua karena sudah melahirkan dan	Saya selalu berbakti kepada orang tua karena mereka telah melahirkan dan membesarkan saya.

	rasa syukur atas kelahiranmu di dunia? Bagaimana program Imtaq mempengaruhi sikap tersebut?	membesarkan.	[MI.RM.2.4.2]
9	Bagaimana kamu melihat perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah? Apakah program Imtaq membantu meningkatkan rasa kagummu terhadap keberagaman ini?	Menurut saya teman yang berbeda ras bukanlah masalah karena hal ini merupakan salah satu sikap toleransi kita yang dapat kita lakukan terhadap perbedaan.	Teman dari ras yang berbeda tidak masalah, karena ini menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. [MI.RM.2.4.3]
10	Sejauh mana kamu merasa program Imtaq berperan dalam kepatuhanmu terhadap aturan di kelas dan sekolah?	Cukup berperan	[MI.RM.2.4.4]
11	Bagaimana program Imtaq mempengaruhi caramu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?	Sikap saya tentunya saling membantu & menghargai kepada teman-teman di sekolah.	Selalu membantu dan menghargai teman-teman di sekolah. [MI.RM.2.4.5]
12	Bagaimana kamu mengapresiasi sistem tubuh sebagai bagian dari ciptaan Tuhan setelah mengikuti program Imtaq?	Dengan menjaga sebaik-baiknya.	[MI.RM.2.4.6]
13	Dalam kegiatan Imtaq, apakah ada momen yang membuatmu merasa lebih bersyukur atas keluargamu? Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa syukur terhadap keluarga	Ortu saya selalu mendukung keputusan saya jadinya saya bersyukur dan selalu nurut dengan mereka.	Orang tua saya selalu mendukung keputusan saya, jadi saya bersyukur dan patuh kepada mereka. [MI.RM.2.4.7]

	setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Imtaq?		
14	Apakah program Imtaq memotivasi kamu untuk lebih aktif membantu teman yang membutuhkan?	Saya selalu membantu teman yang membutuhkan dan selalu menyisihkan uang untuk bersedekah	Membantu teman yang membutuhkan dan menyisihkan uang untuk bersedekah. [MI.RM.2.4.8]
15	Bagaimana evaluasi program Imtaq dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Anak-anak akan berkumpul dan guru agama akan membuka dan biasanya juga ada guru-guru lain yang membantu mengevaluasi jalannya kegiatan Imtaq.	Siswa berkumpul, dan guru agama serta guru lainnya membantu mengevaluasi kegiatan Imtaq. [MI.RM.3.1]
16	Apa yang Anda pelajari atau rasakan selama program iman dan taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Saya sangat merasa senang karena dengan adanya hal ini dapat menyebarkan kebaikan kepada orang lain.	Saya senang karena ini dapat menyebarkan kebaikan kepada orang lain. [MI.RM.3.3]

Lampiran 16 Transkrip Hasil Wawancara Riski Ramadani

TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah (SF)

Narasumber : Riski Ramadani (RR)

Kelas : X-2

Hari/tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : SMAN 1 Balikpapan

Jenis Wawancara : Wawancara Langsung

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana kondisi siswa SMAN 1 Balikpapan jika dilihat dari segi karakternya?	Menurut saya, siswa Smansa di angkatan yang sekarang mengalami penurunan nilai karakter, baik dari segi attitudenya, bahasa yang digunakan, dan perilakunya. Ini wajar karena penurunan nilai karakter ini terjadi tidak hanya di Smansa, namun untuk seluruh pelajar baik di Indonesia maupun luar negeri. Salah satu faktor utamanya ialah perkembangan teknologi dan kurangnya pendidikan karakter oleh orang tua murid.	"... penurunan nilai karakter dalam hal sikap, bahasa, dan perilaku. Faktor utamanya adalah perkembangan teknologi dan kurangnya pendidikan karakter dari orang tua." [RR.RM.2.1.2]
2	Bagaimana proses perencanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikpapan?	Biasa saya dikasih tau sama temen yang join FKPM. Karena mereka seperti tangan kanannya guru untuk membantu menampung aspirasi siswa.	"Mendapat informasi dari teman-teman yang tergabung di FKPM..." "...menampung aspirasi siswa sebagai perpanjangan tangan guru." [RR.RM.1]
3	Apa saja program Iman dan Taqwa (Imtaq) yang dilaksanakan rutin untuk membentuk karakter religius siswa di SMAN 1	Dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan, seperti pengadaan sholat jumat, Smansa Islamic Festival (SIF), ibadah siang setiap hari jumat, dan lain sebagainya.	Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti sholat Jumat, Smansa Islamic Festival (SIF), dan ibadah siang setiap Jumat. [RR.RM.2.2]

	Balikhpapan?		
4	Apa tujuan dari diadakannya program Iman dan Taqwa (Imtaq) tersebut?	Untuk membentuk karakter religius siswa siswi Smansa (harapannya).	Membentuk karakter religius siswa-siswi Smansa. [RR.RM.2.1.1]
5	Bagaimana proses pelaksanaan program Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Balikhpapan?	Adanya organisasi FKPM yang merupakan organisasi islam di Smansa yang mengatur kegiatan keagamaan seperti ibadah sholat dzuhur dan ashar, serta mengadakan kegiatan ibadah sholat jumat di sekolah. Kemudian ada PPKA (Kristen Protesstan), CSC (Katolik), Kalyana Mitta (Buddha), dan Yowana Dharma (Hindu).	Di SMANSA terdapat organisasi keagamaan seperti FKPM (Islam), PPKA (Kristen Protesstan), CSC (Katolik), Kalyana Mitta (Buddha), dan Yowana Dharma (Hindu), yang mengelola kegiatan ibadah masing-masing agama, termasuk sholat dan ibadah lainnya di sekolah. [RR.RM.2.2]
6	Bagaimana peran guru agama dalam memotivasi dan membimbing Anda dalam membentuk karakter religius melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikhpapan?	Guru agama saya merupakan guru muda yang sangat baik dan gaul terhadap murid-muridnya. Ia merupakan salah satu sosok yang menjadi teladan bagi saya, dari sikap rendah hati, baik, perhatian, totalitas, dan sangat sering membimbing muridnya dengan pendekatan yang dapat diterima semua orang.	Guru agama saya adalah sosok muda yang baik, gaul, rendah hati, perhatian, dan membimbing murid dengan pendekatan yang diterima semua orang. [RR.RM.2.3]
7	Bagaimana kamu menjaga kesehatan tubuhmu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan? Apakah kamu merasa bahwa program Imtaq membantu mengingatkanmu untuk menjaga tubuh dengan lebih baik?	Makan makanan halal. Karena saya pernah belajar pas Pelajaran makanan dan minuman halal. Kalo hidup mau berkah harus makan makanan halal dan selalu bersyukur apa yang ada.	Makan makanan halal penting untuk hidup yang berkah, seperti yang diajarkan dalam pelajaran makanan dan minuman halal, serta selalu bersyukur atas apa yang dimiliki. [RR.RM.2.4.1]
8	Sejauh mana kamu menghargai dan	Sangat menghargai. Saya selalu nurut dengan perintah	Selalu patuh pada perintah orang tua

	menghormati orang tua sebagai wujud rasa syukur atas kelahiranmu di dunia? Bagaimana program Imtaq mempengaruhi sikap tersebut?	ortu karna ridho allah, ridhonya ortu juga.	karena ridho Allah tergantung pada ridho mereka. [RR.RM.2.4.2]
9	Bagaimana kamu melihat perbedaan bahasa dan suku bangsa di sekolah? Apakah program Imtaq membantu meningkatkan rasa kagummu terhadap keberagaman ini?	Itu hal yang biasa saya selalu sekolah di negeri jadi sangat beragam. Tapi selalu diajarkan untuk selalu menghargai setiap perbedaan yang ada.	Terbiasa sekolah di lingkungan beragam dan diajarkan untuk menghargai perbedaan. [RR.RM.2.4.3]
10	Sejauh mana kamu merasa program Imtaq berperan dalam kepatuhanmu terhadap aturan di kelas dan sekolah?	Sangat berperan, karena dengan saya tau bahwa jika melanggar itu dapat merugikan saya.	Saya menyadari bahwa melanggar aturan bisa merugikan diri sendiri. [RR.RM.2.4.4]
11	Bagaimana program Imtaq mempengaruhi caramu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?	Saya sebenarnya tidak terlalu peduli dengan perbedaan latar belakang yang berbeda, asalkan masih dalam batas kewajaran, saya akan menerima teman saya apa adanya.	Saya tidak peduli dengan perbedaan latar belakang, asalkan masih dalam batas tertentu. [RR.RM.2.4.5]
12	Bagaimana kamu mengapresiasi sistem tubuh sebagai bagian dari ciptaan Tuhan setelah mengikuti program Imtaq?	Semakin bersyukur masih dikasih nikmat sehat	[RR.RM.2.4.6]
13	Dalam kegiatan Imtaq, apakah ada momen yang membuatmu merasa lebih bersyukur atas keluargamu? Bagaimana cara kamu menunjukkan	Pernah ada ceramah tentang perjuangan orang tua pas Isra Miraj kalo gak salah, dari situ saya merasa beruntung punya keluarga yang peduli. Saya menunjukkan rasa syukur dengan lebih menghargai nasihat orang tua.	Merasa beruntung memiliki keluarga yang peduli setelah mendengar ceramah tentang perjuangan orang tua saat Isra Miraj, dan saya menunjukkan rasa

	rasa syukur terhadap keluarga setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Imtaq?		syukur dengan lebih menghargai nasihat mereka. [RR.RM.2.4.7]
14	Apakah program Imtaq memotivasi kamu untuk lebih aktif membantu teman yang membutuhkan?	Iya sangat membantu	[RR.RM.2.4.8]
15	Bagaimana evaluasi program Imtaq dilakukan di SMAN 1 Balikpapan?	Biasanya guru agama yang melakukan evaluasi kepada panitia acara	Guru agama mengevaluasi panitia acara. [RR.RM.3.1]
16	Apa yang Anda pelajari atau rasakan selama program iman dan taqwa (Imtaq) di SMAN 1 Balikpapan?	Saya banyak belajar terkait agama, banyak ilmu yang saya serap dan saya terapkan di keseharian.	Belajar banyak tentang agama dan menerapkan ilmunya dalam keseharian. [RR.RM.3.3]

Lampiran 17 Hasil Observasi Membaca Al-Qur'an

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Tanggal Observasi : Selasa, 23 Januari 2024

Pengamat : Salsabila Fitra Khalishah

Waktu Observasi : 07.10-08.00

Lokasi : • Ruang Kelas X-2
• Ruang Kelas XI-4

Nama Kegiatan : Observasi Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi

Deskripsi Kegiatan:

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran di kelas, di SMAN 1 Balikpapan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan keagamaan dan spiritualitas siswa.

Catatan Observasi

Fasilitas dan Sarana yang Tersedia:

- Ruang kelas : Siswa muslim duduk di kelas masing-masing untuk membaca Al-Quran.
- Ruang Peribadatan : Tempat ibadah bagi siswa non-Muslim untuk melakukan ibadah pagi.
- Al-Qur'an : Siswa membawa sendiri al-Qur'an dan diletakkan di perpustakaan mini yang biasa terdapat di setiap kelas. Selain itu, siswa juga bisa menggunakan handphone untuk membaca al-Qur'an

Partisipasi Siswa:

- Jumlah Siswa yang Hadir : Seluruh siswa di sekolah
- Tingkat Partisipasi : Siswa secara umum terlihat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
- Respon Siswa terhadap Kegiatan : Siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan ini, terlihat khusyuk dalam membaca Al-Quran.

Kegiatan yang Dilakukan:

- Jenis Kegiatan : Membaca Al-Quran

- Materi yang Dipelajari : Ayat-ayat Al-Quran yang dipilih oleh siswa untuk dibaca.
- Relevansi Materi dengan Tujuan Program : Materi yang dipelajari sangat relevan dengan tujuan program, karena membantu siswa memperdalam pemahaman agama Islam dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Quran.
- Interaksi antara Guru dan Siswa : Guru memberikan arahan singkat sebelum memulai membaca Al-Quran dan memberikan dorongan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu ini dengan baik.
- Interaksi antara Siswa : Siswa fokus membaca al-Qur'an

Pelaksanaan Kegiatan:

- Kelancaran Pelaksanaan : Kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan.
- Kendala yang Muncul : Tidak ada kendala yang signifikan selama observasi.
- Solusi yang Dilakukan : N/A
- Evaluasi Kegiatan : Tidak ada

Kesimpulan Observasi:

Program membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran di kelas di SMAN 1 Balikpapan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Quran secara rutin dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama Islam. Siswa menunjukkan partisipasi yang baik dan respon positif terhadap kegiatan ini. Interaksi antara guru dan siswa juga terlihat baik, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran agama. Program ini dapat dijadikan contoh baik dalam meningkatkan spiritualitas siswa di sekolah.

Lampiran 18 Hasil Observasi Do'a Bersama

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Tanggal Observasi : Selasa, 23 Januari 2024

Pengamat : Salsabila Fitra Khalishah

Waktu Observasi : • 07.00-07.10 (Sebelum Pelajaran)
• 15.45-15.55 (Setelah Pelajaran)

Lokasi : • Ruang Kelas X-2
• Ruang Kelas XI-4

Nama Kegiatan : Observasi Do'a Bersama

Deskripsi Kegiatan:

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program doa bersama sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran sebelum pulang di kelas di SMAN 1 Balikpapan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal.

Catatan Observasi

Fasilitas dan Sarana yang Tersedia:

- Ruang kelas : speaker
- Mic center untuk pemimpin doa

Partisipasi Siswa:

- Jumlah Siswa yang Hadir : Seluruh siswa di kelas
- Tingkat Partisipasi : Aktif, dengan mengikuti doa bersama dan merespons dengan mengaminkan.
- Respon Siswa terhadap Kegiatan : Positif, siswa terlihat menghargai momen doa bersama dan menunjukkan keseriusan dalam merespons.

Kegiatan yang Dilakukan:

- Jenis Kegiatan : Doa bersama sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran sebelum pulang di kelas.
- Materi yang Dipelajari : Doa-doa yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- Relevansi Materi dengan Tujuan Program : doa yang dilantunkan sangat relevan dengan tujuan program, karena memperkuat ikatan spiritual siswa dengan Tuhan.
- Interaksi antara Guru dan Siswa : Guru memberikan arahan untuk memulai dan mengakhiri doa bersama dengan tertib dan hening.

- Interaksi antara Siswa : Siswa saling mendukung dan menghormati satu sama lain selama doa bersama. Namun, ada beberapa siswa yang mengobrol saat berdoa.

Pelaksanaan Kegiatan:

- Kelancaran Pelaksanaan : Kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan berarti.
- Kendala yang Muncul : Pada saat doa setelah pelajaran karena siswa sudah Lelah dan ingin pulang jadi banyak siswa tidak fokus dan mengabaikan perintah doa yang terdengar di speaker kelas.
- Solusi yang Dilakukan : Guru berusaha mengkondisikan kelas agar tetap tenang dan mengikuti doa.
- Evaluasi Kegiatan : Setelah kegiatan doa bersama, guru melakukan evaluasi. Guru menekankan pentingnya konsentrasi selama doa sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan karena sudah diberi kesempatan belajar sampai selesai. Harapannya, penjelasan dan nasehat ini dapat meningkatkan kualitas doa bersama di masa mendatang dan membantu siswa mengembangkan spiritualitas dan rasa syukur.

Kesimpulan Observasi:

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan doa bersama sebelum dan setelah pelajaran di SMAN 1 Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan langkah yang positif dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun terdapat kendala pada doa setelah pelajaran karena beberapa siswa merasa lelah dan kurang fokus, guru telah memberikan solusi dengan memberikan nasehat dan mengingatkan pentingnya konsentrasi selama doa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan serta meningkatkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 19 hasil Observasi Jum'at Imtaq

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Tanggal Observasi : Jum'at, 02 Februari 2024 (Kelas X)

Jum'at, 23 Februari 2024 (Kelas XI)

Jum'at, 01 Maret 2024 (Kelas XII)

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah

Waktu Observasi : 07.00 - 08.15

Lokasi : Masjid Baitul Ilmi

Nama Kegiatan : Observasi Jum'at Imtaq

Deskripsi Kegiatan:

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Jumat IMTAQ di Masjid Baitul Ilmi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat pukul 07.15 - 08.00, di mana siswa dikumpulkan di masjid untuk mendengarkan ceramah dari guru agama atau guru yang bisa mengisi. Materi yang ditekankan pada pentingnya berakhlak baik, etika, dan karakter religius. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa muslim kelas X dan XII.

Catatan Observasi

Fasilitas dan Sarana yang Tersedia:

- Masjid Baitul Ilmi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
- Layar lcd, proyektor, pengeras suara

Partisipasi Siswa:

- Jumlah Siswa yang Hadir : Variatif, bergantung pada angkatan siswa yang dijadwalkan hadir.
- Tingkat Partisipasi : Beragam, dari aktif hingga pasif.
- Respon Siswa terhadap Kegiatan : Terlihat kurangnya ketertarikan dari sebagian siswa, beberapa di antaranya terlihat kurang fokus dan terlibat dalam percakapan yang tidak terkait.

Kegiatan yang Dilakukan:

- Jenis Kegiatan : Ceramah tentang pentingnya berakhlak baik, etika, dan karakter religius, diikuti dengan sesi tanya jawab atau diskusi ringan
- Materi yang Dipelajari : Pemahaman tentang ajaran Islam seputar akhlak, etika, dan tata cara ibadah.

- Relevansi Materi dengan Tujuan Program : Materi yang disampaikan sangat relevan dengan tujuan program, karena membantu siswa memahami ajaran agama dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- Interaksi antara Guru dan Siswa : Interaksi terjadi dalam bentuk ceramah dan sesi tanya jawab
- Interaksi antara Siswa : Beberapa siswa terlihat lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman-temannya daripada mendengarkan ceramah.

Pelaksanaan Kegiatan:

- Kelancaran Pelaksanaan: Kegiatan berjalan dengan lancar, namun terdapat kendala terkait kurangnya perhatian siswa.
- Kendala yang Muncul: Banyak siswa yang tidak hadir ke masjid dan lebih memilih untuk berada di kantin, serta kurangnya perhatian siswa yang hadir selama ceramah.
- Solusi yang Dilakukan: Guru akan menasehati siswa secara langsung untuk lebih memperhatikan dan menghargai kegiatan keagamaan, dan FKPM membantu dalam mengawasi kehadiran siswa serta memfasilitasi kegiatan dengan lebih baik.
- Evaluasi Kegiatan : Tidak dilakukan evaluasi di akhir sesi. Namun, hanya pengumuman mengenai jadwal kegiatan selanjutnya dan penekanan pada pentingnya konsistensi dalam mengikuti program IMTAQ.

Kesimpulan Observasi:

Program Jumat IMTAQ di Masjid Baitul Ilmi merupakan inisiatif yang baik untuk membentuk karakter religius siswa. Namun, masih terdapat kendala terkait kurangnya minat dan perhatian siswa, serta tingginya tingkat ketidakhadiran. Perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memotivasi dan mengingatkan siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan ini. Kolaborasi antara guru, FKPM, dan pihak terkait lainnya dapat membantu meningkatkan efektivitas dan partisipasi dalam kegiatan ini.

Catatan Observasi:

kurangnya kesadaran akan pentingnya menghargai pekerjaan orang lain. Meskipun begitu, beberapa siswa masih menegur satpam yang bertugas.

Salah satu permasalahan yang cukup sering terjadi adalah keterlambatan siswa. Beberapa siswa terlambat datang ke sekolah dan mereka dihukum dengan menghafal surat Al-Quran atau ayat dari kitab suci bagi siswa non-Muslim, serta membersihkan lingkungan sekolah. Meskipun sebelumnya siswa telah diberi nasihat untuk tidak terlambat, namun beberapa tetap melakukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menghargai pekerjaan orang lain, dan keterlambatan siswa. Perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghormati dan berinteraksi dengan semua pihak di lingkungan sekolah secara sopan dan hormat. Tindakan yang tepat dan konsisten dari pihak sekolah diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan harmonis bagi semua siswa.

Lampiran 21 Hasil Observasi Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra Miraj

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Tanggal Observasi : Jum'at, 16 Februari 2024

Pengamat : Salsabila Fitra Khalishah

Waktu Observasi : 07.00 – 11.00

Lokasi : Masjid Baitul Ilmi

Nama Kegiatan : Observasi Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra Miraj

Deskripsi Kegiatan:

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra Miraj di SMAN 1 Balikpapan. Kegiatan ini diadakan pada jam 07.00-10.30 dengan penceramah dari Ustadz Ia Kurniawan dengan tema "Momentum Isra' Miraj sebagai Perbaikan Diri Remaja Muslim".

Catatan Observasi

Fasilitas dan Sarana yang Tersedia:

- Masjid Baitul Ilmi
- Peralatan multimedia untuk presentasi: LCD, Proyektor, dan Pengeras Suara.
- Quizziz untuk kuis interaktif.

Partisipasi Siswa:

- Jumlah Siswa yang Hadir : Seluruh siswa muslim
- Tingkat Partisipasi: Aktif, mayoritas siswa mendengarkan ceramah dengan baik dan antusias.
- Respon Siswa terhadap Kegiatan: Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap ceramah dan kuis, serta terlibat dalam penggalangan dana untuk Palestina.

Kegiatan yang Dilakukan:

- Jenis Kegiatan: Ceramah, penampilan hadrah, quiz interaktif, dan penggalangan dana untuk Palestina.
- Materi yang Dipelajari: Peristiwa Isra' Mi'raj, perbaikan diri remaja Muslim, pemikiran positif, dan solidaritas dengan Palestina.

- Relevansi Materi dengan Tujuan Program: Materi yang dipelajari sangat relevan dengan tujuan program, karena mengangkat momen penting dalam sejarah Islam serta merangsang pemikiran positif dan perbaikan diri.
- Interaksi antara Guru dan Siswa: Ustadz mengajak interaksi dengan siswa dengan baik, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.
- Interaksi antara Siswa: Siswa berinteraksi dengan baik selama kegiatan, terutama dalam menjawab kuis online dan mendiskusikan materi ceramah.

Pelaksanaan Kegiatan:

- Kelancaran Pelaksanaan: Kegiatan berjalan lancar, terutama berkat koordinasi yang baik dari FKPM.
- Kendala yang Muncul: Adanya beberapa siswa yang ngobrol selama ceramah.
- Solusi yang Dilakukan: Panitia kegiatan memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih fokus dan menghargai materi yang disampaikan.
- Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama dengan siswa oleh Pembina kepada panitia kegiatan yakni FKPM setelah kegiatan selesai, serta penilaian terhadap hasil penggalangan dana untuk Palestina.

Kesimpulan Observasi:

Program PHBI Isra Miraj di SMAN 1 Balikpapan berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat pemahaman agama Islam dan mendorong perbaikan diri remaja Muslim serta membantu saudara-saudara mereka di Palestina melalui penggalangan dana. Siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusias, terutama dalam sesi ceramah dan quiz interaktif. Meskipun terdapat kendala beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat ceramah, namun karena koordinasi yang baik dari FKPM serta interaksi yang menarik antara ustadz dan siswa telah menjadikan kegiatan ini sukses.

Lampiran 22 Hasil Observasi Shalat Dzuhur Berjamaah

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 BALIKPAPAN

Tanggal Observasi : Rabu, 31 Januari 2024

Kamis, 01 Maret 2024

Peneliti : Salsabila Fitra Khalishah

Waktu Observasi : 12.00 – 13.30

Lokasi : Masjid Baitul Ilmi

Nama Kegiatan : Observasi Shalat Dzuhur

Deskripsi Kegiatan:

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Baitul Ilmi, SMAN 1 Balikpapan. Waktu pelaksanaan shalat berlangsung dari pukul 12.20 hingga selesai.

Catatan Observasi

Fasilitas dan Sarana yang Tersedia:

- Masjid Baitul Ilmi sebagai tempat beribadah.
- Pengeras suara
- Masjid dilengkapi dengan mukenah dan sarung untuk siswa yang membutuhkan.

Partisipasi Siswa:

- Jumlah Siswa yang Hadir : perkiraan dari total siswa muslim di sekolah, hanya setengah atau bahkan kurang yang berpartisipasi dalam shalat Dzuhur berjamaah.
- Tingkat Partisipasi : Partisipasi siswa dalam shalat Dzuhur berjamaah masih rendah
- Respon Siswa terhadap Kegiatan :
 - Saat sebelum shalat: beberapa siswa sudah datang ke masjid, namun masih terdapat banyak siswa yang tidak hadir. Ada beberapa siswa menunggu waktu shalat dengan membaca Al-Quran atau berbincang dengan teman. Beberapa siswa melakukan shalat qobliyah dzhur.

- Pada Saat Shalat Dimulai: Beberapa siswa memilih untuk shalat sendiri di luar jamaah.
- Saat setelah shalat berjamaah : Siswa mulai sedikit berdatangan.

Kegiatan yang Dilakukan:

- Jenis Kegiatan : Shalat Dzuhur Berjamaah
- Interaksi antara Guru dan Siswa : N/A
- Interaksi antara Siswa : Beberapa siswa terlihat lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman-temannya daripada mendengarkan ceramah.

Pelaksanaan Kegiatan:

- Kelancaran Pelaksanaan: Shalat dimulai tepat waktu, namun terdapat kendala dalam jumlah partisipan yang rendah.
- Kendala yang Muncul: Rendahnya partisipasi siswa, terutama pada awal pelaksanaan shalat.
- Solusi yang Dilakukan: Perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah, serta mungkin perlu dilakukan pengingat atau dorongan secara lebih aktif.
- Evaluasi Kegiatan : Tidak ada

Kesimpulan Observasi:

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di Masjid Baitul Ilmi, SMAN 1 Balikpapan menunjukkan partisipasi siswa yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun fasilitas dan waktu pelaksanaan sudah disediakan dengan baik, namun masih terdapat siswa yang tidak aktif berpartisipasi. Perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah serta menjadikan kegiatan ini lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa secara spiritual.

Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto Lingkungan SMAN 1 Balikpapan



Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Bapak Adibil selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohis FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim) Smansa

Wawancara dengan Ibu Anis Rohana selaku Waka Humas SMAN 1 Balikpapan



Wawancara dengan Ibu Maulida selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Farras Nuraulia selaku siswa kelas XII IPA 4 dan Koordinator Akhwat Rohis FKPM Smansa



Wawancara dengan Azka Faza Aqila selaku siswa kelas X-2



Wawancara dengan Fayrest Tanaya Aristian selaku siswa kelas X

Program Iman dan Taqwa (Imtaq)

Pembacaan Al-Qur'an



Shalat Dzuhur Berjamaah	Shalat Jum'at
	
Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	
	
	
Sepekan Bersama Kitab Suci (SBKS)	
	



Bakti Sosial



Smansa Islamic Festival (SIF)



Lampiran 24 Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Salsabila Fitra Khalishah
 NIM : 200101110075
 Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 03 Januari 2002
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat Rumah : Jl. Prapatan Dalam RT. 34 No. 61 Kota
 Balikpapan, Kalimantan Timur
 No. Telp : 0857526996525
 Alamat Email : safkhaaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------------------|-------------|
| 1. SDN 023 Balikpapan Kota | 2008 – 2014 |
| 2. SMPN 1 Balikpapan Kota | 2014 – 2017 |
| 3. SMAN 1 Balikpapan Kota | 2017 – 2020 |
| 4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2020 – 2024 |